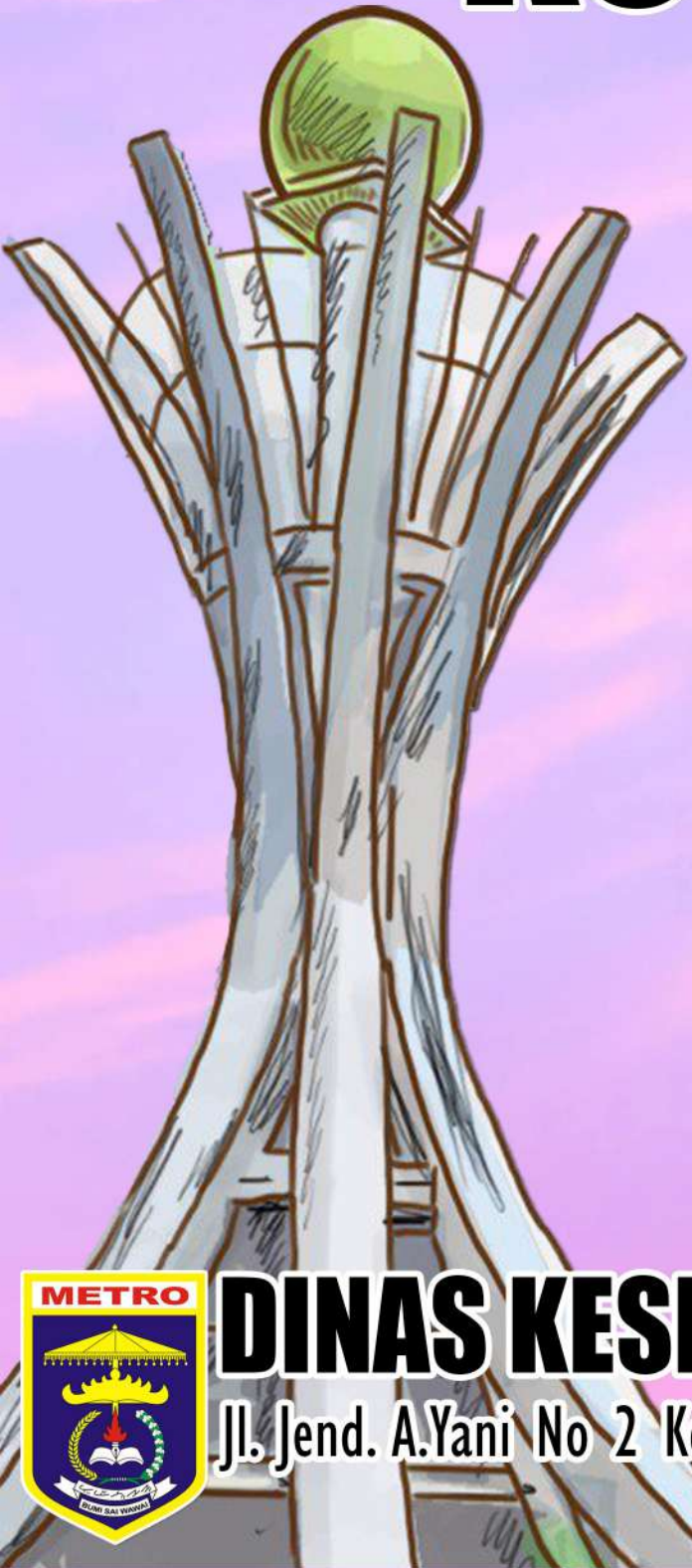


Profil Kesehatan KOTA METRO TAHUN 2021



DINAS KESEHATAN KOTA METRO

Jl. Jend. A.Yani No 2 Kel. Metro, Kec. Metro Pusat - Kota Metro

Tahun 2022

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan syukur kehadiran Allah SWT Tuhan Yang Maha Kuasa yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penyusunan **“Profil Kesehatan Kota Metro 2021”** dapat diselesaikan sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Penyusunan profil kesehatan ini merupakan upaya pengembangan Sistem Informasi Kesehatan (SIK) yang merupakan salah satu program dalam pembangunan kesehatan. “Profil Kesehatan Kota Metro 2021” ini diharapkan dapat dipergunakan sebagai bahan rujukan dalam penilaian, bimbingan pengendalian serta penyusunan rencana pelaksanaan program kesehatan khususnya di wilayah Kota Metro. Selain itu diharapkan juga dapat menjadi masukan bagi para pengambil kebijakan baik di tingkat Kota Metro maupun Provinsi Lampung.

Dalam rangka meningkatkan mutu Profil Kesehatan Kota Metro berikutnya, diharapkan saran dan kritik yang membangun serta partisipasi dari semua pihak khususnya dalam upaya mendapatkan data dan informasi yang akurat, tepat waktu dan sesuai kebutuhan.

Mudah-mudahan “Profil Kesehatan Kota Metro 2021” ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Kepada semua pihak yang telah menyumbangkan pikiran dan tenaganya dalam penyusunan profil ini, kami ucapkan terima kasih.

Metro, 2022

KEPALA DINAS KESEHATAN
KOTA METRO



drg. ERLA ANDRIANTI, MARS
NIP. 19650902 199203 2 005

LEMBAR PERSETUJUAN

Data-data yang dipergunakan dalam penyusunan Profil Kesehatan Kota Metro tahun 2021 ini telah dikoreksi, divalidasi dan dinyatakan akurat.

Kepala Bidang SDK



SABARINA AMIR, S. Farm., Apt
NIP. 19850705 201001 2 016

Kepala Bidang P2P



EKO SUBROTO, SKM., MM
NIP. 19710623 198912 1 001

Kepala Bidang Pelayanan
Kesehatan



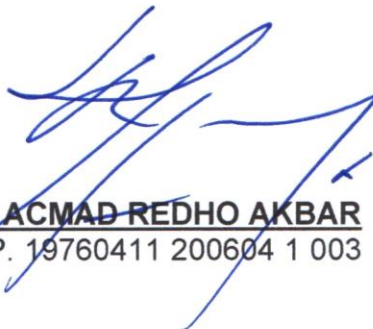
HENDARTO, SKM., M.Kes
NIP. 19770114 199602 1 001

Kepala Bidang Kesehatan
Masyarakat



DIAH MEIRAWATI, SKM., M.Kes
NIP. 19800 504 200312 2 003

SEKRETARIS,



dr. ACMAD REDHO AKBAR
NIP. 19760411 200604 1 003

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
LEMBAR PERSETUJUAN.....	ii
DAFTAR ISI	iii
DAFTAR TABEL	iv
DAFTAR GAMBAR	v
DAFTAR GRAFIK	vi
DAFTAR LAMPIRAN	x
BAB I DEMOGRAFI	1
1.1 Keadaan Penduduk	4
1.2 Keadaan Ekonomi	5
1.3 Keadaan Pendidikan	7
1.4. Indeks Pembangunan Manusia	8
BAB II SARANA KESEHATAN	9
2.1 Sarana Kesehatan	9
2.2 Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan	11
2.3. Upaya Kesehatan Bersumber Daya Masyarakat (UKBM).....	16
2.4. Pelayanan Kefarmasian.....	19
BAB III TENAGA KESEHATAN	20
3.1 Tenaga Kesehatan	20
BAB IV PEMBIAYAAN KESEHATAN	23
4.1 Pembiayaan Kesehatan.....	23
BAB V KESEHATAN KELUARGA.....	27
5.1 Kesehatan Ibu	27
5.2 Perbaikan Gizi Masyarakat	40
5.3 Penjangkaran Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat.....	58
BAB VI PENGENDALIAN PENYAKIT	60
6.1 Morbiditas	60
6.2 Indikator Yang Akan Dicapai	78
BAB VII KESEHATAN LINGKUNGAN	80
7.1 Keadaan Lingkungan	80

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Kecamatan dan Kelurahan Kota Metro
Tabel 2	Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin & Golongan Umur, Kota Metro Tahun 2017 - 2021
Tabel 3	Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021
Tabel 4	Tenaga Kesehatan per 100.000 Penduduk, Kota Metro Tahun 2021
Tabel 5	Perkembangan Pembiayaan Kesehatan Kota Metro Tahun 2017 - 2021
Tabel 6	10 Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 7	Realisasi Program P2 DBD Kota Metro Tahun 2021
Tabel 8	Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2021

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Peta Wilayah Kota Metro

DAFTAR GRAFIK

Grafik 1	Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2021
Grafik 2	PDRB menurut Laju Pertumbuhan Ekonomi Tahun 2017 - 2021
Grafik 3	PDRB atas dasar harga berlaku Tahun 2017 - 2021
Grafik 4	Pendidikan Kota Metro Tahun 2021
Grafik 5	Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun 2017 - 2021
Grafik 6	Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan Menurut Kepemilikan/Pengelola Kota Metro 2021
Grafik 7	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap, Rawat Jalan dan Gangguan Jiwa Per Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 8	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Puskesmas Kota Metro Tahun 2017- 2021
Grafik 9	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik Kota Metro Tahun 2021
Grafik 10	Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021
Grafik 11	Jumlah RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1 Kota Metro tahun 2021
Grafik 12	Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro tahun 2021
Grafik 13	Prosentase Posyandu menurut Strata per Kecamatan Kota Metro Tahun 2021
Grafik 14	Jumlah Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM) Kota Metro tahun 2021
Grafik 15	Distribusi Tenaga Kesehatan pada Saran Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Grafik 16	Perkembangan Anggaran Kesehatan Perkapita Kota Metro Tahun 2017 - 2021
Grafik 17	Prosentase Peserta JPK terhadap Jumlah Penduduk Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 18	Prosentase JPK Menurut Jenisnya Kota Metro Tahun 2021
Grafik 19	Kasus Kematian Ibu Kota Metro Tahun 2017 – 2021

Grafik 20	Perkiraan Angka Kematian Ibu Kota Metro Tahun 2017– 2021
Grafik 21	Cakupan K1 Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 22	Cakupan K4 Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 23	Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 24	Cakupan Deteksi Dini Ibu Hamil dengan komplikasi Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 25	Cakupan Deteksi Dini Neonatus Dengan Komplikasi Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 26	Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro 2017 – 2021
Grafik 27	Prosentase Penyebab Kematian Neonatal Kota Metro Tahun 2021
Grafik 28	Cakupan Kunjungan Neonatus 1 dan Neonatus Lengkap Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 29	Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 30	Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 31	Cakupan D/S Metro Tahun 2017 - 2021
Grafik 32	Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 33	Cakupan Pemberian Tablet Fe Kota Metro Tahun 2017 - 2021
Grafik 34	Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 35	Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan Kota Metro Tahun 2021
Grafik 36	Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 37	Distribusi Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 38	Jumlah Kasus Balita dengan Gizi kurang Kota Metro Tahun 2018 – 2021
Grafik 39	Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U Kota Metro Tahun 2021
Grafik 40	Sebaran Presentase Balita <i>Underweight</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021

Grafik 41	Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U Kota Metro Tahun 2021
Grafik 42	Presentase Baduta dan Balita <i>Stunting</i> Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2021
Grafik 43	Sebaran Presentase Balita <i>Stunting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 44	Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB Kota Metro Tahun 2021
Grafik 45	Presentase Balita <i>Wasting</i> Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2021
Grafik 46	Sebaran Presentase <i>Wasting</i> Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 47	Cakupan ASI Eksklusif Kota Metro tahun 2017-2021
Grafik 48	Perkiraan Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2017-2021
Grafik 49	Perkiraan Angka Kematian Akaba per 1000 Kelahiran Hidup Kota Metro tahun 2017-2021
Grafik 50	Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Kota Metro Tahun 2021
Grafik 51	Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro Tahun 2017-2021
Grafik 52	Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kota Metro tahun 2021
Grafik 53	<i>Incidence Rate</i> DBD per 100.000 penduduk & <i>Case Fatality Rate</i> DBD Kota Metro Tahun 2017-2021
Grafik 54	Distribusi Kasus DBD Kota Metro per Kecamatan Tahun 2021
Grafik 55	Cakupan <i>Case Detection Rate</i> (CDR) Kota Metro 2017-2021
Grafik 56	Capaian Penemuan Suspek/ Terduga TB Kota Metro Tahun 2021
Grafik 57	<i>Succes Rate</i> TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan) Kota Metro Tahun 2017-2021
Grafik 58	Angka kesakitan Diare Balita per 1000 penduduk Kota Metro Tahun 2017-2021
Grafik 59	Acute Flaccid Paralysis (AFP) <i>rate</i> per 100.000 penduduk <15 tahun Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 60	Angka Kesakitan Campak per 1000 Balita Kota Metro Tahun 2017 – 2021

Grafik 61	Cakupan Imunisasi Campak Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 62	Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Grafik 63	Kasus Kusta Baru Kota Metro 2017 – 2021
Grafik 64	Angka Kesakitan HIV/AIDS Kota Metro Tahun 2017 – 2021
Grafik 65	Cakupan Sarana Air Minum yang dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2021
Grafik 66	Cakupan Keluarga Kepemilikan Jamban Sehat Kota Metro Tahun 2021
Grafik 67	Cakupan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2021
Grafik 68	Jumlah TTU dan TTU yang memenuhi syarat Kota Metro Tahun 2021
Grafik 69	Jumlah TPM dan TPM yang memenuhi syarat Kota Metro Tahun 2021

DAFTAR LAMPIRAN

Tabel 1	Luas Wilayah, Jumlah Desa/Kelurahan, Jumlah Penduduk, Jumlah Rumah Tangga, Dan Kepadatan Penduduk Menurut Kecamatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 2	Jumlah Penduduk Menurut Jenis Kelamin, Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2021
Tabel 3	Penduduk Berumur 15 Tahun Ke Atas Yang Melek Huruf Dan Ijazah Tertinggi Yang Diperoleh Menurut Jenis Kelamin Kota Metro Tahun 2021
Tabel 4	Jumlah Sarana Kesehatan Menurut Kepemilikan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 5	Jumlah Kunjungan Pasien Baru Rawat Jalan, Rawat Inap, Dan Kunjungan Gangguan Jiwa Di Sarana Pelayanan Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 6	Persentase Rumah Sakit Dengan Kemampuan Pelayanan Gawat Darurat (Gadar) Level I Kota Metro Tahun 2021
Tabel 7	Angka Kematian Pasien Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021
Tabel 8	Indikator Kinerja Pelayanan Di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021
Tabel 9	Persentase Puskesmas Dengan Ketersediaan Obat Dan Vaksin Esensial Kota Metro Tahun 2021
Tabel 10	Jumlah Posyandu Dan Posbindu Ptm* Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 11	Jumlah Tenaga Medis Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 12	Jumlah Tenaga Keperawatan Dan Kebidanan Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 13	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat, Kesehatan Lingkungan, Dan Gizi Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 14	Jumlah Tenaga Teknik Biomedika, Keterampilan Fisik, Dan Keteknisan Medik Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 15	Jumlah Tenaga Kefarmasian Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 16	Jumlah Tenaga Penunjang/Pendukung Kesehatan Di Fasilitas Kesehatan Kota Metro Tahun 2021

Tabel 17	Cakupan Jaminan Kesehatan Penduduk Menurut Jenis Jaminan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 18	Persentase Desa Yang Memanfaatkan Dana Desa Untuk Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 19	Alokasi Anggaran Kesehatan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 20	Jumlah Kelahiran Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 21	Jumlah Kematian Ibu Menurut Kelompok Umur, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 22	Jumlah Kematian Ibu Menurut Penyebab, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 23	Cakupan Pelayanan Kesehatan Pada Ibu Hamil, Ibu Bersalin, Dan Ibu Nifas Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 24	Cakupan Imunisasi Td Pada Ibu Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 25	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur Yang Tidak Hamil Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 26	Persentase Cakupan Imunisasi Td Pada Wanita Usia Subur (Hamil Dan Tidak Hamil) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 27	Jumlah Ibu Hamil Yang Mendapatkan Tablet Tambah Darah (Ttd) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 28	Peserta Kb Aktif Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 29	Cakupan Dan Proporsi Peserta Kb Pasca Persalinan Menurut Jenis Kontrasepsi, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 30	Jumlah Dan Persentase Penanganan Komplikasi Kebidanan Dan Komplikasi Neonatal Kota Metro Tahun 2021
Tabel 31	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 32	Jumlah Kematian Neonatal, Bayi, Dan Anak Balita Menurut Penyebab Utama, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 33	Bayi Berat Badan Lahir Rendah (Bblr) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021

Tabel 34	Cakupan Kunjungan Neonatal Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 35	Bayi Baru Lahir Mendapat Imd* Dan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi < 6 Bulan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 36	Cakupan Pelayanan Kesehatan Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 37	Cakupan Desa/Kelurahan Universal Child Immunization (Uci) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 38	Cakupan Imunisasi Hepatitis B0 (0 -7 Hari) Dan Bcg Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 39	Cakupan Imunisasi Dpt-Hb-Hib 3, Polio 4*, Campak/Mr, Dan Imunisasi Dasar Lengkap Pada Bayi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro tahun 2021
Tabel 40	Cakupan Imunisasi Lanjutan Dpt-Hb-Hib 4 Dan Campak/Mr2 Pada Anak Usia Dibawah Dua Tahun (Baduta) Kota Metro Tahun 2021
Tabel 41	Cakupan Pemberian Vitamin A Pada Bayi Dan Anak Balita Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 42	Cakupan Pelayanan Kesehatan Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota metro Tahun 2021
Tabel 43	Jumlah Balita Ditimbang Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 44	Status Gizi Balita Berdasarkan Indeks Bb/U, Tb/U, Dan Bb/Tb Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 45	Cakupan Pelayanan Kesehatan Peserta Didik Sd/Mi, Smp/Mts, Sma/Ma Serta Usia Pendidikan Dasar Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 46	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 47	Pelayanan Kesehatan Gigi Dan Mulut Pada Anak Sd Dan Setingkat Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 48	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 49	Cakupan Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro tahun 2021

Tabel 50	Puskesmas Yang Melaksanakan Kegiatan Pelayanan Kesehatan Keluarga Kota Metro Tahun 2021
Tabel 51	Jumlah Terduga Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis, Kasus Tuberkulosis Anak, Case Notification Rate (Cnr) Per 100.000 Penduduk Dan Case Detection Rate (Cdr) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 52	Angka Kesembuhan Dan Pengobatan Lengkap Serta Keberhasilan Pengobatan Tuberkulosis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 53	Penemuan Kasus Pneumonia Balita Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 54	Jumlah Kasus Hiv Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2021
Tabel 55	Jumlah Kasus Dan Kematian Akibat Aids Menurut Jenis Kelamin Dan Kelompok Umur Kota Metro tahun 2021
Tabel 56	Kasus Diare Yang Dilayani Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 57	Kasus Baru Kusta Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 58	Kasus Baru Kusta Cacat Tingkat 0, Cacat Tingkat 2, Penderita Kusta Anak<15 Tahun, Kota Metro Tahun 2021
Tabel 59	Jumlah Kasus Terdaftar Dan Angka Prevalensi Penyakit Kusta Menurut Tipe/Jenis, Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 60	Penderita Kusta Selesai Berobat (Release From Treatment/Rft) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 61	Jumlah Kasus Afp (Non Polio) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 62	Jumlah Kasus Penyakit Yang Dapat Dicegah Dengan Imunisasi (Pd3i) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 63	Kejadian Luar Biasa (Klb) Di Desa/Kelurahan Yang Ditangani < 24 Jam Kota Metro tahun 2021
Tabel 64	Jumlah Penderita Dan Kematian Pada Klb Menurut Jenis Kejadian Luar Biasa (Klb) Kota Metro tahun 2021
Tabel 65	Kasus Demam Berdarah Dengue (Dbd) Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021

Tabel 66	Kesakitan Dan Kematian Akibat Malaria Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Kota Metro Tahun 2021
Tabel 67	Penderita Kronis Filariasis Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 68	Pelayanan Kesehatan Penderita Hipertensi Menurut Jenis Kelamin, Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 69	Pelayanan Kesehatan Penderita Diabetes Melitus (Dm) Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 70	Cakupan Deteksi Dini Kanker Leher Rahim Dengan Metode Iva Dan Kanker Payudara Dengan Pemeriksaan Klinis (Sadanis) Kota Metro Tahun 2021
Tabel 71	Pelayanan Kesehatan Orang Dengan Gangguan Jiwa (Odggj) Berat Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 72	Persentase Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan Kota Metro Tahun 2021
Tabel 73	Jumlah KK Dengan Akses Terhadap Fasilitas Sanitasi Yang Layak (Jamban Sehat) Menurut Kecamatan, Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 74	Desa Yang Melaksanakan Sanitasi Total Berbasis Masyarakat Kota Metro Tahun 2021
Tabel 75	Persentase Tempat-Tempat Umum (Ttu) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021
Tabel 76	Tempat Pengelolaan Makanan (Tpm) Memenuhi Syarat Kesehatan Menurut Kecamatan Dan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021

TIM PENYUSUN

Pengarah

drg. Erla Andrianti, MARS
Kepala Dinas Kesehatan Kota Metro

Ketua

dr. Achmad Redho Akbar
Sekretaris Dinas Kesehatan Kota Metro

Anggota

Daniel, SKM., M.Kes
Amalia Amraini, SKM
Amilia Wulandhani, SKM
Arief Dharma Laksana, S.E
Muhammad Rafiq
Novian Dwi Hetrianto, A.Md.Kes

Tim Editor

Daniel, SKM., M.Kes
Amalia Amraini, SKM
Amilia Wulandhani, SKM
Arief Dharma Laksana, S.E
Muhammad Rafiq
Novian Dwi Hetrianto, A.Md.Kes

Kontributor

Badan Pusat Statistik Kota Metro
Badan Perencanaan Pembangunan Daerah Kota Metro
Dinas Pemberdayaan Perempuan, Perlindungan Anak, Pengendalian Penduduk
Dan Keluarga Berencana Kota Metro (P2PAPP & KB)
Rumah Sakit Umum Daerah Jend. Ahmad Yani Kota Metro
Rumah Sakit Islam Kota Metro
Rumah Sakit Mardi Waluyo Kota Metro
Rumah Sakit Muhammadiyah Kota Metro
RSIA Anugerah Medical Centre Kota Metro
RSB Permata Hati Kota Metro
RSB Asih Kota Metro
Sekretariat Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang Pelayanan Kesehatan Dinas Kesehatan Kota Metro
SDK Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang Kesehatan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro
Bidang P2P Dinas Kesehatan Kota Metro

BAB I

DEMOGRAFI

Kota Metro merupakan daerah otonom berdasarkan Undang-Undang Nomor 12 Tahun 1999 yang diundangkan tanggal 20 April 1999 dan diresmikan pada tanggal 27 April 1999 di Jakarta. Sebagai daerah otonom dengan status kota kedua yang ada di Provinsi Lampung, Metro menjadi salah satu pusat pertumbuhan kota. Selain itu, kedudukannya yang berada di tengah Provinsi Lampung, yang secara geografis terletak pada 5°6" – 5°8" Lintang Selatan dan 105°17" – 105°19" Bujur Timur, menjadikannya sebagai penghubung dari dan ke berbagai kabupaten di sekitarnya, baik melalui jalur jalan negara, jalan provinsi, dan jalan kabupaten/kota.

Luas wilayah Kota Metro 73,214 Km² atau 2,18% dari luas Provinsi Lampung yang besarnya 33.575,41 Km². Sedangkan batas-batas wilayah administrasi Kota Metro adalah sebagai berikut :

1. Sebelah Utara, berbatasan dengan Kecamatan Punggur Kabupaten Lampung Tengah dan Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur.
2. Sebelah Timur, berbatasan dengan Kecamatan Pekalongan dan Kecamatan Batanghari Kabupaten Lampung Timur.
3. Sebelah Selatan, berbatasan dengan Kecamatan Metro Kibang Kabupaten Lampung Timur.
4. Sebelah Barat, berbatasan dengan Kecamatan Trimurjo Kabupaten Lampung Tengah.

Kelurahan	Kecamatan	Luas		Persentase (%)
		Ha	Km	
Kecamatan Metro Barat		1154,5	11,545	15,77
Hadimulyo Barat	Metro Pusat	195,3	1,953	2,67
Hadimulyo Timur	Metro Pusat	349,3	3,493	4,77
Imopuro	Metro Pusat	87,7	0,877	1,20
Metro	Metro Pusat	212,9	3,129	2,91
Yosomulyo	Metro Pusat	314,7	3,147	4,30
Kecamatan Metro Pusat		1160,0	11,600	15,84
Margodadi	Metro Selatan	281,1	2,811	3,84
Margorejo	Metro Selatan	270,4	2,704	3,69
Rejomulyo	Metro Selatan	518,6	5,186	7,08
Sumbersari Bantul	Metro Selatan	432,6	4,326	5,91
Kecamatan Metro Selatan		1502,6	15,027	20,52
Iring Mulyo	Metro Timur	273,7	2,737	3,74
Tejo Agung	Metro Timur	154,5	1,545	2,11
Tejosari	Metro Timur	346,1	3,461	4,73
Yosodadi	Metro Timur	391,9	3,919	5,35
Yosorejo	Metro Timur	122,6	1,226	1,67
Kecamatan Metro Timur		1288,8	12,888	17,60
Banjarsari	Metro Utara	631,7	6,317	8,63
Karangrejo	Metro Utara	886,7	8,867	12,11
Purwoasri	Metro Utara	360,3	3,603	4,92
Purwosari	Metro Utara	336,8	3,368	4,60
Kecamatan Metro Utara		2215,4	22,154	30,26
Total		7321,4	73,214	100,0

Sumber : BAPPEDA Kota Metro

Kecamatan dengan luas wilayah terbesar yaitu Kecamatan Metro Utara (22,154 Km²), sedangkan kecamatan dengan luas terkecil yaitu Kecamatan Metro Barat (11,545 Km²).

1.1 Keadaan Penduduk

Menurut hasil proyeksi penduduk Kota Metro tahun 2021 yaitu 172.111 jiwa. Kepadatan penduduk Kota Metro sebesar 2.508 Jiwa/Km².

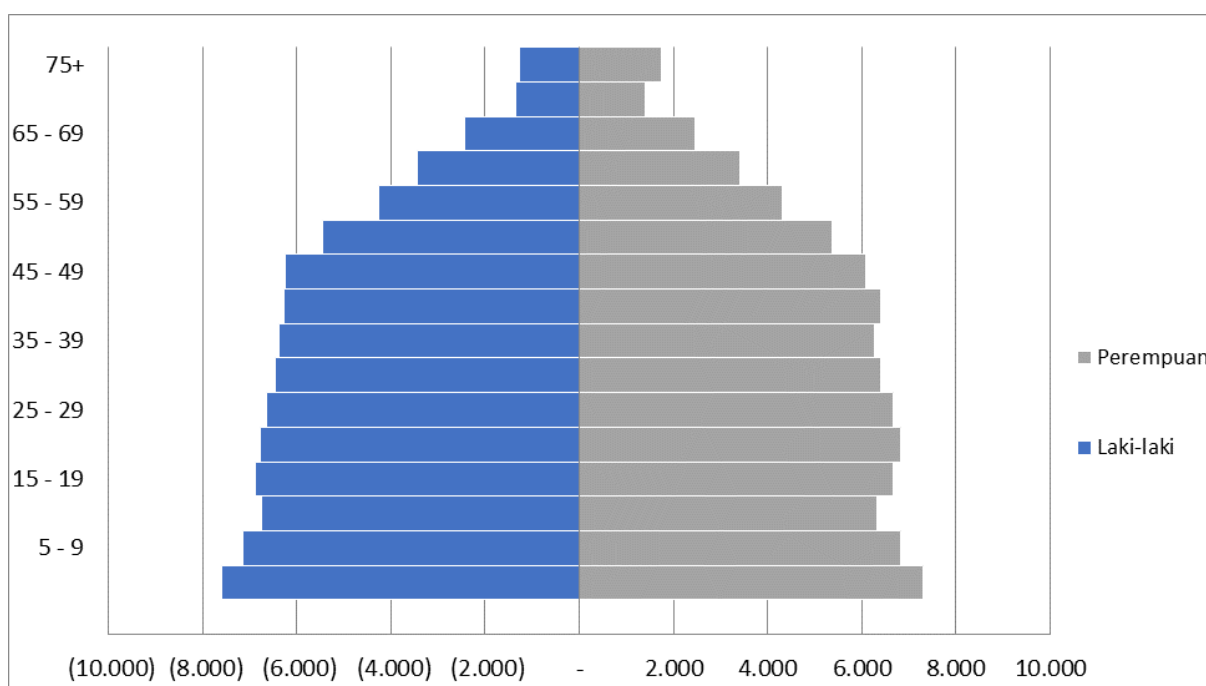
Tabel 2
Pertumbuhan Penduduk Berdasarkan Rasio Jenis Kelamin & Golongan Umur
Kota Metro Tahun 2017-2021

NO	Tahun	Jumlah penduduk	Laki-laki (%)	Perempuan (%)	Kepadatan Penduduk (km ²)	Jumlah Rumah tangga
1.	2017	162.976	50,4	49,6	2.416	46.926
2.	2018	165.193	49,9	50,1	2.403	41.296
3.	2019	167.411	49,93	50,07	2.435	41.685
4.	2020	169.507	49.89	50.11	2.465	42.232
5.	2021	172.111	50,2	49,8	2.508	42.193

Sumber: Badan Pusat Statistik Kota Metro

Berdasarkan data BPS 2021 dalam profil Kota Metro tahun 2021 dapat diketahui bahwa laju pertumbuhan penduduk Kota Metro sebesar 0,87%. Apabila melihat Rasio Jenis Kelamin, jumlah penduduk laki-laki 86.478 jiwa (50,2%) lebih banyak dari jumlah penduduk wanita yang berjumlah 85.633 jiwa (49,8%). Rincian penduduk Kota Metro berdasarkan kelompok umur dapat diGrafikkan melalui piramida penduduk sebagai berikut :

Grafik 1
Piramida Penduduk Kota Metro Tahun 2021



Sumber : BPS Kota Metro tahun 2021

Komposisi penduduk Kota Metro menurut kelompok umur menunjukkan bahwa penduduk yang berusia muda (0-14 tahun) sebesar 24,70 % Penduduk berusia produktif (15-64 tahun), sekitar 69 % dan penduduk pada usia tua (lebih dari 64 tahun) sebanyak 6,28%. Dengan demikian maka Angka Beban Tanggungan (*Dependency Ratio*) penduduk Kota Metro pada tahun 2021 sebesar 45 artinya setiap 100 jiwa penduduk produktif menanggung beban 45 jiwa penduduk tidak produktif. Ratio beban tanggungan penduduk Kota Metro termasuk klasifikasi rendah (<50%).

1.2 Keadaan Ekonomi

Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) merupakan cerminan dari ukuran produktivitas seluruh nilai barang dan jasa yang dihasilkan oleh suatu wilayah dalam satu tahun. Sedangkan PDRB perkapita mencerminkan tingkat produktivitas tiap

penduduk dalam satu tahun. Pertumbuhan PDRB menurut Laju Pertumbuhan Ekonomi mengalami kenaikan dari -1,79 persen pada tahun 2020 menjadi 2,91 persen pada tahun 2021.

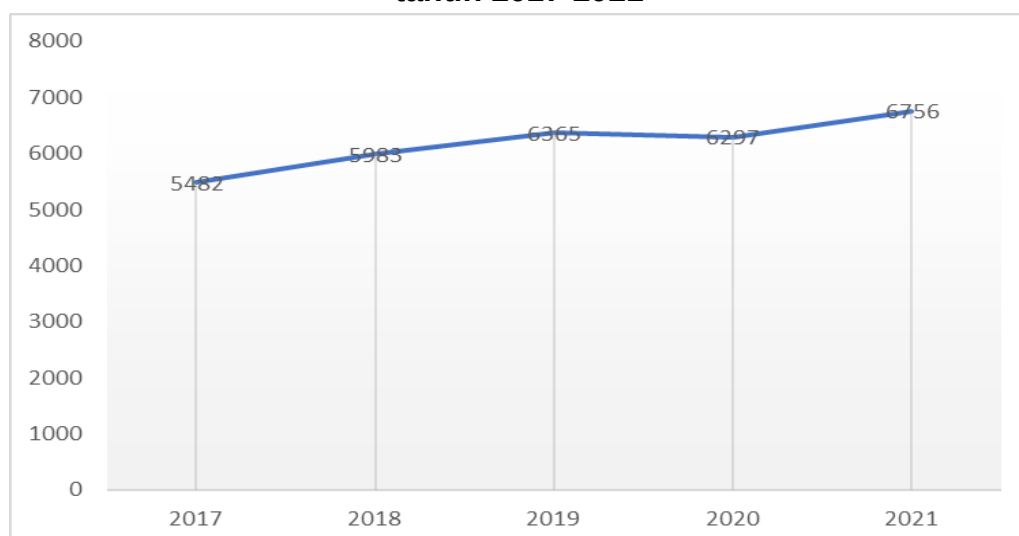
Grafik 2
PDRB menurut Laju Petumbuhan Ekonomi
Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Kota Metro

PDRB Kota Metro atas dasar harga berlaku mengalami kenaikan dari 6297,85 Milyar rupiah pada tahun 2020 menjadi 6756,89 milyar rupiah pada tahun 2021.

Grafik 3
PDRB atas dasar harga berlaku
tahun 2017-2021



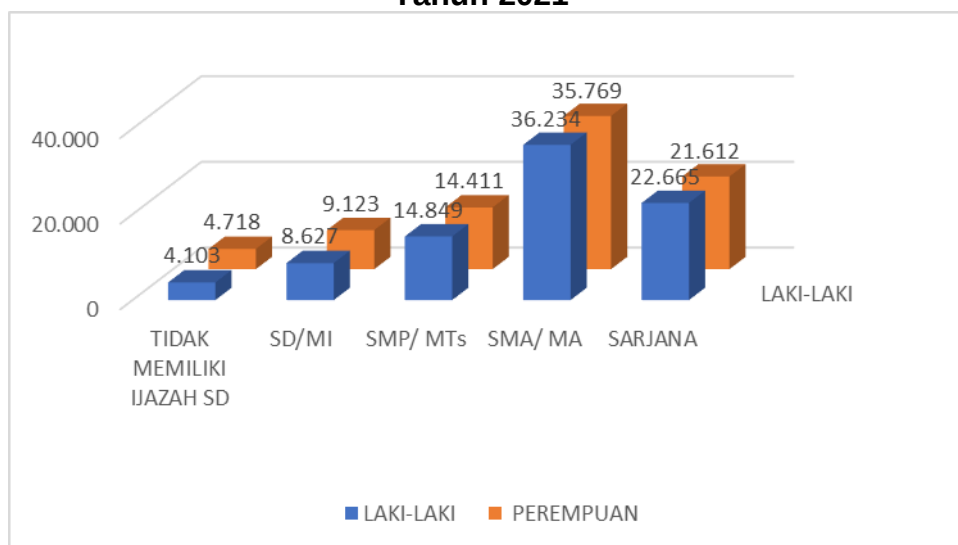
Sumber: BPS Kota Metro

Secara umum tingkat kesejahteraan penduduk dapat ditunjukkan dari adanya peningkatan pendapatan perkapita suatu wilayah. Semakin tinggi tingkat perolehan pendapatan perkapita maka semakin tinggi pula tingkat kesejahterannya.

1.3 Keadaan Pendidikan

Komponen pengukuran tingkat pembangunan manusia yang cukup berpengaruh adalah komponen pendidikan. Perubahan yang terjadi secara terus menerus pada perilaku masyarakat disebabkan oleh meningkatnya tingkat pendidikan. Pendidikan juga merupakan salah satu syarat mutlak mencapai tujuan pembangunan manusia.

Grafik 4
Pendidikan Kota Metro
Tahun 2021



Sumber : BPS Kota Metro

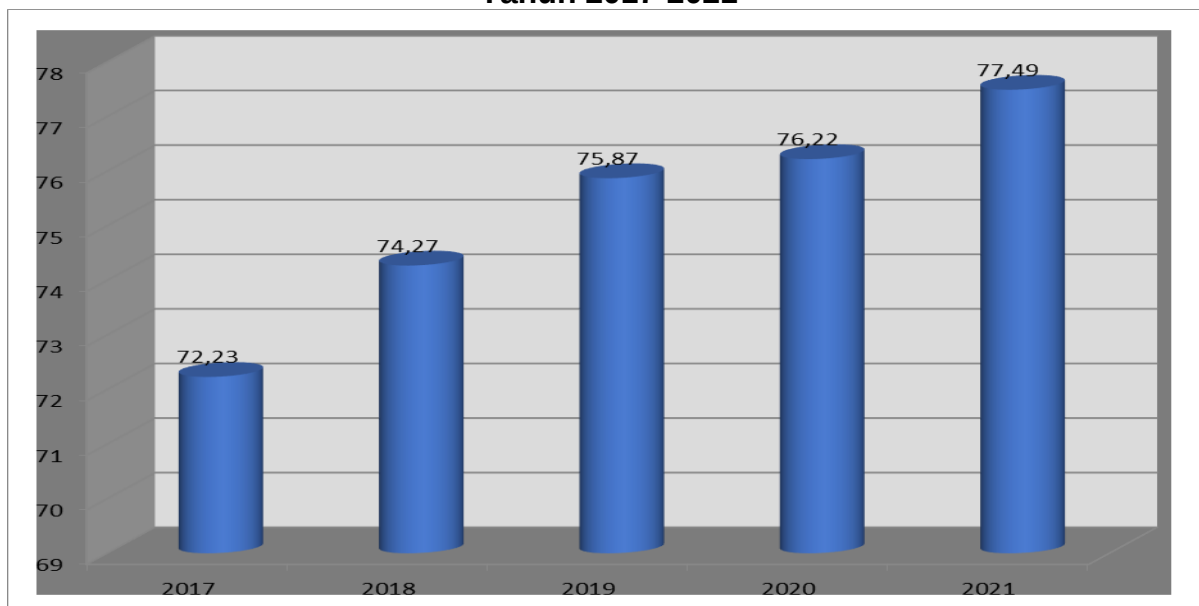
Pendidikan di Kota Metro yang tertinggi adalah lulusan Sekolah Menengah Atas (55,6 %) sedangkan yang terendah adalah pendidikan SD/MI (13,7%) dan masih ada 6,8 persen yang tidak memiliki ijazah SD.

1.4 Indeks Pembangunan Manusia

Untuk mengukur kualitas dan kesejahteraan penduduk dapat digunakan ukuran Indeks Pembangunan Manusia (IPM) atau *Human Development Index (HDI)*. Lembaga UNDP tahun 1998 menyebutkan bahwa IPM merupakan nilai rata-rata dari tiga komponen indeks yaitu Indeks kelangsungan hidup, indeks pengetahuan, dan indeks daya beli.

Pencapaian nilai IPM Kota Metro, yang diperbandingkan antara Kabupaten/Kota lain serta perbandingan antar waktu, menunjukkan bahwa proses pembangunan yang dilaksanakan di Kota Metro terus dilaksanakan dengan berlandaskan pada titik pijak konsep pembangunan manusia seutuhnya, yang merupakan konsep yang menghendaki peningkatan kualitas hidup penduduk baik secara fisik, mental, maupun spritual seiring dengan pertumbuhan ekonomi.

Grafik 5
Indeks Pembangunan Manusia (IPM) Kota Metro Tahun
Tahun 2017-2021



Sumber: BPS Kota Metro

Indeks Pembangunan Manusia Kota Metro terjadi peningkatan selama 5 tahun terakhir, hal ini menggambarkan kualitas dan kesejahteraan penduduk di Kota Metro menjadi lebih baik.

BAB II

SARANA KESEHATAN

2.1

Sarana Kesehatan

1. Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola

Sarana pelayanan kesehatan Kota Metro ada 244 sarana yang terdiri dari rumah sakit yaitu rumah sakit umum dan rumah sakit khusus, Puskesmas dan jaringannya terdiri dari Puskesmas, Pustu dan puskesmas keliling, sarana pelayanan lain terdiri Klinik, praktek dokter perorangan, praktek pengobatan tradisional, bank darah rumah sakit dan unit tranfusi darah, sarana produksi dan distribusi kefarmasian terdiri dari pedagang besar farmasi, Apotik, toko obat dan penyalur alat kesehatan.

Pada periode tahun 2000-2021, jumlah puskesmas (termasuk puskesmas perawatan) yang ada di Kota Metro terus meningkat, dari 3 unit pada tahun 2000 menjadi 12 unit pada tahun 2019 tahun 2020 berkurang menjadi 11 unit di karenakan Puskesmas perawatan Sumbersari Bantul meningkat menjadi RSUD Tipe D. tahun 2021 rasio puskesmas terhadap 20.000 penduduk adalah 1,30. ini berarti bahwa setiap 20.000 penduduk rata-rata dilayani oleh 1 sampai 2 unit puskesmas (dengan standar 1 puskesmas : 20.000 penduduk). Rasio puskesmas terhadap penduduk sudah memenuhi konsep wilayah kerja puskesmas, yaitu rata-rata 1 unit puskesmas melayani 20.000 penduduk dan kondisinya di Kota Metro setiap 20.000 penduduk di layanani 1 – 2 Puskesmas.

Untuk meningkatkan mutu pelayanan puskesmas, seluruh puskesmas telah dilengkapi dengan laboratorium sederhana dan 1 diantara 11 puskesmas tersebut dilengkapi dengan fasilitas rawat inap yaitu: Puskesmas Banjarsari dan juga sebagai puskesmas PONED.

Untuk membantu melaksanakan kegiatan pelayanan yang dilakukan puskesmas dalam wilayah kerja yang lebih kecil diselenggarakan oleh Puskesmas Pembantu. Idealnya setiap Puskesmas Pembantu melayani 6.000

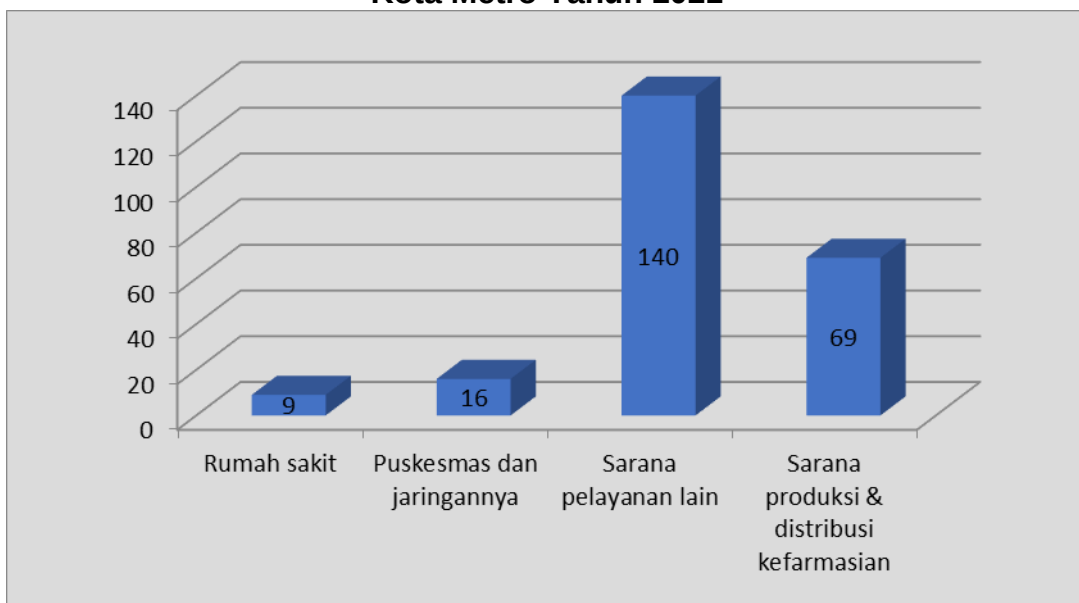
penduduk. Puskesmas pembantu yang ada di Kota Metro sampai dengan tahun 2021 ada sebanyak 5 unit.

Alat transportasi di puskesmas meliputi puskesmas keliling dan sepeda motor. Untuk puskesmas keliling (kendaraan bermotor roda empat) setiap puskesmas sudah dilengkapi satu puskesmas keliling. Sedangkan jumlah sepeda motor di seluruh puskesmas ada sebanyak 99 buah. Hal ini berarti setiap puskesmas rata-rata mempunyai 9 sepeda motor untuk pelayanan di luar gedung.

Dari 11 Puskesmas yang ada di Kota Metro, semua Puskesmas sudah terakreditasi. Puskesmas terakreditasi Utama ada 2 Puskesmas yaitu Puskesmas Yosomulyo, dan Margorejo dan 9 Puskesmas terakreditasi Madya.

Dengan kelengkapan sarana yang ada di Puskesmas Kota Metro perlu adanya pemeliharaan terhadap sarana yang ada sehingga dalam pelaksanaan pelayanan baik di dalam gedung maupun di luar gedung dapat tersedia dengan baik dan pelayanan puskesmas sesuai dengan harapan masyarakat.

Grafik 6
Jumlah Sarana Pelayanan Kesehatan menurut Kepemilikan/Pengelola Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Mutu dan Perizinan

2.2

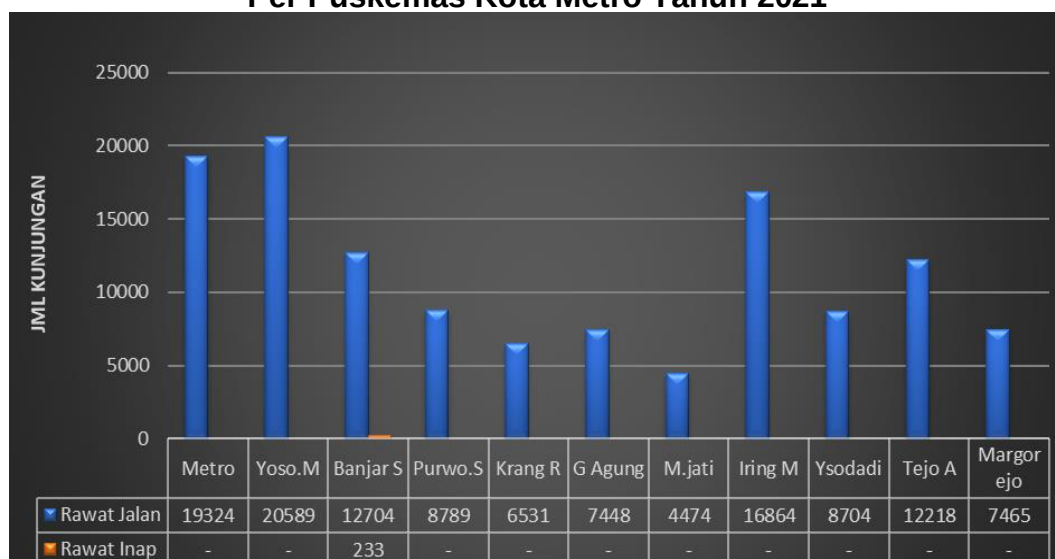
Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan

1. Jumlah kunjungan rawat jalan, rawat inap di Sarana Pelayanan Kesehatan

Akses terhadap pelayanan kesehatan dasar di puskesmas dapat diukur dengan prosentase penduduk yang memanfaatkan puskesmas. Jumlah kunjungan pasien rawat jalan di puskesmas tahun 2021 adalah 125.110 kunjungan dan rawat inap tercatat sebanyak 233 kunjungan. Dari seluruh jumlah pengunjung puskesmas yang memanfaatkan untuk rawat jalan sebanyak 125.110 kunjungan atau 72,69% dari jumlah penduduk. Sedangkan jumlah kunjungan rawat inap pada tahun 2021 ada 233 kunjungan atau 0.13% dari jumlah penduduk dan kunjungan gangguan jiwa di puskesmas ada 0 kunjungan atau 0% dari jumlah penduduk. Adapun cakupan kunjungan rawat inap di seluruh puskesmas di Kota Metro masih di bawah target nasional yaitu 1,5% dari jumlah penduduk. Rendahnya jumlah kunjungan rawat inap puskesmas karena fasilitas kesehatan rujukan/ rumah sakit relatif mudah dijangkau, sehingga masyarakat lebih memilih di rawat di rumah sakit daripada di puskesmas. Grafik dibawah ini menggambarkan jumlah kunjungan di masing-masing puskesmas baik rawat jalan, rawat inap dan gangguan jiwa.

Grafik 7

Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Inap dan Rawat Jalan dan Gangguan jiwa Per Puskemas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Yankesprim & Kestrad

Jumlah kunjungan rawat jalan puskesmas menunjukkan grafik menurun dalam tahun terakhir seperti tergambar sebagai berikut :

Grafik 8
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2017-2021



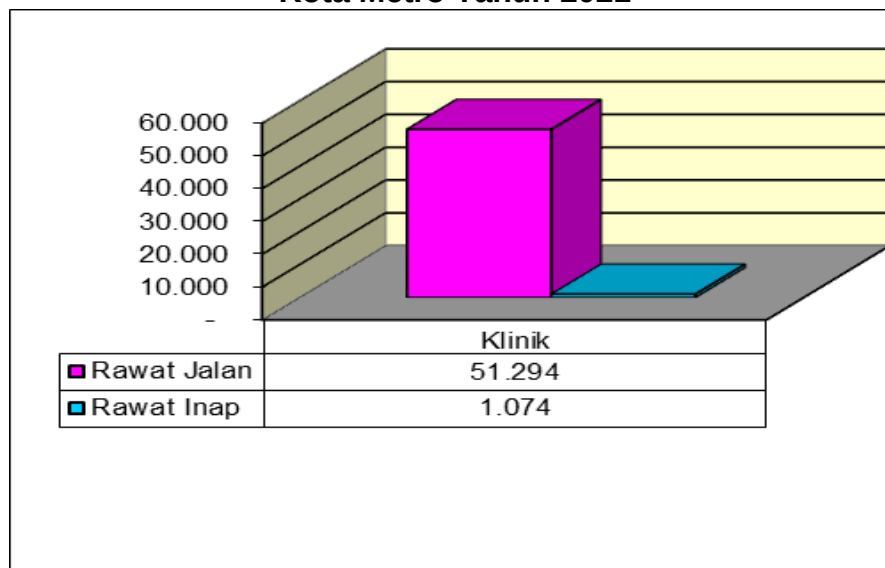
Sumber: Sub.Koor Yankesprim & Kestrad

Menurunnya jumlah kunjungan rawat jalan di puskesmas Kota Metro dapat dimaklumi di karenakan adanya dampak pandemi Covid 19 dimana masyarakat takut untuk berobat di Puskesmas.

Adanya pandemi covid 19 Dinas Kesehatan Kota Metro tetap optimis untuk mencapai Visi Kota Metro adalah memelihara dan meningkatkan kesehatan perorangan dengan cara menyediakan pelayanan kesehatan yang bermutu, merata dan terjangkau. Upaya pelayanan kesehatan rujukan dan penyediaan fasilitas penunjang merupakan bagian dari upaya pelayanan kesehatan individu/perorangan dengan menyediakan pelayanan kuratif yang bermutu dan terjangkau kepada masyarakat. Beberapa kegiatan pokok upaya kesehatan perorangan meliputi upaya pelayanan kesehatan di rumah sakit dan pelayanan kesehatan gratis bagi keluarga miskin.

Pelayanan Kesehatan di klinik dengan 11 klinik di Kota Metro, jumlah kunjungan rawat jalan 51.294 kunjungan dan rawat inap 1.074 kunjungan, seperti tergambar dalam grafik berikut :

Grafik 9
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Klinik
Kota Metro Tahun 2021



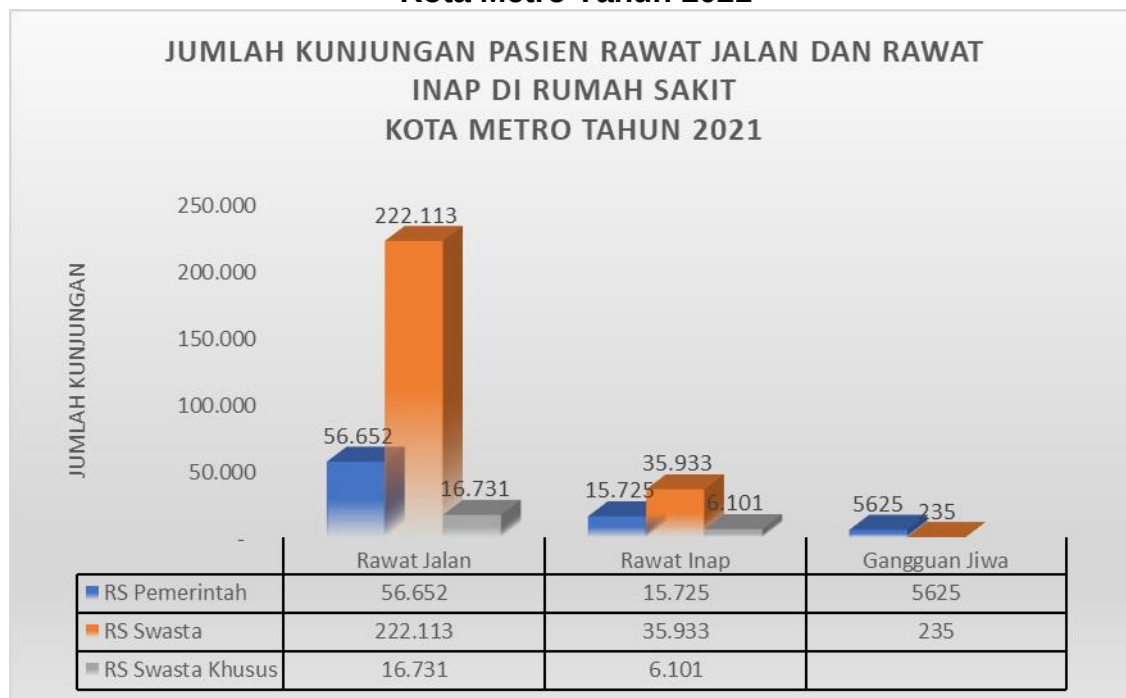
Sumber: Sub.Koor Yankesprim Kestrad

2. Pemanfaatan Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Upaya kesehatan perorangan dapat dilakukan oleh pemerintah maupun swasta untuk menyembuhkan, memulihkan maupun merehabilitasi kesehatan perorangan. Pelayanan rawat jalan dilakukan untuk merehabilitasi gangguan kesehatan ringan, dan pelayanan rawat inap diperlukan untuk merawat pasien dengan gangguan kesehatan berat. Saat ini Kota Metro memiliki 9 unit rumah sakit, yang menurut kepemilikan terdiri dari 2 RS Pemerintah, 5 RS Swasta, dan 2 RS khusus swasta. Jumlah kunjungan di seluruh rumah sakit di Kota Metro sebanyak 295.923 atau sebesar 172% dari jumlah penduduk. sedangkan pasien rawat inap sebanyak 57.822 orang atau sebesar 34% dari jumlah penduduk dan pasien gangguan jiwa sebanyak 5.860 orang atau 3,4% dari jumlah penduduk.

Jumlah kunjungan yang di atas 100% dapat terjadi karena yang datang ke rumah sakit di Kota Metro bukan saja berasal dari Kota Metro sendiri tetapi banyak juga yang berasal dari luar kota Metro. Grafik dibawah ini menunjukkan jumlah penduduk yang memanfaatkan rumah sakit di Kota Metro.

Grafik 10
Jumlah Kunjungan Pasien Rawat Jalan dan Rawat Inap di Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021



Sumber : Bagian Rekam Medis RSUD A. Yani, RS Mardi Waluyo, RS Islam, RS Muhammadiyah, RSIA Anugerah Medical Centre, RS Permata Hati, RSIA Asih, RS Azizah, RS Sumpersari Bantul

3. Efisiensi Pelayanan Kesehatan di Rumah Sakit

Pelayanan rawat inap dapat digunakan sebagai tolok ukur keberhasilan pemanfaatan rumah sakit dengan melihat dari beberapa segi termasuk pemanfaatan sarana, mutu, dan tingkat efisiensi pelayanan. Indikator-indikator yang dipakai terkait dengan pelayanan di rumah sakit antara lain; pemanfaatan tempat tidur / *Bed Occupancy Rate* (BOR), rata-rata lama hari perawatan / *AverageLength of Stay* (ALOS), rata-rata selang waktu pemakaian tempat tidur/*Turn Over Internal* (TOI), presentase pasien keluar yang meninggal/*Gross Death Rate* (GDR), dan presentase pasien yang keluar meninggal <24 jam perawatan/*Net Death Rate* (NDR). Adapun pencapaian indikator tersebut di beberapa rumah sakit di Kota Metro dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 3
Indikator Pelayanan Rumah Sakit Kota Metro Tahun 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH TEMPAT TIDUR	BOR	ALOS	TOI	GDR	NDR
1	RSU A. Yani	250	47,88	2,68	3	64,4	25.7
2	RSU Mardi Waluyo	178	62,5	3	2	52,5	22.5
3	RSU Islam	86	18,5	3	11	22,8	3.2
4	RSU Muhammadiyah	165	17,1	3	5	49,2	28.3
5	RSIA AMC	62	77,2	5	1	0,2	0.2
6	RSB Asih	25	0,0	0	13	5,8	0.0
7	RS Permata Hati	71	53,4	2992	1796	6,9	3.7
8	RS Azizah	54	15,1	0	9	0,0	0.0
9	RS Sumbersari Bantul	33	1,0	3	314	1.152	0

Sumber: Bagian Rekam Medis, RSU Se-Kota Metro

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan tempat tidur rumah sakit (Bed Occupation Rate/BOR) di Kota Metro menunjukkan pencapaian yang variatif antar rumah sakit. 5 (lima) rumah sakit (RS.A Yani, RS. Mardi Waluyo, RS Muhammadiyah, RSIA AMC, RS Permata Hati) menunjukkan BOR yang ideal 60-100%, sedangkan 4 (empat) rumah sakit lainnya masih di bawah angka ideal.

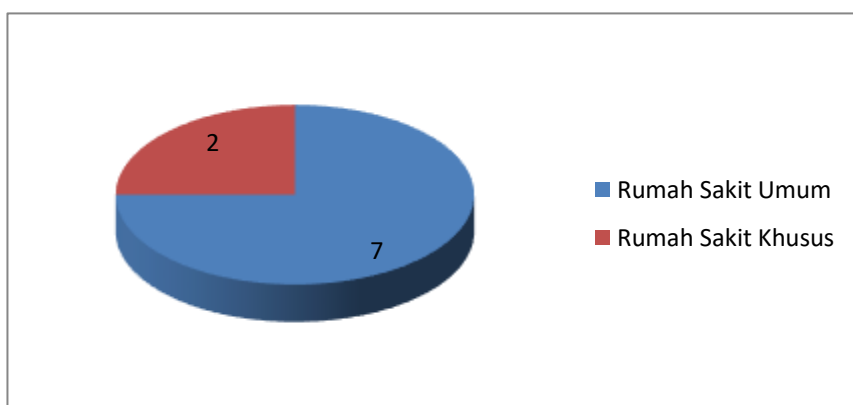
4. Persentase RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1

Indikator yang digunakan untuk menilai perkembangan sarana Rumah Sakit (RS) antara lain dengan melihat perkembangan fasilitas perawatan yang biasa diukur dengan jumlah RS dan tempat tidurnya (TT) serta rasio terhadap jumlah penduduk yaitu 1 TT/1000 penduduk (WHO).

Rumah sakit yang ada di Kota Metro hingga akhir tahun 2021 sebanyak 9 unit. Dari segi kepemilikan, 2 rumah sakit milik pemerintah dan 7 rumah sakit milik swasta. Seluruh rumah sakit dilengkapi dengan laboratorium kesehatan dan empat diantara delapan rumah sakit tersebut memiliki 4 (empat) spesialis dasar

yaitu RSUD Jend. A. Yani (milik pemerintah), RSUD Mardiyawati (milik swasta), RSUD Muhammadiyah (milik swasta), RSUD Islam (milik swasta).

Grafik 11
Jumlah RS dengan kemampuan Pelayanan Gawat Darurat Level 1
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Yankes & Pembiayaan Kesehatan

2.3 Upaya Kesehatan Bersumber Masyarakat (UKBM)

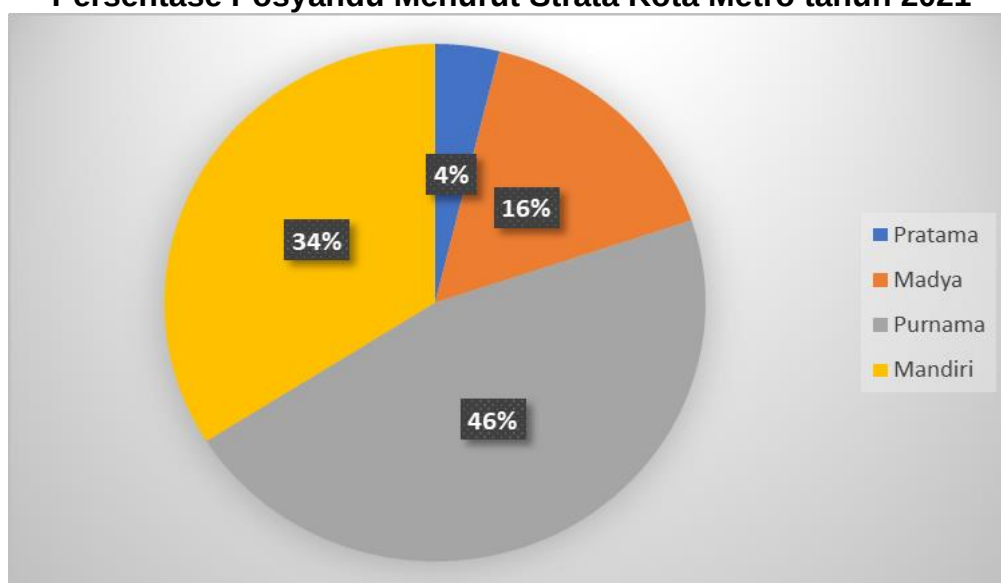
1. Posyandu menurut strata

Posyandu merupakan salah satu bentuk UKBM yang paling dikenal di masyarakat. Posyandu menyelenggarakan minimal 5 program prioritas yaitu : kesehatan ibu dan anak, KB, perbaikan gizi, imunisasi dan penanggulangan diare. Untuk memantau perkembangannya, posyandu dikelompokkan kedalam 4 strata yaitu : posyandu pratama, posyandu madya, posyandu purnama dan posyandu mandiri.

Adapun target yang digunakan untuk menilai keberhasilan posyandu adalah cakupan posyandu purnama dan mandiri sebesar 25%. Pengertian dari posyandu Purnama yaitu: posyandu dengan frekuensi kegiatan lebih dari 8 kali per tahun, dengan rata-rata jumlah kader tugas 5 orang atau lebih, dan cakupan 5 program utamanya yaitu; KB, KIA, Gizi dan Imunisasi lebih dari 50%, serta sudah ada program tambahan. Sedangkan posyandu mandiri adalah posyandu purnama yang telah menjalankan program dana sehat dengan cakupan 50% KK.

Pada tahun 2021 jumlah posyandu di Kota Metro tercatat sebanyak 156 buah yang terdiri dari 53 posyandu mandiri, 72 posyandu purnama, 25 posyandu madya dan 6 posyandu pratama. Proporsi posyandu menurut strata atau tingkat perkembangannya dapat dilihat pada grafik berikut.

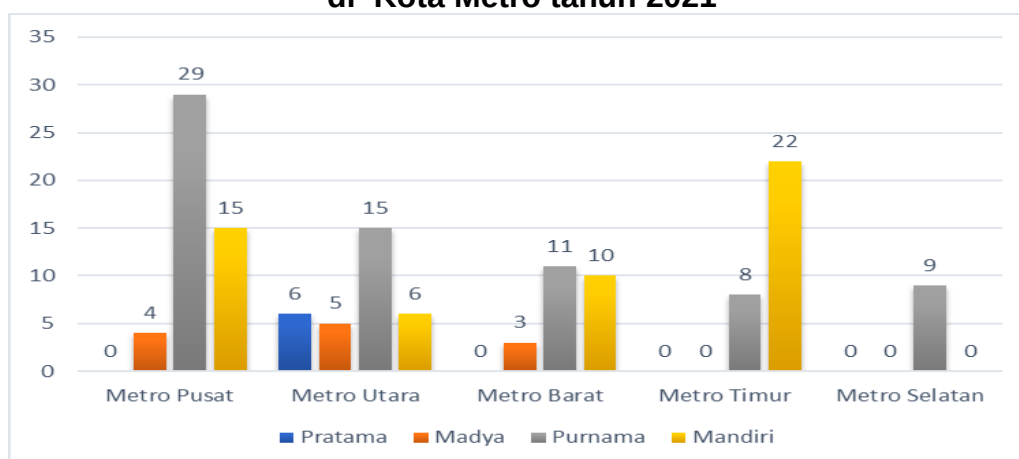
Grafik 12
Persentase Posyandu Menurut Strata Kota Metro tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Promkes & Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

Sedangkan distribusi posyandu menurut strata yang tersebar di 5 kecamatan yang ada di Kota Metro adalah sebagai berikut.

Grafik 13
Prosentase Posyandu menurut Strata per Kecamatan di Kota Metro tahun 2021



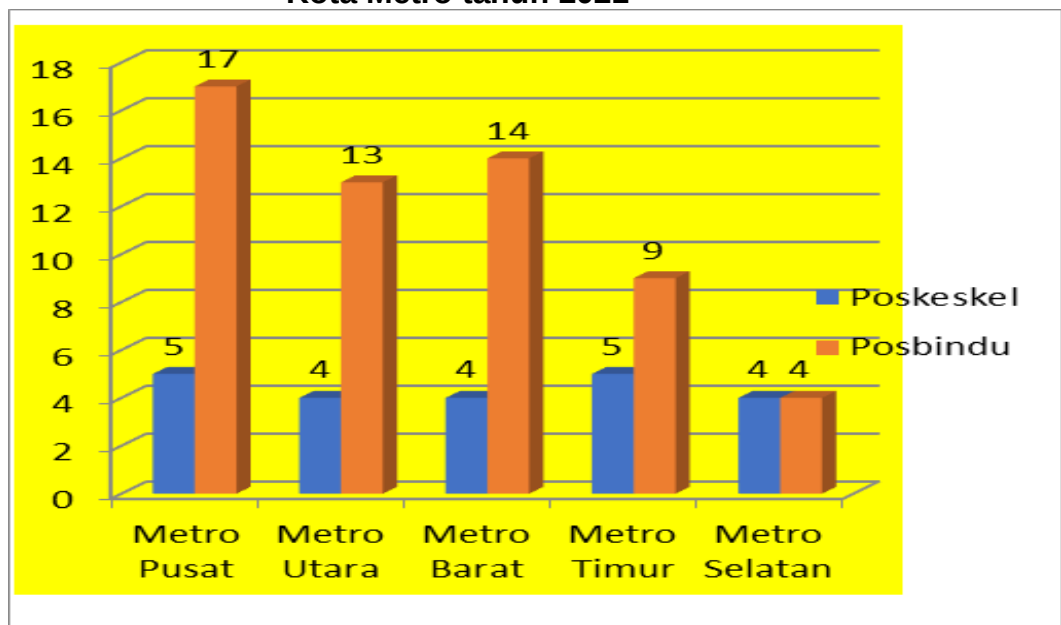
Sumber: Sub.Koor Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

Posyandu mandiri terbanyak ada di kecamatan Metro Timur (22 posyandu) dan posyandu Purnama terbanyak ada di kecamatan Metro Pusat (29 posyandu) dan Posyandu madya ada di Metro utara (5 posyandu). Bila dibandingkan dengan data Posyandu tahun 2020 (total 177 Posyandu, 0 Pratama, 22 Madya, 67 Purnama, 88 Mandiri) pada tahun 2021 ada penurunan strata jumlah posyandu yaitu 156 posyandu dengan rincian 6 pratama, 25 madya, 72 purnama, dan 53 mandiri.

2. Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM)

Jumlah upaya Kesehatan bersumber masyarakat di Kota Metro dengan 22 kelurahan terdapat 22 Poskeskel dan 57 Posbindu. Poskeskel dan posbindu ada pada semua kelurahan. Sedangkan desa siaga aktif ada 22 kelurahan yang dibagi pratama 11 kelurahan, madya 6 kelurahan, purnama 3 kelurahan dan mandiri 2 kelurahan.

Grafik 14
Jumlah Upaya Kesehatan bersumber masyarakat (UKBM)
Kota Metro tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat Dinas Kesehatan Kota Metro

2.4

Pelayanan Kefarmasian

Indikator untuk menggambarkan pelayanan kefarmasian di Kota Metro digunakan indikator ketersediaan obat dan ketersediaan sarana sediaan farmasi. Persentase ketersediaan obat sesuai kebutuhan di puskesmas pada tahun 2021 sebesar 100% sudah mencapai target yang ditetapkan yaitu 80%. Persentase pengadaan obat generik di puskesmas sebesar 100%, dan hasil ini telah mencapai target 80%. Sedangkan jumlah sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro mencakup apotik dan toko obat. Jumlah apotik di Kota Metro sebanyak 59 buah sedangkan toko obat sebanyak 6 buah. Seluruh sarana distribusi sediaan farmasi di Kota Metro dimiliki oleh swasta. Tetapi pembinaannya dilakukan oleh Dinas Kesehatan, sehingga perlu adanya kerjasama yang baik agar ketersediaan obat dapat tersedia dengan baik.

BAB III

TENAGA KESEHATAN

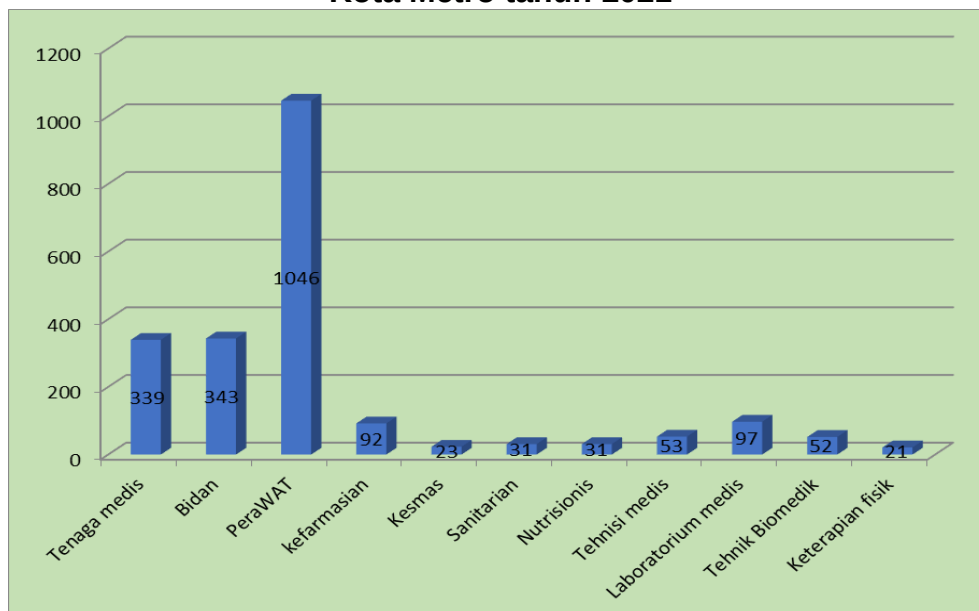
Upaya Pelayanan Kesehatan dapat dilaksanakan dengan optimal apabila ditunjang dengan sumber daya yang memadai. Sumber daya kesehatan di Kota Metro dikelompokkan menjadi sarana kesehatan, tenaga kesehatan dan pembiayaan kesehatan.

3.1 ***Tenaga Kesehatan***

Tenaga Kesehatan di Kota Metro tersebar di berbagai sarana pelayanan kesehatan seperti rumah sakit baik milik pemerintah maupun swasta, puskesmas, dinas kesehatan. Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di Kota Metro pada tahun 2021 sebanyak 3.893 orang. Dari seluruh jumlah tenaga kesehatan, sebanyak 3.220 orang (83%) bekerja di sarana pelayanan kesehatan (rumah sakit & puskesmas dan sarana kesehatan lain) sebagai tenaga kesehatan dan 1.028 orang didalamnya sebagai tenaga struktural, tenaga pendidik dan tenaga dukungan manajemen.

Proporsi jenis tenaga kesehatan yang terbesar adalah perawat yaitu 27% (1.046 orang), proporsi terbesar kedua adalah bidan yaitu 9% (343 orang). Sedangkan proporsi tenaga kesehatan yang paling sedikit adalah keterpaian fisik yaitu 0,2% (21 orang). Adapun distribusi tenaga kesehatan di sarana kesehatan dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 15
Distribusi Tenaga Kesehatan pada Sarana Kesehatan
Kota Metro tahun 2021



Sumber: Sub.Koor SDM

Adapun rasio masing-masing jenis tenaga kesehatan terhadap jumlah penduduk tergambar dalam tabel berikut:

Tabel 4
Tenaga Kesehatan per 100.000 penduduk
Kota Metro tahun 2021

NO	JENIS TENAGA	JUMLAH YANG ADA	KEBUTUHAN	KESENJANGAN
1	Dokter	54	76	22
2	Dokter gigi	14	33	19
3	Sanitarian	17	61	44
4	Perawat	281	460	179
5	Perawat gigi	15	27	12
6	Bidan	130	171	41
7	Apoteker	14	35	21
8	Asisten Apoteker	23	53	30
9	Epidemiologi	0	33	33

10	Penyuluh Kesmas	10	39	29
11	Nutrisi	12	35	23
12	Rekam medik	5	36	31
13	Teknisi elektromedis	4	15	11
Jumlah		579	1.074	495

Sumber: Sub.Koor SDK 2021

Bila dilihat dari rasio masing-masing jenis tenaga Rasio kesehatan per 100.000 penduduk menunjukkan bahwa rasio jenis tenaga terbesar adalah rasio tenaga perawat yaitu sebesar 281 per 100.000 penduduk (target nasional tahun 2019 adalah 180 per 100.000 penduduk). Sedangkan rasio terendah adalah profesi Teknisi Elektromedis dengan rasio 4 per 100.000 penduduk (Target nasional tahun 2019 16 per 100.000 penduduk).

Dari tabel rasio di atas dapat disimpulkan bahwa ketersediaan dan kecukupan tenaga kesehatan sudah memenuhi target. Tetapi dalam pelaksanaan di lapangan masih kekurangan tenaga, hal ini dikarenakan rasio sarana kesehatan sangat tinggi sehingga perlu tenaga kesehatan yang lebih agar jumlah tenaga kesehatan di sarana kesehatan seperti puskesmas sesuai dengan jumlah yang ada.

BAB IV

PEMBIAYAAN KESEHATAN

4.1 *Pembiayaan Kesehatan*

Pembiayaan program pembangunan kesehatan di Kota Metro tahun 2019 berasal dari berbagai sumber antara lain; alokasi anggaran pembangunan Departemen Kesehatan (APBN), Alokasi APBD Provinsi untuk kesehatan dan alokasi APBD Kota untuk kesehatan serta pinjaman/hibah luar negeri (PHLN), untuk tingkat perkembangan pembiayaan tahun 2017-2021 dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 5
Perkembangan Pembiayaan Kesehatan
Kota Metro Tahun 2017-2021

No.	SUMBER PEMBIAYAAN	TAHUN ANGGARAN (Rp)				
		2017	2018	2019	2020	2021
1.	APBD II	215.408.165.376	210.602.057.387	243.991.232.624	415.132.737.402	305.684.248.146
2.	APBD I	514.731.326	0	0	0	0
3.	APBN	14.791.170.000	0	0	0	0
4.	BLN/Hibah	36.751.000	52.868.000	17.610.000	17.610.000	48.671.400
5.	Sumber lain	2.452.112.000	0	0	0	0
Jumlah		81.129.576.145	155.521.066.453	217.182.846.683	233.202.929.702	305.635.577.746

Sumber: Subbag Program, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa anggaran kesehatan pada tahun 2021 menurun dari tahun sebelumnya. APBD II masih menjadi sumber utama pendanaan kesehatan di Kota Metro. Pada tahun 2021 Pengeluaran per kapita untuk pembiayaan kesehatan yang bersumber dari pemerintah pada periode 2017-2021 dapat dilihat dari grafik berikut:

Grafik 16
Perkembangan Anggaran Kesehatan Perkapita
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Subbag Program, Informasi dan Humas Dinas Kesehatan Kota Metro

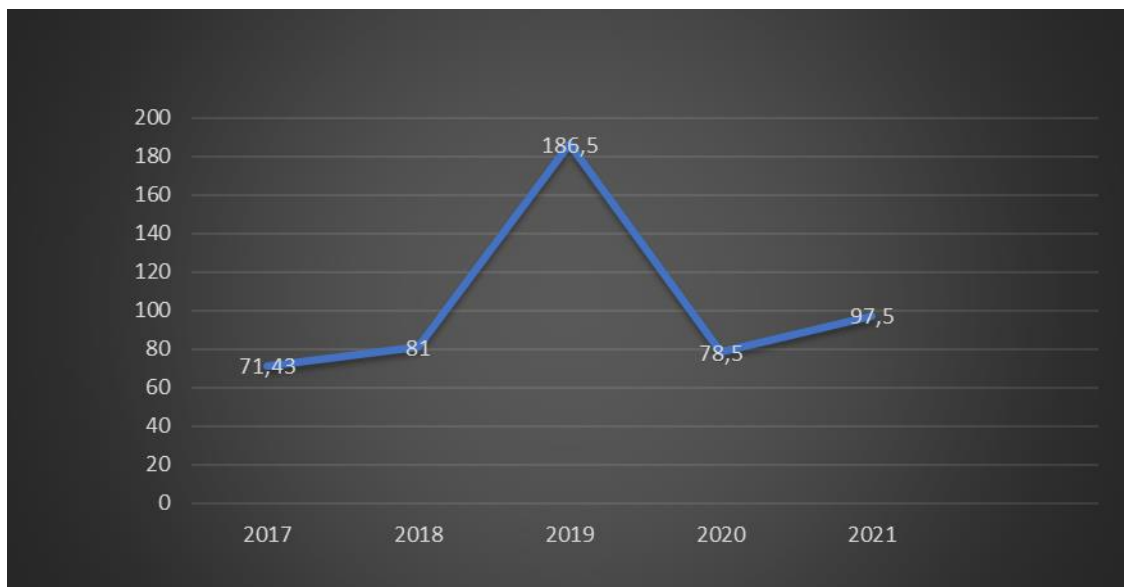
Tahun 2017-2021 anggaran kesehatan perkapita naik. Selain pembiayaan yang bersumber dari pemerintah dan PHLN, dalam rangka meningkatkan peranserta masyarakat dalam pembiayaan kesehatannya, sejak lama sudah dikembangkan berbagai cara untuk memberikan kesehatan bagi masyarakat.

5. Cakupan Jaminan Pemeliharaan Kesehatan.

Biaya pemeliharaan kesehatan terutama saat sakit cenderung mengalami peningkatan. Hal ini terjadi karena penerapan teknologi canggih, karakter 'supply induced demand' dalam pelayanan kesehatan, pola pembayaran tunai langsung ke pemberi pelayanan kesehatan, pola penyakit kronik dan degeneratif, serta inflasi. Peningkatan biaya itu mengancam akses dan mutu pelayanan kesehatan, sebagai akibatnya akan menurunkan derajat kesehatan masyarakat. Sebagai upaya mengatasi hal tersebut sejak lama sudah dikembangkan pembiayaan kesehatan pra bayar. Pola pembiayaan pra bayar tidak hanya akan meringankan beban pemerintah namun juga merupakan upaya melibatkan masyarakat dalam pembiayaan kesehatan.

Prosentase kepesertaan JPK terhadap jumlah penduduk secara nasional ditargetkan 95% penduduk telah menjadi anggota JPK. Adapun capaian kepesertaan di Kota Metro yaitu; pada tahun 2017 sebesar 71.43%, tahun 2018 meningkat menjadi 81%, tahun 2019 meningkat menjadi 186,5%, tahun 2020 menurun menjadi 78,5% dan tahun 2021 meningkat menjadi 97,5%.

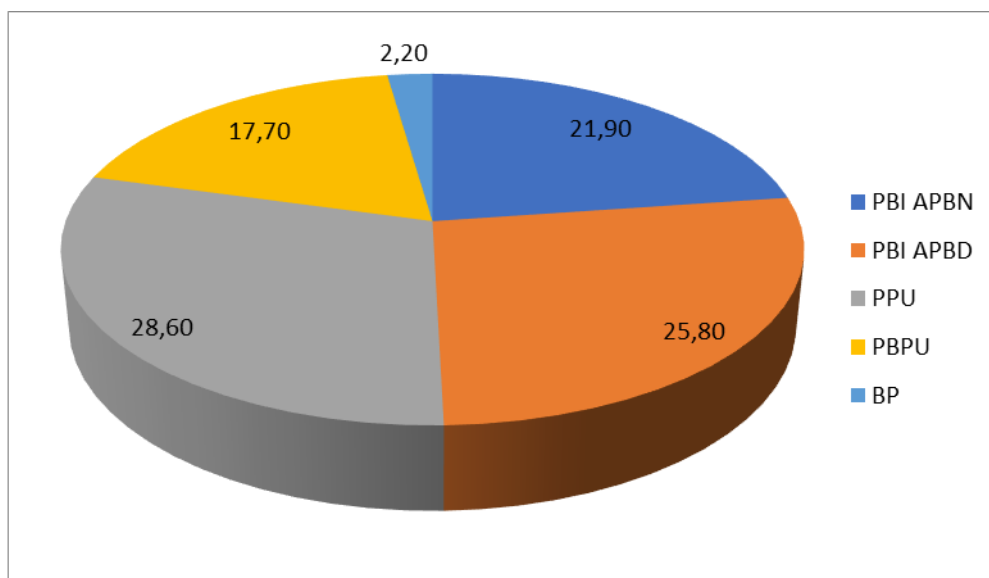
Grafik 17
Prosentase Peserta JPK terhadap Jumlah Penduduk
Kota Metro Tahun 2017– 2021



Sumber: Sub.Koor Pelayanan Kesehatan & Pembiayaan Kesehatan

Adapun rincian prosentase peserta menurut jenis JPK pra bayar pada tahun 2021 dapat dilihat dari grafik berikut.

Grafik 18
Prosentase JPK Menurut Jenisnya
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Pelayanan Kesehatan & Pembiayaan Kesehatan

JKN di Kota Metro terdiri dari Penerima bantuan iuran (PBI) APBN sebesar 21,9%, penerima bantuan iuran (PBI) APBD sebesar 25,8%, pekerja penerima upah (PPU) sebesar 28,6%, pekerja bukan penerima upah (mandiri) sebesar 17,7%, bukan pekerja sebesar 2,2%.

BAB V

KESEHATAN KELUARGA

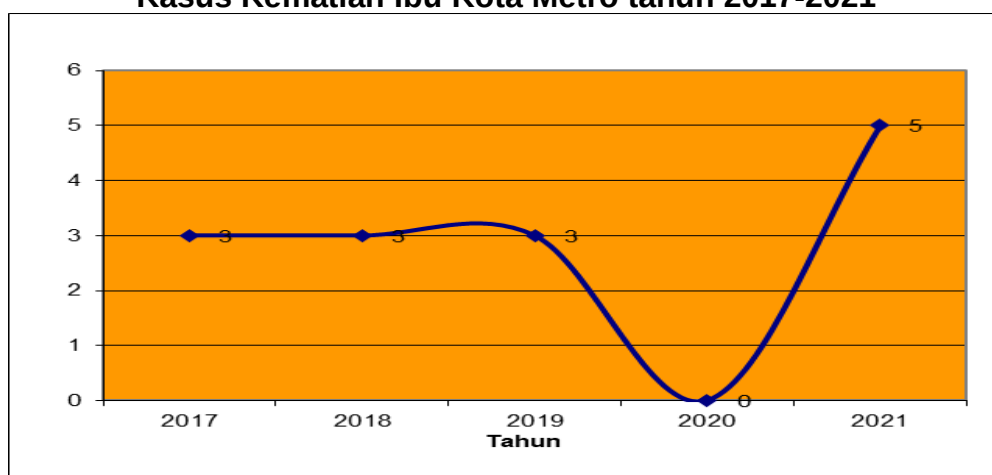
5.1 KESEHATAN IBU

1. Angka Kematian Ibu Melahirkan (AKI)

Kematian Ibu adalah kematian yang terjadi pada ibu karena peristiwa kehamilan, persalinan, dan masa nifas. Angka kematian ibu merupakan cermin status kesehatan masyarakat terutama kesehatan wanita. Angka kematian ibu dapat menggambarkan status gizi, keterjangkauan dan mutu pelayanan kesehatan, serta menunjukkan rendahnya keadaan sosial ekonomi.

Jumlah kasus kematian ibu melahirkan di Kota Metro pada tahun 2015 terdapat 0 kematian, tahun 2017 terdapat 3 kematian dari 2786 kelahiran hidup.(diperkirakan 107,7 per 100.000 KH), tahun 2018 terdapat 3 kematian dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 113 per 100.000 KH) tahun 2019 terdapat 3 kematian dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 115 per 100.000 KH), tahun 2020 tidak ada kematian ibu, sedangkan di tahun 2021 terdapat 5 kematian dari 2409 kelahiran hidup (diperkirakan 208 per 100.000 KH). Adapun gambaran kasus kematian ibu dalam beberapa tahun terakhir terlihat pada grafik berikut:

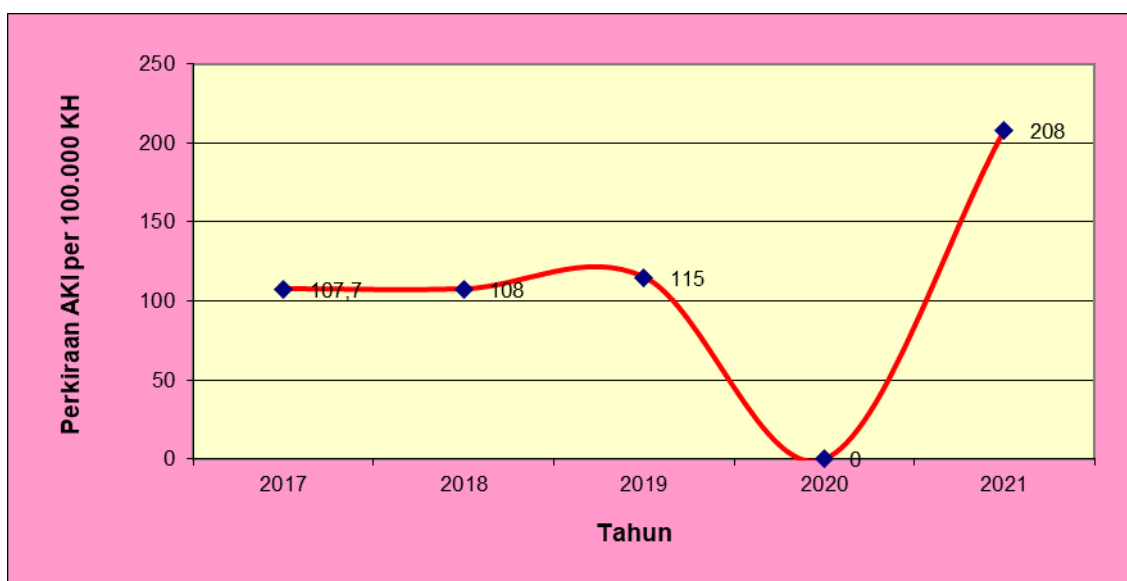
Grafik 19
Kasus Kematian Ibu Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Sangat sulit menganalisis kecenderungan kasus kematian ibu di Kota Metro karena kejadian kematian ibu berfluktuatif. Namun dari grafik di atas dapat diketahui bahwa kasus kematian ibu di Kota Metro tahun 2017 ada 3, pada tahun 2018 kematian ada 3, tahun 2019 ada 3, tahun 2020 ada 0 kasus dan tahun 2021 5 kasus kematian. Angka kematian ibu secara riil di Kota Metro tidak bisa diperoleh karena Angka Kematian Ibu (AKI) didisain untuk tingkat nasional melalui kegiatan survey, namun sebagai bahan evaluasi Angka Kematian Ibu (AKI) di Kota Metro diperkirakan sebesar 208 per 100.000 kelahiran hidup. Adapun perkiraan Angka Kematian Ibu di Kota Metro tergambar di bawah ini :

Grafik 20
Perkiraan Angka Kematian Ibu Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

2. Pelayanan Antenatal/Ante Natal Care (ANC)

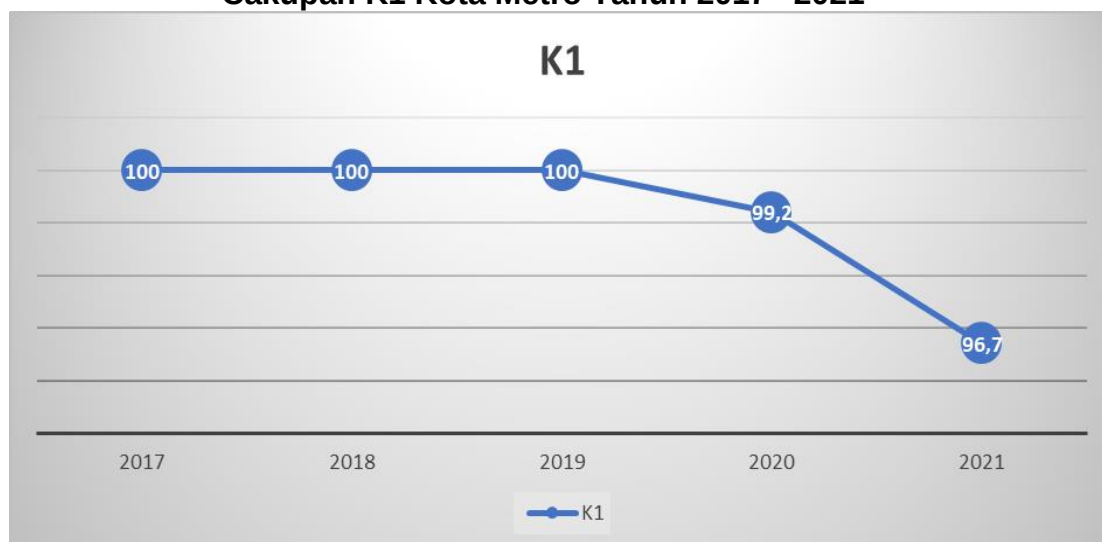
Ante Natal Care adalah merupakan cara penting untuk memonitoring dan mendukung kesehatan ibu hamil normal dan mendeteksi ibu dengan kehamilan normal, ibu hamil sebaiknya dianjurkan mengunjungi bidan atau dokter sedini mungkin semenjak ia merasa dirinya hamil untuk mendapatkan pelayanan dan asuhan antenatal (Prawirohardjo. S, 2006 :52).

Pelayanan Ante Natal Care adalah pelayanan kesehatan oleh tenaga yang memiliki kompetensi/profesional untuk ibu selama masa kehamilannya sesuai dengan standard pelayanan antenatal yang meliputi standar minimal "10 T" untuk pelayanan *Ante Natal Care* (ANC) yang terdiri atas:

(Timbang) berat badan, Ukur (tekanan) darah, Ukur (tinggi) fundus uteri, Pemberian imunisasai (*Tetanus Toksoid*) TT lengkap, Pemberian (tablet besi) minimnal 90 tablet selama kehamilan, (Tetapkan) status gizi, (Tes) laboratorium, (Tentukan) presentasi janin dan denyut jantung janin, (Tatalaksana) kasus, (Temu) wicara dalam rangka persiapan rujukan.

Cakupan pelayanan antenatal dapat dipantau melalui pelayanan kunjungan baru bumil (K1) untuk melihat akses dan pelayanan kesehatan ibu hamil sesuai standar paling sedikit empat kali (K4) dengan distribusi sekali pada triwulan pertama, sekali pada triwulan kedua, 2 kali pada triwulan ketiga. Gambaran cakupan K1 dan K4 selama rentang 5 tahun tergambar dalam grafik berikut :

Grafik 21
Cakupan K1 Kota Metro Tahun 2017– 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Grafik 22
Cakupan K4 Kota Metro Tahun 2017 – 2021



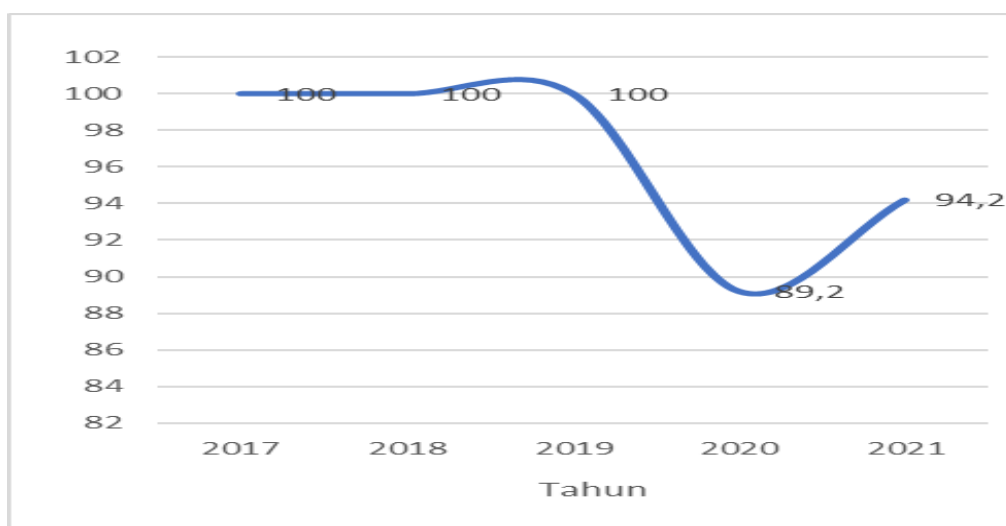
Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada tahun 2021, dari 2.770 ibu hamil terdapat 2.678 yang memeriksakan kehamilan (K1) atau sebesar 96,7%. Adapun cakupan pelayanan K4 pada tahun 2021 sebesar 95,4%. Pencapaian cakupan pelayanan K1-K4 sudah memenuhi target yang ditetapkan yaitu sebesar 95%.

3. Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan dengan kompetensi kebidanan

Komplikasi dan kematian maternal seringkali terjadi pada masa persalinan. Kematian maternal dapat disebabkan karena persalinan tidak ditolong oleh tenaga yang tidak mempunyai kompetensi kebidanan (profesional). Pertolongan persalinan oleh tenaga kesehatan di Kota Metro pada tahun 2017-2021 mempunyai kecenderungan menurun, namun mengalami peningkatan pada tahun 2021. Hal tersebut dapat dilihat pada grafik dibawah ini.

Grafik 23
Cakupan Persalinan oleh Tenaga Kesehatan
Kota Metro Tahun 2017– 2021



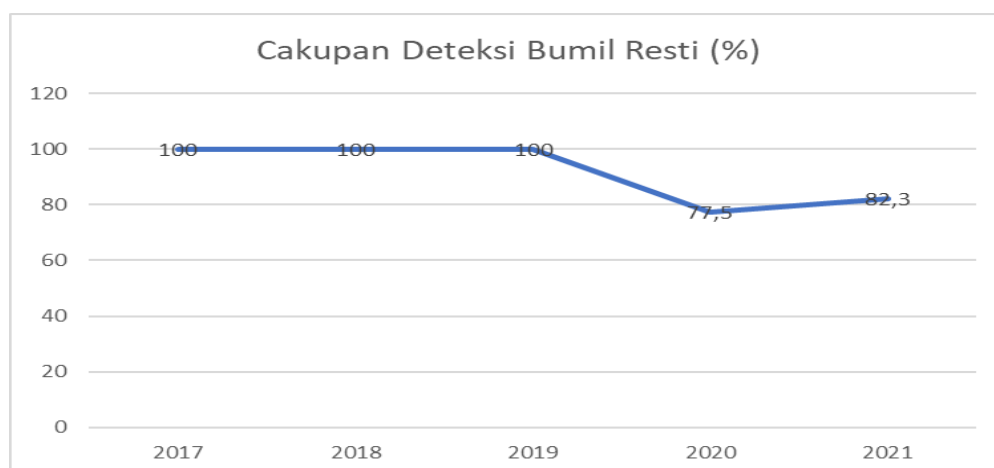
Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada tahun 2021 dari 2.647 persalinan 94,2% ditolong oleh petugas kesehatan, angka ini meningkat dari tahun 2020 yaitu sebesar 89,2%.

4. Deteksi ibu hamil dengan komplikasi

Komplikasi adalah keadaan penyimpangan dari normal yang secara langsung dapat menyebabkan kesakitan dan kematian ibu maupun bayi. Risti/komplikasi kebidanan meliputi Hb<8 g%, tekanan darah tinggi (sistole >140mmHg, diastole >90mmHg), oedeme nyata, pre-eklampsia, perdarahan pervaginam, ketuban pecah dini, letak lintang pada usia kehamilan>32 minggu, letak sungsang primigravida, infeksi berat/sepsis, dan persalinan prematur. Cakupan deteksi bumil di Kota Metro dari periode tahun 2017-2021 menunjukkan tahun 2017-2019 100%, tahun 2020 menurun menjadi 77,5%, dan tahun 2021 meningkat menjadi 82,3%. Cakupan deteksi bumil dengan komplikasi perlu dipertahankan karena keterlambatan mendeteksi resiko kehamilan akan memperbesar risiko terjadinya kematian ibu. Jumlah bumil resiko komplikasi sebanyak 554 ibu hamil dan ibu hamil yang di tangani 456 (cakupan 82,3%). Gambaran cakupan deteksi ibu hamil risti tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 24
Cakupan Deteksi Dini Ibu Hamil dengan komplikasi
Kota Metro Tahun 2017 – 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

5. Deteksi neonatus dengan komplikasi

Masalah rujukan bayi baru lahir risiko tinggi merupakan masalah yang perlu mendapat perhatian, mengingat tingginya angka kematian umumnya terjadi pada masa perinatal (0-7 hari) dan neonatal (8-28 hari).

Upaya menekan angka kesakitan dan kematian bayi dilakukan dengan cara deteksi bayi-bayi komplikasi untuk mendapatkan rujukan dan penatalaksanaan selanjutnya. Petugas kesehatan dituntut untuk mampu mengenali bayi komplikasi. Disamping perlu juga diketahui bahwa neonatus komplikasi lahir dari ibu dengan kehamilan komplikasi pula.

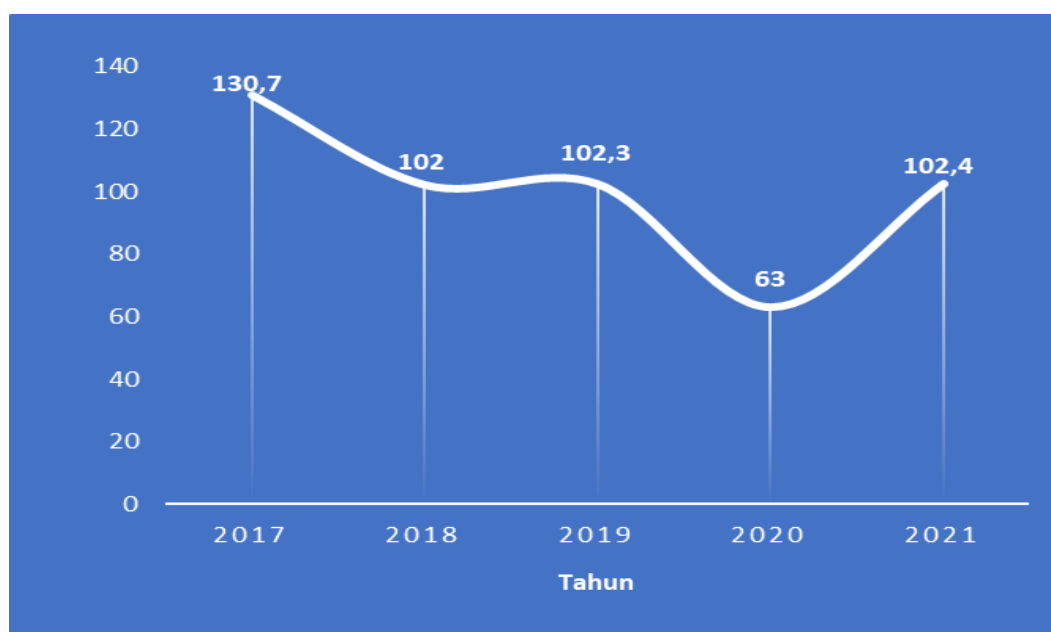
Adapun neonatus yang termasuk dalam kategori resiko tinggi adalah sebagai berikut:

1. Prematur / berat badan lahir rendah (BB< 1750 –2000gr)
2. Umur kehamilan 32-36 minggu
3. Bayi dari ibu DM
4. Bayi dengan riwayat opname
5. Bayi dengan kejang berulang
6. Sepsis

7. Asfiksia Berat
8. Bayi dengan gangguan pendarahan
9. Bayi dengan Gangguan nafas (*respiratory distress*)

Adapun pencapaian program tersebut di Kota Metro dari tahun 2017 sampai dengan tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Grafik 25
Cakupan Deteksi Dini Neonatus Dengan Komplikasi
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat dilihat bahwa cakupan deteksi dini neonatus komplikasi di Kota Metro sudah mencapai target nasional 100% di tahun 2021, cakupan deteksi dini neonatus komplikasi di Kota Metro 102,4%. Tahun 2020 diketahui bahwa cakupan program menurun karena adanya dampak pandemi covid 19.

6. Pelayanan Keluarga Berencana

Peserta KB aktif yaitu pasangan usia subur (15-49 tahun) yang berstatus kawin dan sedang menggunakan salah satu kontrasepsi. Jumlah pasangan usia subur (PUS) yang ada di Kota Metro tahun 2021 sebanyak 30.979 PUS dan tersebar di lima (5) Kecamatan dengan jumlah PUS terbesar ada di Kecamatan

Metro Pusat yaitu sebanyak 9.792 PUS atau 31,6% sedangkan jumlah PUS terkecil ada di Kecamatan Metro Selatan yaitu sebesar 3.200 PUS atau 10,32 %.

7. Angka kematian Neonatal

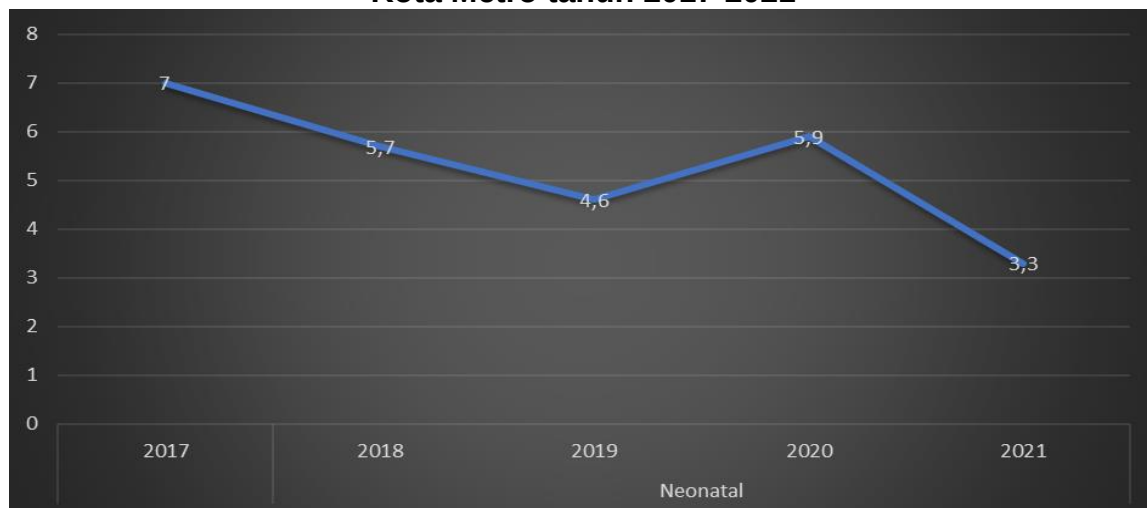
Angka kematian balita dibagi tiga yaitu kematian neonatus (0-28 hari), kematian bayi (1 bulan -< 1 tahun) dan kematian anak balita (1 – 5 tahun). Kematian neonatal adalah kematian bayi yang lahir hidup dalam rentang waktu 28 hari sejak kelahiran.

Kematian neonatal terdiri dari sebagai berikut :

- a. Kematian neonatal dini ; Yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup dalam waktu 7 hari setelah lahir.
- b. Kematian neonatal lanjut ;Yaitu kematian seorang bayi yang dilahirkan hidup setelah 7 hari, atau sebelum 29 hari

Berdasarkan laporan dari Sub.Koor Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2021 terdapat kematian 8 neonatal dari 2.409 kelahiran hidup (diperkirakan 3,3 per1000 KH). Tahun 2020 terdapat kematian 7 neonatal dari 2.375 kelahiran hidup (diperkirakan 5,9 per1000 KH) pada tahun 2019 terdapat kematian 12 neonatal dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 4,6 per1000 KH) pada tahun 2018 terdapat kematian 16 neonatal dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 7,5 per1000 KH) pada tahun 2017 terdapat kematian 20 neonatus dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 7 per1000 KH). Kecenderungan angka kematian Neonatal di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar seperti pada grafik berikut.

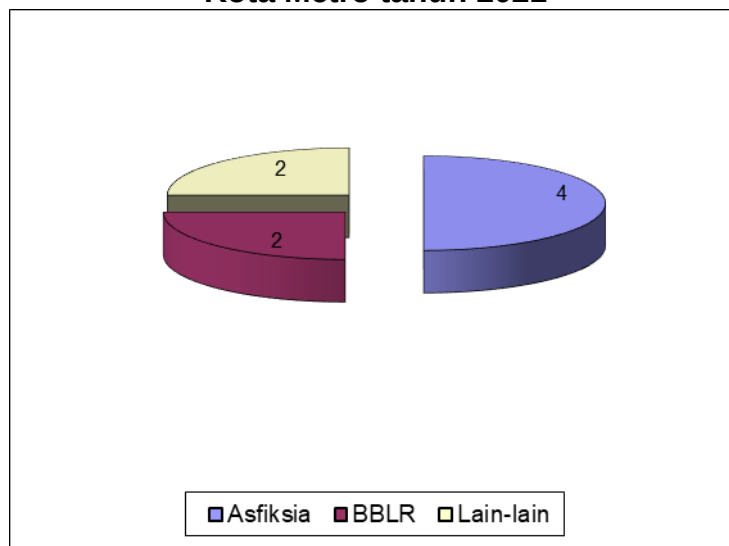
Grafik 26
Perkiraan Angka Kematian Neonatal per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Adapun proporsi penyebab Kematian Neonatal selama tahun 2021 seperti tampak pada Grafik berikut:

Grafik 27
Prosentase Penyebab Kematian Neonatal
Kota Metro tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BBLR (2 kasus) Penyebab Kematian Terbesar ketiga di Kota Metro. Menurut WHO, kejadian BBLR terkait erat dengan kekurangan gizi ataupun kejadian sakit pada saat kehamilan. Untuk mencegah terjadinya BBLR, identifikasi dini terhadap ibu hamil KEK (kurang energi kalori) kemudian diikuti dengan

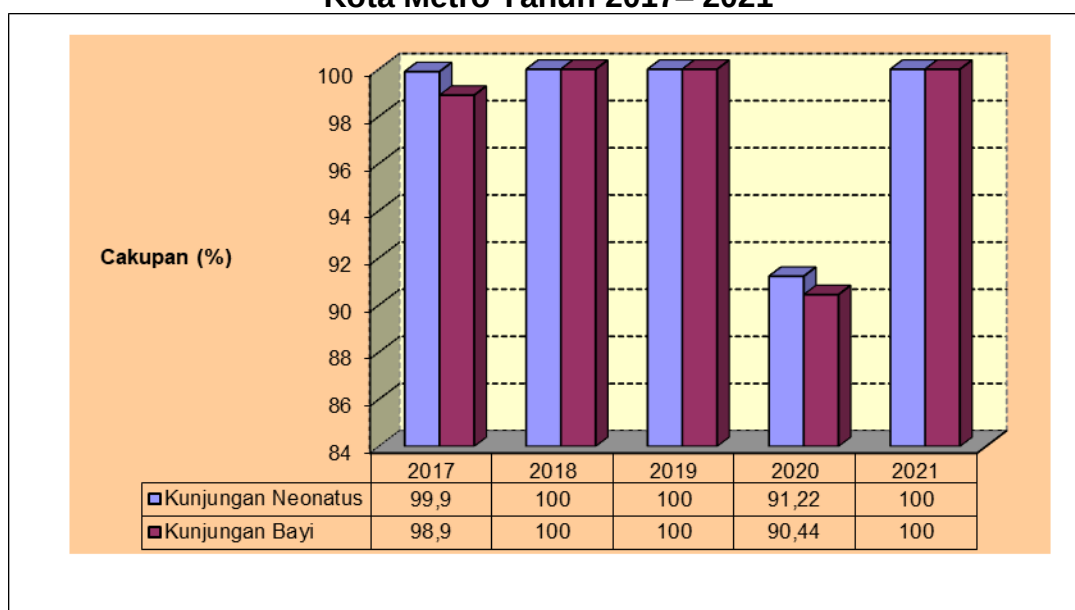
pemberian suplemen gizi kepada ibu pada masa kehamilan mutlak dilakukan (Bang, Abhay et al, 2009). Penyebab kematian kedua yaitu penyebab lainnya (2 kasus). Penyebab kematian pertama Asfiksia (kesulitan bernafas sesaat setelah lahir yaitu (4 kasus) . Menurut UNICEF, Kejadian Asfiksia bisa dicegah dengan meningkatkan kualitas proses persalinan dan perawatan terhadap bayi baru lahir. Petugas Kesehatan (terutama bidan) dituntut untuk bisa mendeteksi asfiksia dan dapat melakukan resusitasi terhadap bayi baru lahir apabila terjadi asfiksia (UNICEF REPORT, 2009). Dari penyebab kematian bayi di atas, dapat disimpulkan bahwa upaya menurunkan angka kematian neonatus perlu difokuskan pada kegiatan pemeriksaan neonatus pada saat janin dalam kandungan, bayi baru lahir, terutama bayi Aspeksia dan BBLR. Dari hasil pengkajian yang dilaksanakan program sie Kesga dan Gizi bahwa banyak faktor yang mempengaruhi kematian neonatus di Kota Metro antara lain karena kurangnya pengetahuan masyarakat tentang tanda bahaya pada bayi baru lahir, kurangnya pengetahuan dan keterampilan bidan dalam mendeteksi dan menangani kasus neonatal resiko tinggi. Sedangkan di tingkat pelayanan rujukan kurangnya kolaborasi UGD yang merupakan pintu masuk pertama, di ruang operasi dengan dokter spesialis anak dan juga kurangnya ruang neonatus (NICU, PICU) yang tersedia baik di Rumah sakit umum daerah maupun rumah sakit swasta.

8. Kunjungan Neonatus dan Kunjungan Bayi

Cakupan kunjungan neonatal (KN) adalah persentase neonatal yang memperoleh pelayanan kesehatan minimal 3 kali dari tenaga kesehatan; satu kali pada 6 jam-48 jam, kedua 3 – 7 hari, dan ketiga pada 8-28 hari. Pelayanan tersebut meliputi pelayanan kesehatan neonatal dasar (tindakan resusitasi, pencegahan hipotermia, pemberian ASI dini dan eksklusif, pencegahan infeksi berupa perawatan mata, tali pusat, kulit dan pemberian imunisasi), pemberian vitamin K, imunisasi Hepatitis B (HaB-0), Skrining Hipotiroid Kongenital (SHK), manajemen terpadu balita muda (MTBM) dan penyuluhan perawatan neonatus di rumah menggunakan buku KIA. Dan ini digunakan untuk melihat jangkauan dan kualitas pelayanan kesehatan neonatal.

Cakupan kunjungan bayi adalah cakupan kunjungan bayi umur 1-12 bulan di sarana pelayanan kesehatan maupun di rumah, ataupun di tempat lain melalui kunjungan petugas. Setiap bayi memperoleh pelayanan kesehatan minimal 4 kali yaitu 1 kali pada umur 1-3 bulan, 1 kali pada umur 3-6 bulan, 1 kali pada umur 6-9 bulan dan 1 kali pada umur 9-12 bulan.

Grafik 28
Cakupan Kunjungan Neonatus 1 dan Neonatus Lengkap
Kota Metro Tahun 2017– 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Cakupan kunjungan neonatus di Kota Metro tahun 2021 yaitu sebanyak 2.408 dari jumlah sasaran sebesar 2.409 (cakupan 99,99%) untuk KN lengkap sedangkan KN 1 cakupan sebanyak 2.409 dari sasaran 2.409 (100%).

9. Pelayanan Imunisasi

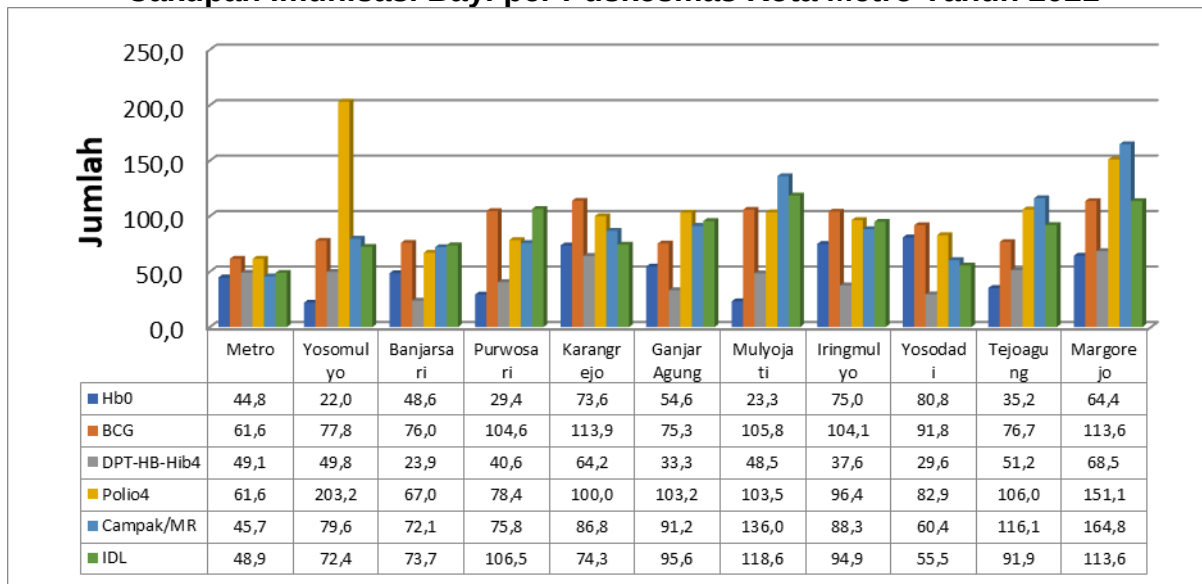
Kegiatan imunisasi rutin meliputi pemberian imunisasi untuk bayi umur 0-1 tahun (BCG, DPT, Polio, Campak, HB), imunisasi untuk Wanita Usia Subur/Ibu Hamil (TT) dan imunisasi untuk anak SD (Kelas 1: DT dan kelas 2-3: TT). Imunisasi tambahan dilakukan atas dasar ditemukannya masalah seperti Desa non UCI, potensial/risti KLB, ditemukan/diduga adanya virus polio liar atau kegiatan lainnya berdasarkan kebijakan teknis. Beberapa pelayanan imunisasi yang diberikan untuk mencegah penyakit difteri, pertusis, tetanus, tuberkulosis, poliomiелitis, hepatitis B, dan campak antara lain :

- a) Imunisasi BCG untuk mencegah penyakit tuberkulosis yang diberikan pada umur 0-11 bulan. Frekuensinya hanya satu kali dengan suntikan pada lengan kanan atas luar (*intrakutan*).
- b) Imunisasi DPT-Hb-Hib untuk mencegah penyakit difteri, pertusis dan tetanus yang diberikan pada umur 2-11 bulan. Frekuensinya diberikan sebanyak 3 kali dengan selang waktu 4 minggu disuntikkan pada paha tengah luar (*intramuskular*). kemudian dilanjutkan dengan pemberian DPT-Hb-Hib pada usia 18 bulan (dibawah 3 Th)
- c) Imunisasi polio diberikan untuk mencegah penyakit poliomielitis yang diberikan pada umur 0-11 bulan sebanyak 4 kali, selang waktu 4 minggu dengan cara meneteskan ke mulut bayi.
- d) Imunisasi HB diberikan untuk mencegah penyakit hepatitis B yang diberikan hanya satu kali pada umur 0-7 bulan dengan cara menyuntikkan pada paha tengah luar (*intramuskular*).
- e) Imunisasi campak untuk mencegah penyakit campak yang diberikan pada usia 9 bulan dan dilanjutkan pada anak usia 24 bulan (dibawah 3 tahun) dengan cara menyuntik pada lengan kiri atas (*subkutan*)

Pencapaian *universal child immunization* (UCI) pada dasarnya merupakan proksi terhadap cakupan imunisasi secara lengkap pada sekelompok bayi dikaitkan dengan batasan suatu wilayah tertentu. Berarti dalam wilayah tersebut terGrafikkan besarnya tingkat kekebalan masyarakat (*herd immunity*) terhadap penularan penyakit yang dapat dicegah dengan imunisasi (PD3I).

Suatu desa/kelurahan mencapai target UCI apabila $\geq 80\%$ bayi di desa/kelurahan tersebut mendapat imunisasi lengkap. Kelurahan UCI di Kota Metro tahun 2021 ada sebanyak 17 dari 22 kelurahan yang ada di Kota Metro atau sebesar 77,3 %. Tidak tercapainya desa UCI disebabkan karena pandemi covid, sehingga pelaksanaan imunisasi rutin terbatas, disebabkan masyarakat yang tidak datang ke posyandu untuk menghindari kerumunan. Grafik di bawah ini menunjukkan cakupan imunisasi bayi per puskesmas di Kota Metro pada tahun 2021.

Grafik 29
Cakupan Imunisasi Bayi per Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Surveilans & Imunisasi

Dari grafik di atas dapat dilihat adanya disparitas yang sangat tinggi antar puskesmas dalam pencapaian imunisasi di wilayah kerjanya. Terdapat puskesmas dengan capaian imunisasi yang sangat tinggi yaitu Puskesmas Yosomulyo pada imunisasi Polio, dan yang terendah juga Puskesmas Yosomulyo pada imunisasi Hb0, tidak ada capaian imunisasi di bawah target yang sudah ditetapkan yaitu <80%. Puskesmas Ganjar Agung target Imunisasi DPT-HB3 belum mencapai 77,7%, untuk itu perlu adanya peningkatan kerjasama baik lintas program maupun lintas sektor agar keberhasilan UCI 100 % diikuti dengan target imunisasi yang tinggi.

Maternal and Neonatal Tetanus Elimination (MNTE) merupakan salah satu kegiatan imunisasi tambahan yang bertujuan untuk menurunkan jumlah kasus Tetanus Neonatal di setiap Kabupaten/Kota hingga <2 kasus per 1000 kelahiran hidup pertahun. Pada masa lalu sasaran kegiatan MNTE adalah calon pengantin dan ibu hamil namun pencapaian target agak lambat, sehingga dilakukan kegiatan akselerasi berupa pemberian TT4 dosis pada seluruh wanita usia subur termasuk ibu hamil (usia 15 – 39 tahun).

Imunisasi TT ibu hamil adalah pemberian imunisasi TT pada ibu hamil sebanyak 5 dosis dengan interval tertentu (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan yang berguna bagi kekebalan seumur hidup, pemberian TT2 selang waktu pemberian minimal 4 minggu setelah TT1 dengan masa perlindungan 3 tahun, TT3 selang waktu pemberian minimal 6 bulan setelah TT2 dengan masa perlindungan 5 tahun, TT4 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT3 dengan masa perlindungan 10 tahun, pemberian TT5 selang waktu pemberian minimal 1 tahun setelah TT4 dengan masa perlindungan 25 tahun dan pemberian TT2 imunisasi yang diberikan minimal 2 kali saat kehamilan (yang dimulai saat dan atau sebelum kehamilan).

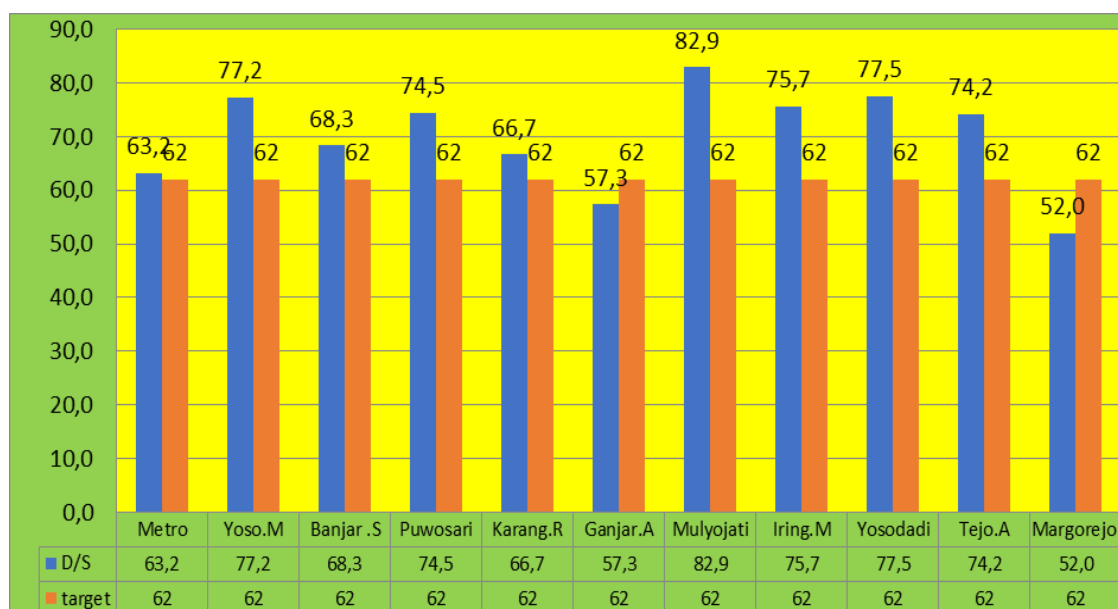
5.2 Perbaikan Gizi Masyarakat

Upaya perbaikan gizi masyarakat bertujuan untuk mencegah dan menangani permasalahan gizi di masyarakat dengan cara meningkatkan kemandirian masyarakat di bidang gizi, pelebagaan keluarga sadar gizi, serta peningkatan penganekaragaman konsumsi pangan keluarga. Beberapa masalah gizi yang sering dijumpai pada kelompok masyarakat adalah kekurangan kalori protein, kekurangan vitamin A, dan anemia gizi besi.

1. Pemantauan Pertumbuhan Balita

Upaya pemantauan terhadap pertumbuhan balita dilakukan melalui kegiatan penimbangan di posyandu secara rutin setiap bulan. Dalam memantau pertumbuhan balita digunakan indikator D/S dan N/D. Berdasarkan hasil kegiatan Sub.Koor gizi untuk tahun 2020 jumlah balita yang datang dan ditimbang (D) dilaporkan sebanyak 5.748 dari 7.920 seluruh balita (S). Jadi pencapaian indikator D/S di Kota Metro sebesar 72,6% atau lebih rendah dari target sebesar 80%. Adapun cakupan D/S per puskesmas dapat dilihat dari grafik di bawah ini:

Grafik 30
Cakupan D/S Menurut Wilayah Puskesmas
Kota Metro Tahun 2021

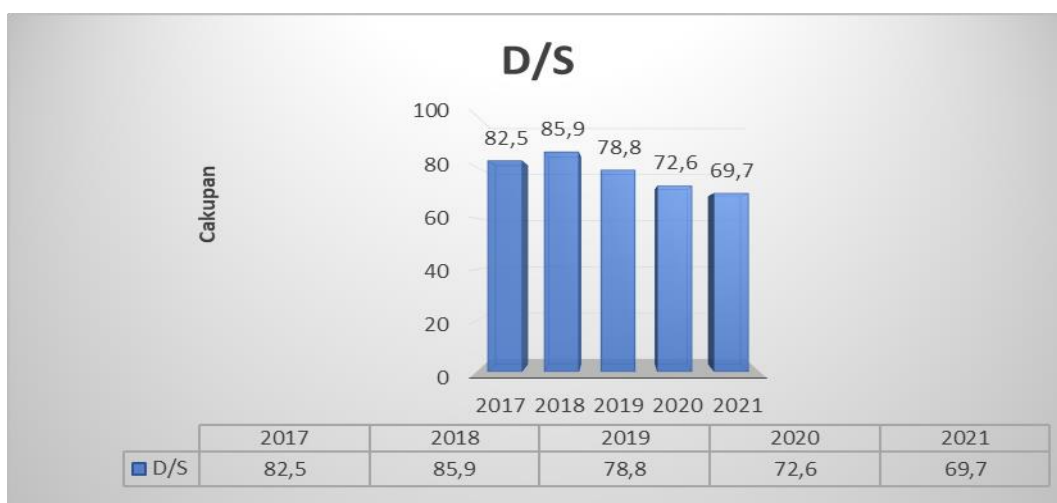


Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Jika dilihat cakupan D/S per puskesmas, dari 11 Puskesmas di Kota Metro 2 Puskesmas Tidak mencapai target dan 9 Puskesmas mencapai target, dari capaian target yang ditetapkan yaitu sebesar 62%.

Adapun kecenderungan cakupan D/S tahun 2017 - 2021 adalah sebagai berikut:

Grafik 31
Cakupan D/S Kota Metro Tahun 2017 – 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga dan Gizi

Dari gambaran di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan D/S di Kota Metro menunjukkan kecenderungan yang berfluktuatif, untuk tahun 2021 D/S sudah mencapai target.

2. Balita BGM mendapat MP-ASI dan Balita Gizi Buruk Mendapat Perawatan

Balita Bawah Garis Merah (BGM) adalah balita yang ditimbang, berat badannya berada pada garis merah atau di bawah garis merah pada KMS. Balita yang menderita BGM berada pada fase rawan untuk beralih ke status gizi buruk sehingga perlu diberikan intervensi berupa pemberian MP-ASI dengan porsi 100 gram per hari selama 90 hari. Dari 52 balita BGM usia 6-24 bulan, tidak ada balita yang mendapatkan MP-ASI. Hal ini disebabkan karena tidak adanya dana untuk membiayai program MP-ASI bagi balita BGM usia 6-24 bulan. Hal ini cukup memprihatinkan karena balita BGM yang tidak mendapatkan penanganan cenderung untuk beralih status menjadi balita gizi buruk.

Gizi buruk adalah status gizi menurut berat badan (BB) dan tinggi badan (TB) dengan Z-score ≤ -3 , dan atau dengan tanda-tanda klinis (marasmus, kwasiorkor, dan marasmus-kwasiorkor). Balita gizi buruk harus mendapatkan perawatan standar yang meliputi:

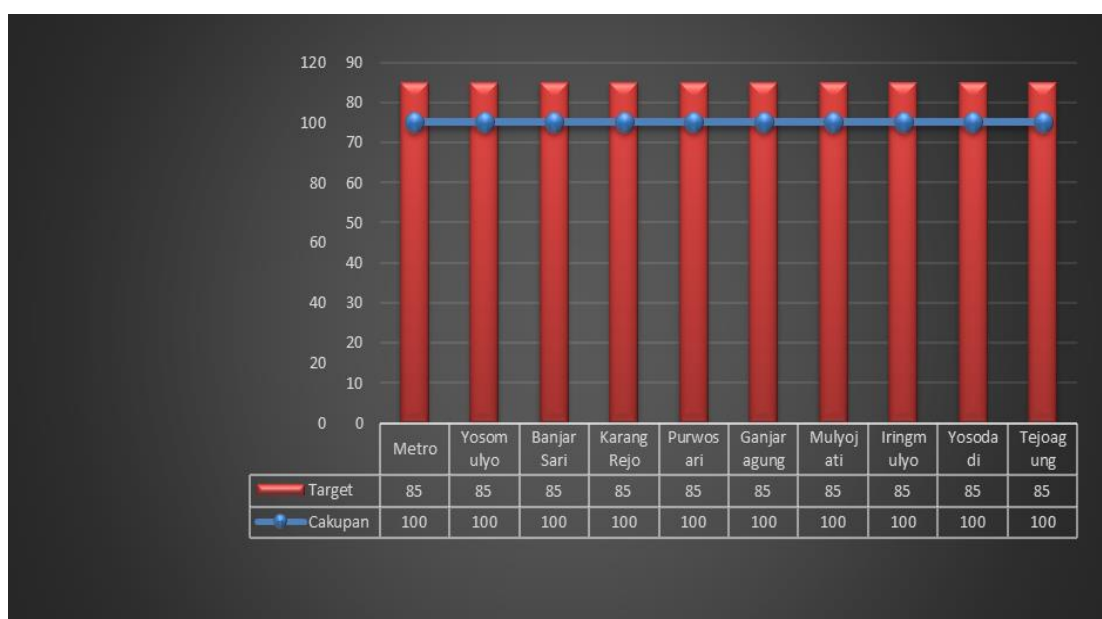
- a) Pemeriksaan klinis meliputi kesadaran, dehidrasi, hipoglikemi, dan hipotermi;
- b) Pengukuran antropometri menggunakan parameter BB dan TB;
- c) Pemberian larutan elektrolit dan multi-micronutrient serta memberikan makanan dalam bentuk, jenis, dan jumlah yang sesuai kebutuhan, mengikuti fase Stabilisasi, Transisi, dan Rehabilitasi;
- d) Diberikan pengobatan sesuai penyakit penyerta;
- e) Ditimbang setiap minggu untuk memantau peningkatan BB sampai mencapai Z-score -1;
- f) Konseling gizi kepada orang tua/pengasuh tentang cara memberi makan anak.

Dari 0 kasus balita gizi buruk yang terdapat di Kota Metro, 100% penderita mendapatkan perawatan.

3. Pemberian Kapsul Vitamin A

Kurang vitamin A dapat menimbulkan penyakit rabun senja (*Xerophthalmia*). Selain itu Vitamin A merupakan salah satu zat gizi mikro yang diperlukan oleh tubuh untuk meningkatkan daya tahan tubuh (imunitas). Pemberian kapsul vitamin A pada balita diberikan setiap 6 bulan sekali atau 2 kali dalam setahun yaitu bulan Februari dan bulan Agustus. Cakupan pemberian kapsul vitamin A 2X (dua kali) pada balita yang ada di Kota Metro tahun 2021 sebesar 100% atau sama jika dibandingkan dengan capaian pada tahun 2020 yaitu sebesar 100 %. Secara rinci capaian pemberian kapsul vitamin A pada balita per puskesmas adalah sebagai berikut:

Grafik 32
Cakupan Pemberian Vitamin A pada Balita Menurut Wilayah Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Cakupan pemberian vitamin A pada balita di tiap Puskesmas telah mencapai target 85%. Cakupan merata sama diseluruh Puskesmas se-Kota Metro. Hal ini dikarenakan balita yang datang di posyandu pada bulan vitamin A mendapatkan vitamin A di Posyandu sedangkan yang sekolah mendapatkan Vit. A di sekolah PAUD dan TK.

4. Pemberian Tablet Fe

Kondisi anemia dan Kekurangan Energi Kronis (KEK) pada ibu hamil mempunyai dampak kesehatan terhadap ibu dan anak dalam kandungan, antara lain meningkatkan risiko bayi dengan berat lahir rendah, keguguran, kelahiran prematur dan kematian pada ibu dan bayi baru lahir. Penelitian Saraswati dan Sumarno (1998) menunjukkan bahwa ibu hamil dengan kadar Hb <10 g/dl mempunyai risiko 2,25 kali lebih tinggi untuk melahirkan bayi BBLR, sedangkan ibu hamil dengan anemia berat mempunyai resiko melahirkan bayi BBLR 4,2 kali lebih tinggi dibandingkan dengan ibu yang tidak anemia berat. Penelitian menyebutkan bahwa resiko kematian ibu meningkat 3,5 kali pada ibu hamil yang menderita anemia.

Upaya peningkatan gizi ibu hamil khususnya dalam mencegah terjadinya anemia dilakukan dengan pemberian tablet besi pada ibu hamil. Tablet tambah darah (Fe) diberikan kepada ibu hamil minimal 90 tablet selama periode kehamilannya. Pada tahun 2020 cakupan pemberian tablet besi pada ibu hamil (Fe3) adalah 92,2 %. Sedangkan pada tahun 2021 cakupan pemberian tablet besi (Fe3) 100% seperti tergambar dalam grafik berikut.

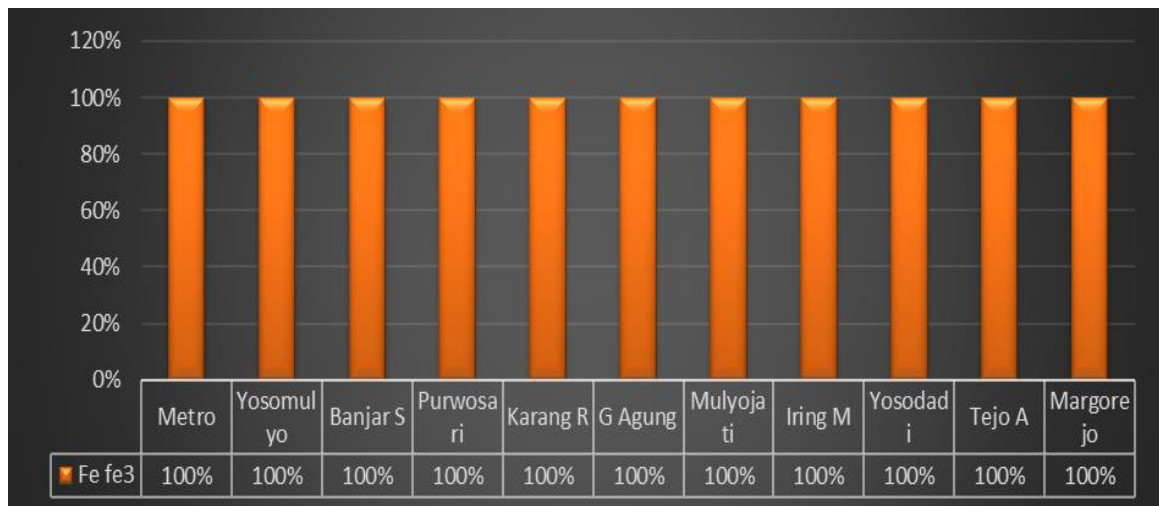
Grafik 33
Cakupan Pemberian Tablet Fe3 Kota Metro Tahun 2017 – 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Adapun cakupan Fe3 di setiap puskesmas di Kota Metro pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Grafik 34
Cakupan Pemberian Tablet Fe Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2021



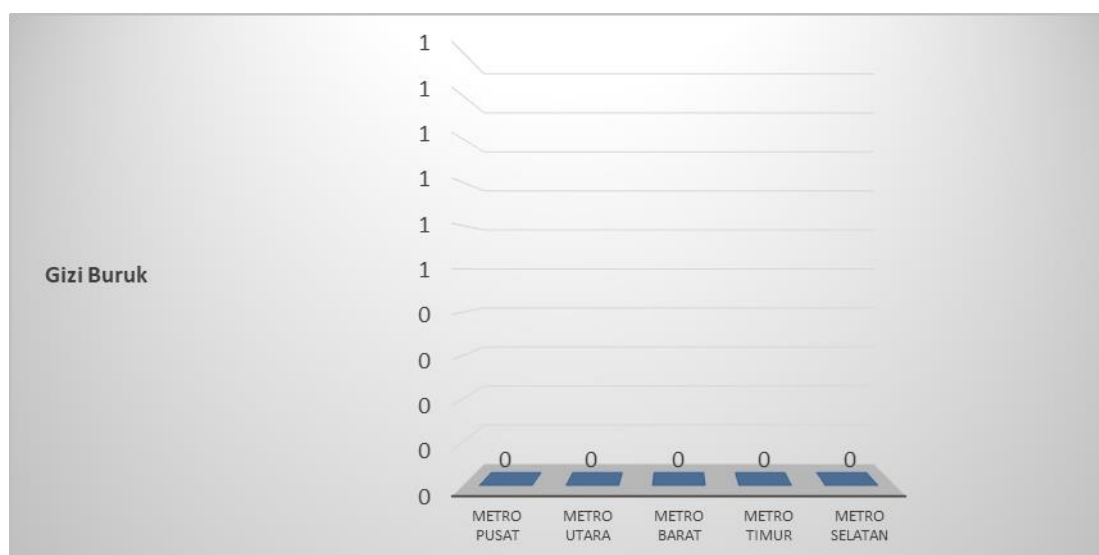
Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa semua puskesmas telah mencapai target yang diharapkan (90%) pada tablet Fe 3.

5. Kecamatan Bebas Rawan Gizi

Kecamatan dinyatakan bebas rawan gizi bila prevalensi gizi kurang dan gizi buruk <15%. Dari 5 kecamatan di Kota Metro seluruhnya bebas rawan gizi. Namun beberapa kecamatan berpotensi rawan gizi terutama Kecamatan Metro Pusat. Adapun Grafikan prosentase balita gizi buruk tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 35
Jumlah Balita Gizi Buruk per Kecamatan
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

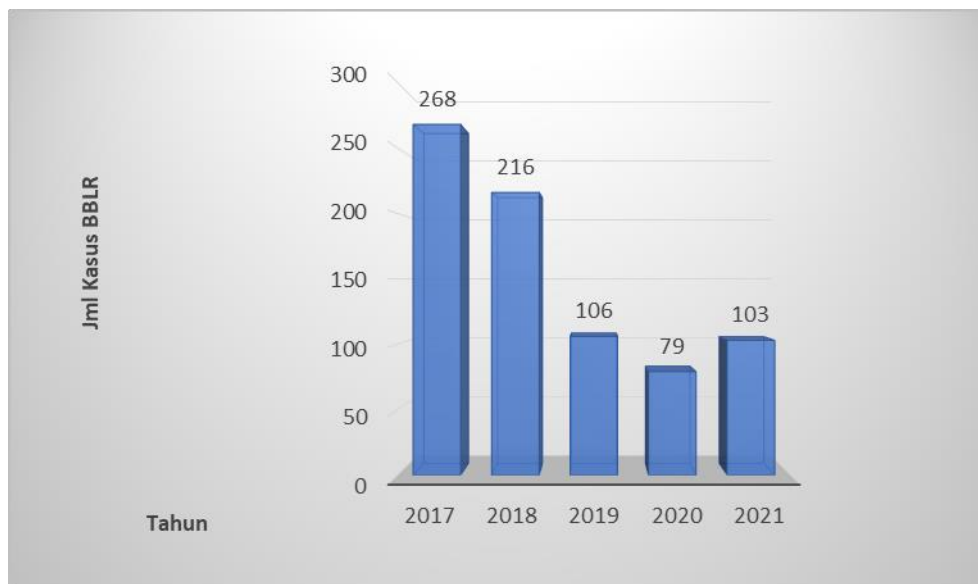
Dengan peningkatan deteksi dini, manajemen data, dan cakupan pemberian makanan tambahan bagi balita gizi kurang membuat Kota Metro di tahun 2021 tidak ada balita Gizi Buruk.

6. Bayi dengan Berat Badan Lahir Rendah (BBLR)

Berat badan lahir rendah (kurang dari 2.500 gram) merupakan salah satu faktor utama yang berpengaruh terhadap kematian perinatal dan neonatal. BBLR di bedakan dalam 2 kategori yaitu: BBLR karena prematur (usia kandungan kurang dari 37 minggu) atau BBLR karena *intrauterine growth retardation* (IUGR), yaitu bayi yang lahir cukup bulan tetapi berat badannya kurang.

Jumlah kasus bayi BBLR di Kota Metro semakin meningkat dari tahun ke tahun. Jumlah bayi BBLR sebesar 268 kasus tahun 2017, tahun 2018 menurun menjadi 216 kasus, untuk tahun 2019 menurun kembali menjadi 106 kasus, di tahun 2020 kembali menurun dengan jumlah 79 kasus dan di tahun 2021 naik Kembali menjadi 103 kasus seperti terdapat dalam grafik berikut:

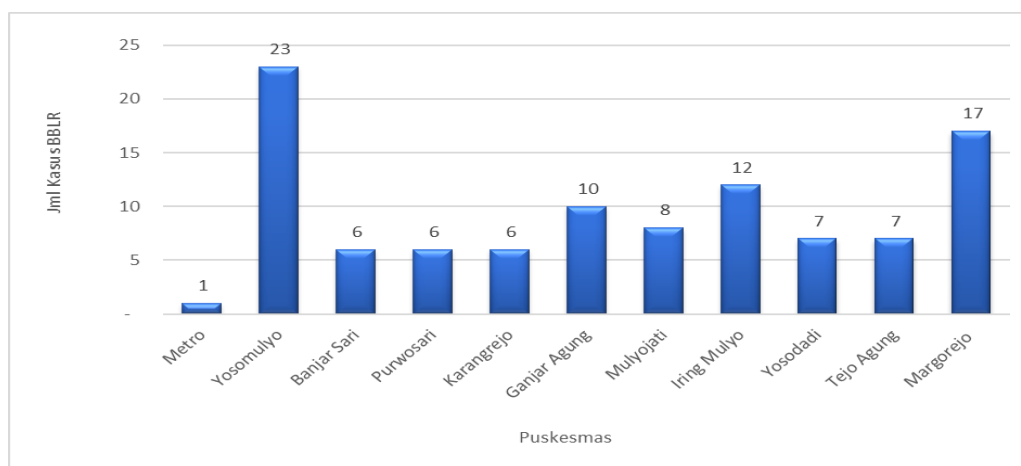
Grafik 36
Jumlah Kasus BBLR Kota Metro Tahun 2017 – 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Dapat diketahui juga bahwa jumlah kasus bayi dengan BBLR terbanyak berada di Puskesmas Yosomulyo (23 bayi), dan kasus terendah di Puskesmas Metro dengan 1 kasus. Adapun distribusi kasus BBLR berdasarkan wilayah kerja puskesmas disajikan dalam grafik sebagai berikut:

Grafik 37
Distribusi Kasus BBLR Berdasarkan Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

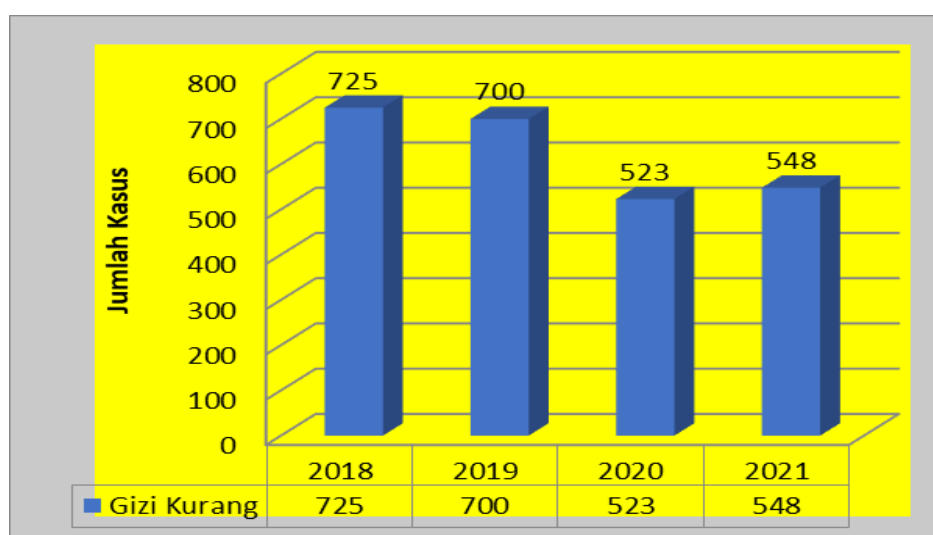
Dari grafik di atas terlihat bahwa distribusi kasus BBLR berada di semua Puskesmas, Hal ini menggambarkan status gizi pada bayi baru lahir rendah menunjukkan bahwa bayi dalam kandungan gizinya kurang yang dapat disebabkan karena asupan gizi sewaktu hamil kurang, adanya penyakit bawaan dll. Untuk itu perlu pengetahuan tentang pentingnya gizi seimbang pada ibu hamil serta tambahan makanan bergizi seperti susu pada ibu hamil.

7. Status Gizi Balita

Status gizi balita merupakan salah satu indikator yang menggambarkan tingkat kesejahteraan masyarakat. Salah satu cara penilaian status gizi balita adalah dengan anthropometri yang menggunakan indeks berat badan umur (BB/U). Kategori yang digunakan adalah gizi lebih (z-score $>+2SD$), gizi baik (z-score $-2SD$ sampai $+2SD$), gizi kurang (z-score $-2SD$ sampai $-3SD$), gizi buruk (z-score $<-3SD$).

Perkembangan kasus gizi kurang Kota Metro tergambar dalam grafik:

Grafik 38
Jumlah Kasus balita dengan Gizi Kurang
Kota Metro Tahun 2018-2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi

Jumlah kasus balita gizi kurang yang dilaporkan oleh Sub.Koor Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2018 ada 725 kasus, tahun 2019 menurun

700 kasus, tahun 2020 menurun kembali menjadi 523 kasus dan tahun 2021 naik menjadi 548 kasus.

a. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U

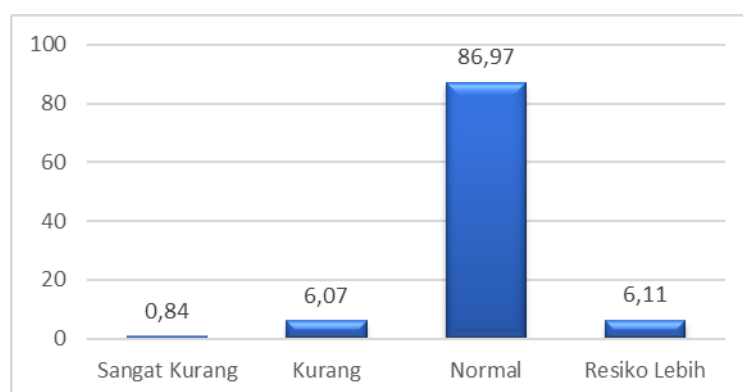
Indeks Berat Badan menurut Umur (BB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi secara umum karena berat badan berkorelasi positif dengan umur dan tinggi badan

- Berat badan menurut umur rendah dapat disebabkan karena pendek (masalah gizi kronis) atau menderita penyakit infeksi (masalah gizi akut)

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 39
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/U
Kota Metro Tahun 2021



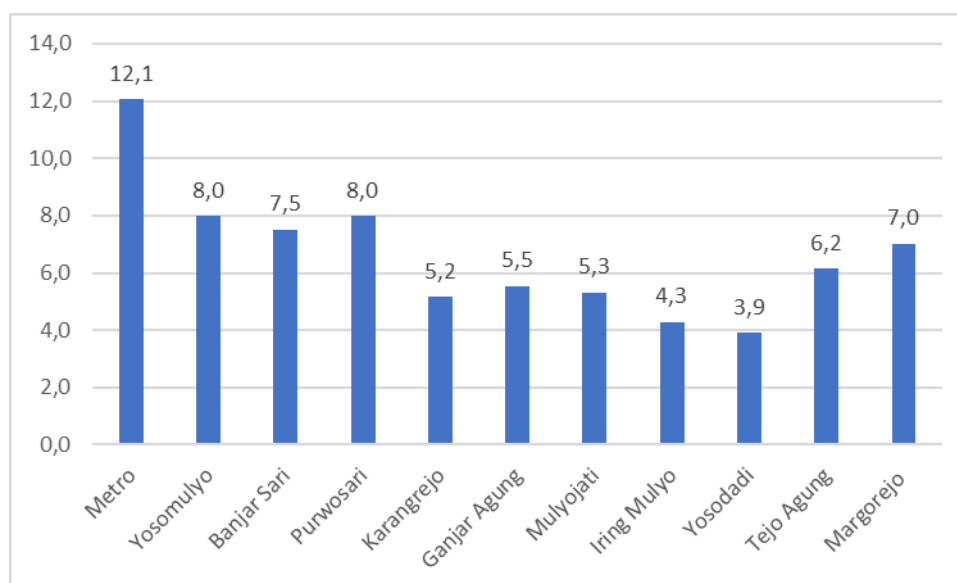
Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi

Berdasarkan grafik 39 di atas terlihat bahwa sebanyak 0,84 % balita mempunyai status sangat kurang dan 6,07 % balita mempunyai status gizi kurang. Persentase *underweight* / berat badan sangat kurang / gizi kurang (gizi sangat kurang + gizi kurang) pada kelompok balita adalah 6,91 % naik 0,25 % jika dibandingkan dengan tahun 2020, yaitu 6,66%. *Underweight* merupakan masalah gizi yang bersifat umum dapat disebabkan karena masalah kronis ataupun akut, sehingga perlu konfirmasi lebih lanjut. Masalah *underweight* yang terjadi lama akan mengakibatkan gangguan pertumbuhan pada anak.

Sebaran balita yang mempunyai kategori *underweight* (gizi sangat kurang + gizi kurang) menurut puskesmas terlihat bahwa Puskesmas Metro yang mempunyai persentase balita *underweight* tertinggi 12,1 % dan persentase balita *underweight* terendah terdapat pada Puskesmas Yosodadi 3,9 %. Target persentase balita *underweight* untuk tahun 2021 adalah 14%.

Sebaran persentase balita *underweight* menurut puskesmas dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

Grafik 40
Sebaran Persentase Balita *Underweight* Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

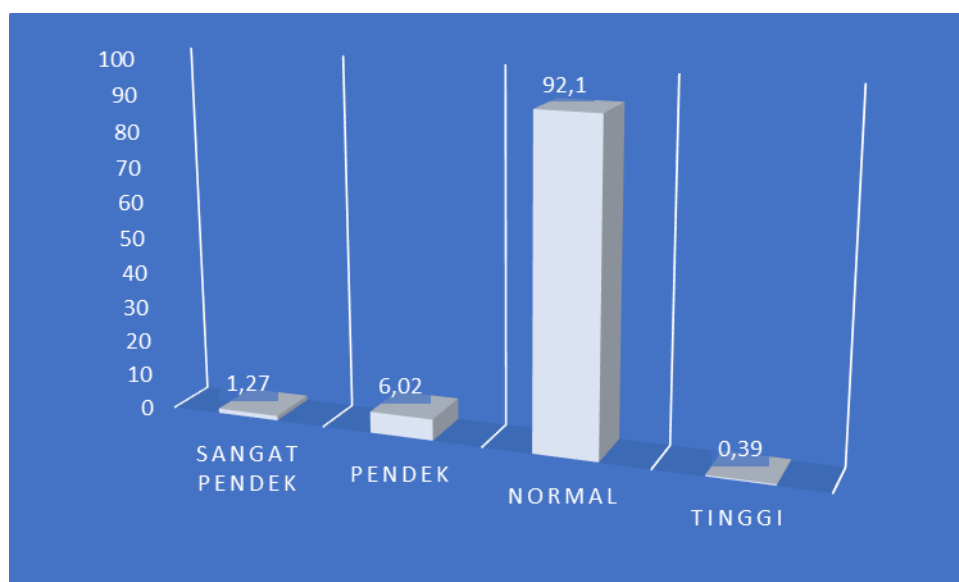
b. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U

Indeks Tinggi Badan menurut Umur (TB/U) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya kronis sebagai akibat dari keadaan yang berlangsung lama.
- Misalnya : kemiskinan, perilaku hidup tidak sehat, dan asupan makanan kurang dalam waktu yang lama sehingga mengakibatkan anak menjadi pendek.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator TB/U dapat dilihat pada grafik dibawah ini:

Grafik 41
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator TB/U
Kota Metro Tahun 2021

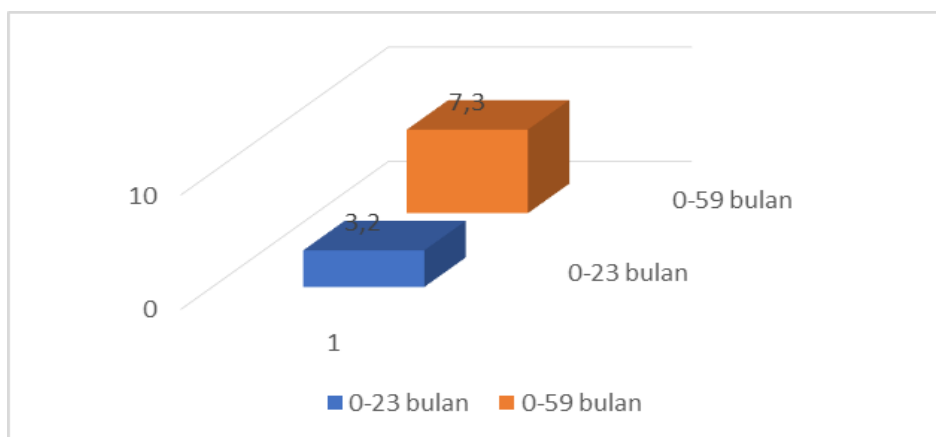


Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik 41 di atas terlihat bahwa sebanyak 1,27 % balita mempunyai status gizi sangat pendek dan 6,02 % balita mempunyai status gizi pendek. Persentase *stunting* / pendek (sangat pendek + pendek) pada balita tahun 2021 (7,29%) lebih rendah dibandingkan pada tahun 2019 (9,91%). *Stunting* merupakan masalah gizi yang bersifat kronis yang disebabkan oleh banyak faktor baik dari masalah kesehatan maupun di luar kesehatan dan berlangsung lama. *Stunting* berdampak pada gangguan kognitif dan risiko menderita penyakit degeneratif pada usia dewasa.

Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2021 adalah 9,91%. Persentase balita *stunting* menurut kelompok umur terlihat pada grafik 42 dibawah ini :

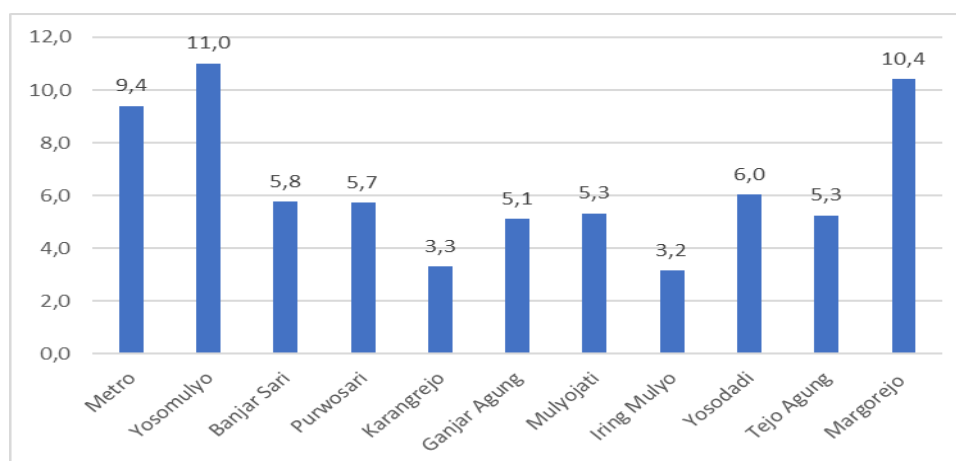
Grafik 42
Presentase Baduta dan Balita *Stunting* Menurut Kelompok Umur Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

Sebaran balita yang mempunyai kategori *stunting* (sangat pendek + pendek) menurut Puskesmas terlihat bahwa puskesmas yang mempunyai persentase balita *stunting* tertinggi terdapat pada Puskesmas Yosomulyo 11 % dan persentase balita *stunting* terendah terdapat pada Puskesmas Mulyojadi 3,2 %. Target persentase balita *stunting* untuk tahun 2021 adalah 9,91%
Sebaran persentase balita *stunting* menurut Puskesmas dapat dilihat pada grafik 43 dibawah ini :

Grafik 43
Sebaran Persentase Balita *Stunting* Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

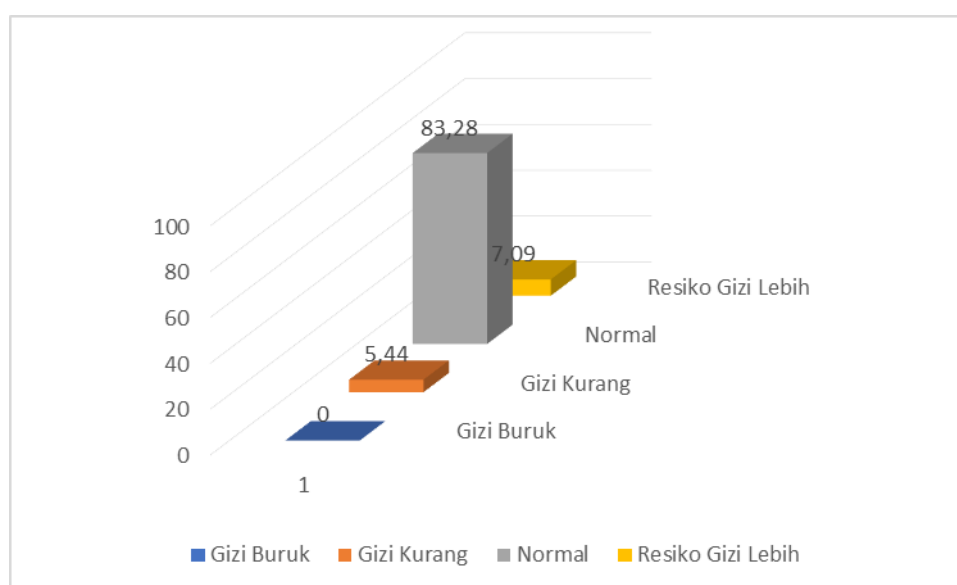
c. Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB

Indeks Berat Badan menurut Tinggi Badan (BB/TB) :

- Memberikan indikasi masalah gizi yang sifatnya akut sebagai akibat dari peristiwa yang terjadi dalam waktu yang tidak lama (singkat).
- Misalnya terjadi wabah penyakit dan kekurangan makan (kelaparan) yang menyebabkan anak menjadi kurus
- Indikator BB/TB dan IMT/U dapat digunakan untuk identifikasi kurus dan gemuk. Masalah kurus dan gemuk pada umur dini dapat berakibat pada risiko berbagai degeneratif pada saat dewasa.

Gambaran status gizi balita berdasarkan indikator BB/TB dapat dilihat pada grafik dibawah ini :

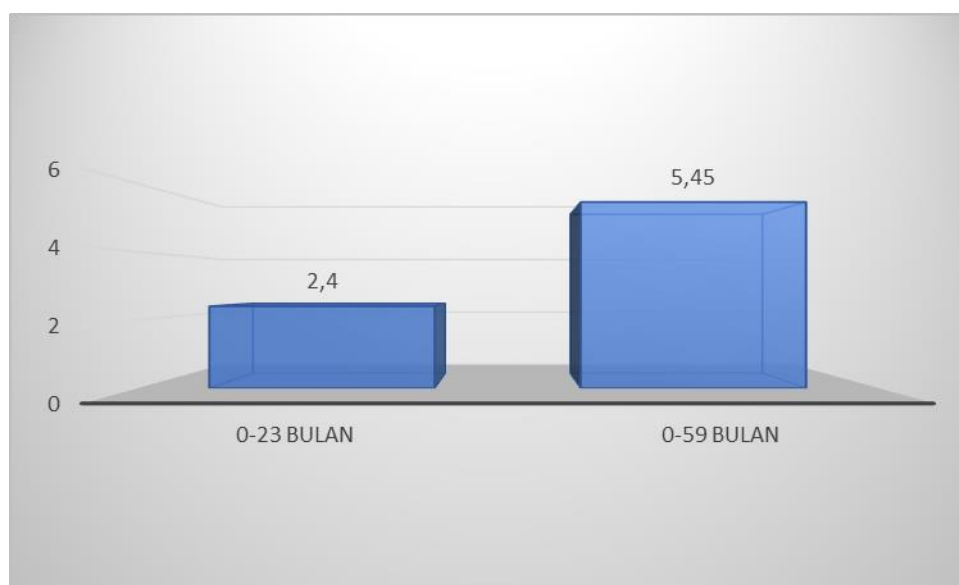
Grafik 44
Presentase Status Gizi Balita Berdasarkan Indikator BB/TB
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

Berdasarkan grafik 44 di atas terlihat bahwa sebanyak 0 % balita mempunyai status gizi buruk dan 5,44 % balita mempunyai status gizi kurang. Persentase *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) pada kelompok balita 5,44 % lebih tinggi dibandingkan tahun 2020 sebesar 4,10 %.

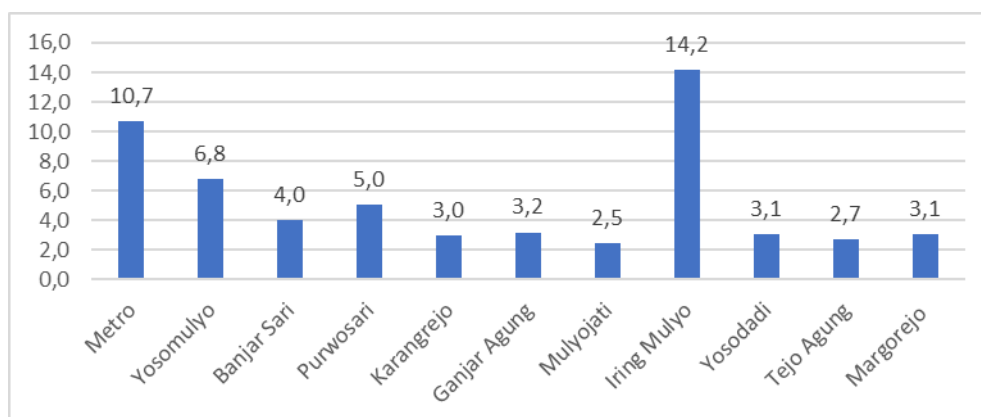
Grafik 45
Presentase Balita *Wasting* Menurut Kelompok Umur
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

Wasting merupakan masalah gizi yang bersifat akut terutama disebabkan oleh asupan yang kurang atau penyakit infeksi. Wasting berdampak pada gangguan pertumbuhan pada anak.

Grafik 46
Sebaran Persentase Balita *Wasting* Menurut Puskesmas
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi

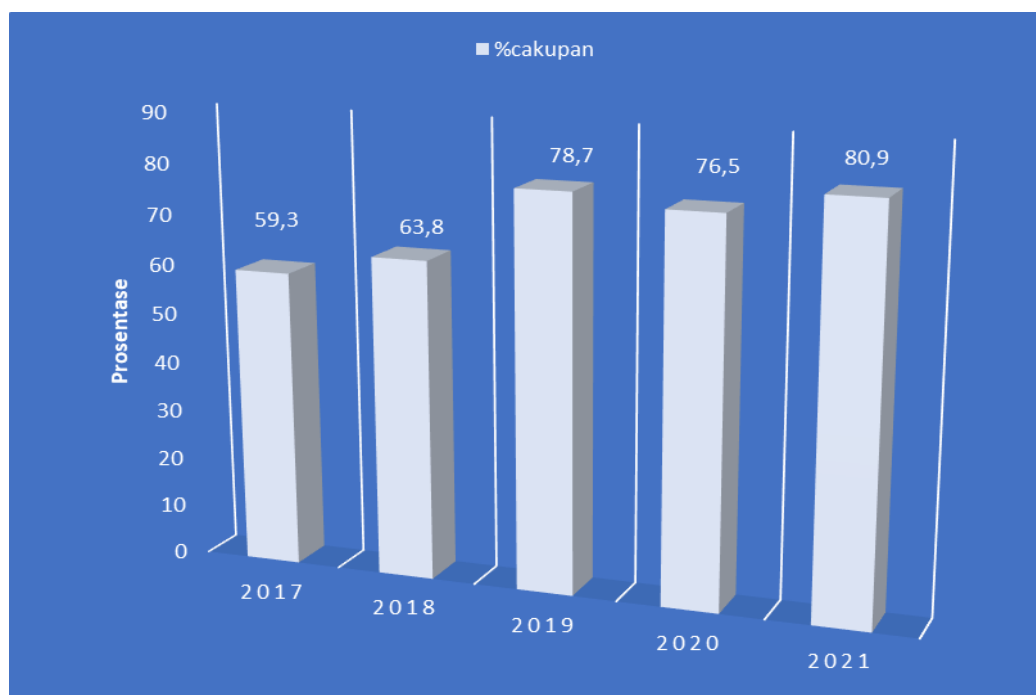
Sebaran balita yang mempunyai kategori *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) menurut Puskesmas terlihat bahwa Persentase *wasting* (Gizi Buruk + Gizi

Kurang) tertinggi terdapat pada Puskesmas Iringmulyo yaitu sebesar 14,2 % dan Persentase *wasting* (Gizi Buruk + Gizi Kurang) terendah terdapat pada Puskesmas Mulyojati sebesar 2,5 %. Target persentase balita *wasting* untuk tahun 2021 adalah 6%.

8. Bayi Mendapat ASI Eksklusif

Pemberian Air Susu (ASI) pada bayi usia 0-1 tahun mempunyai arti sangat penting, terutama menyangkut pemenuhan kebutuhan zat gizi dan zat lain pembentuk kekebalan tubuh terhadap penyakit. Pemberian ASI secara eksklusif di usia 0-6 bulan dipandang sangat strategis, karena pada usia tersebut kondisi bayi masih sangat labil dan rentan terhadap berbagai macam penyakit. Cakupan ASI Eksklusif pada tahun 2017 capaiannya 59,3%, pada tahun 2018 naik menjadi 63,8%, tahun 2019 naik sebesar 78,7%, tahun 2020 turun menjadi 76,5 dan tahun 2021 naik menjadi 80,9%.

Grafik 47
Cakupan ASI Eksklusif Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesga & Gizi

Berdasarkan laporan pada tahun 2019 didapatkan bahwa dari 2.290 sasaran bayi terdapat 1.803 bayi yang mendapatkan ASI eksklusif (78,7%), pada tahun 2020 didapatkan dari 2358 sasaran bayi terdapat 1086 yang mendapatkan ASI

Eksklusif (76.5%) dan tahun 2021 dari 1.184 sasaran bayi terdapat 958 yang mendapatkan ASI Eksklusif. Angka cakupan ASI eksklusif walaupun menurun tetapi sudah mencapai target yaitu sebesar 60%. Hal ini dapat disebabkan karena masyarakat terutama ibu hamil sudah memiliki pengetahuan tentang pentingnya ASI Eksklusif serta penanganan bidan yang langsung menyarankan memberikan ASI pada ibu melahirkan.

9. Angka Kematian Bayi (AKB)

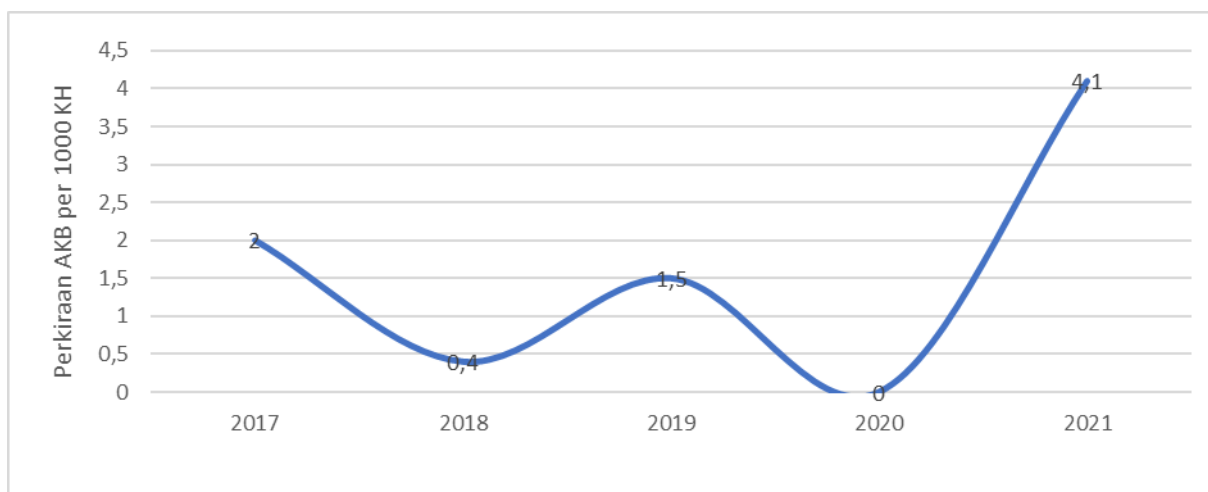
Angka kematian bayi (AKB) atau *Infant Mortality Rate* (IMR) merupakan salah satu indikator penting yang sangat sensitif untuk mengetahui permasalahan kesehatan yang berkaitan dengan penyebab kematian dan tingkat keberhasilan program kesehatan. kelahiran hidup. Angka kematian Bayi (AKB) adalah jumlah yang meninggal sebelum mencapai usia 1 tahun yang dinyatakan dalam 1000 kelahiran hidup pada tahun yang sama. AKB merupakan indikator yang biasanya digunakan untuk menentukan derajat kesehatan masyarakat. Oleh karena itu banyak upaya kesehatan yang dilakukan dalam rangka menurunkan AKB

Angka Kematian Bayi menggambarkan keadaan sosial ekonomi masyarakat dimana angka kematian itu dihitung. Kegunaan Angka Kematian Bayi untuk pengembangan perencanaan berbeda antara kematian neo-natal dan kematian bayi yang lain. Karena kematian neo-natal disebabkan oleh faktor endogen yang berhubungan dengan kehamilan maka program-program untuk mengurangi angka kematian neo-natal adalah yang bersangkutan dengan program pelayanan kesehatan Ibu hamil, misalnya program gizi pemberian tablet tambah darah dan imunisasi (Tetanus, Toxoid).

Berdasarkan laporan dari Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro, pada tahun 2021 jumlah kematian bayi 8 orang dari 2.409 kelahiran hidup (diperkirakan 0,8 per1000 KH), pada tahun 2020 tidak ada kematian bayi, sedangkan di tahun 2019 jumlah kematian bayi 5 orang dari 2620 kelahiran hidup (diperkirakan 1,9 per1000 KH), pada tahun 2018 dengan kematian bayi 4 orang dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 1,5 per1000 KH), pada tahun 2017 dengan kematian bayi 1 orang dari 2786 kelahiran hidup

(diperkirakan 0,4 per1000 KH). Kecenderungan angka kematian bayi di Kota Metro selama 5 tahun terakhir tergambar seperti pada grafik berikut:

Grafik 48
Perkiraan Angka Kematian Bayi per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

Pada Tahun 2021 terdapat 10 kasus kematian bayi dan penyebab kematiannya adalah BBLR 2 kasus, 4 kasus asfiksia, dan 4 kasus penyebab lainnya (Puskesmas Yosomulyo, Purwosari, Karangrejo, Mulyojati, Ganjar Agung, Yosodadi dan Tejo Agung).

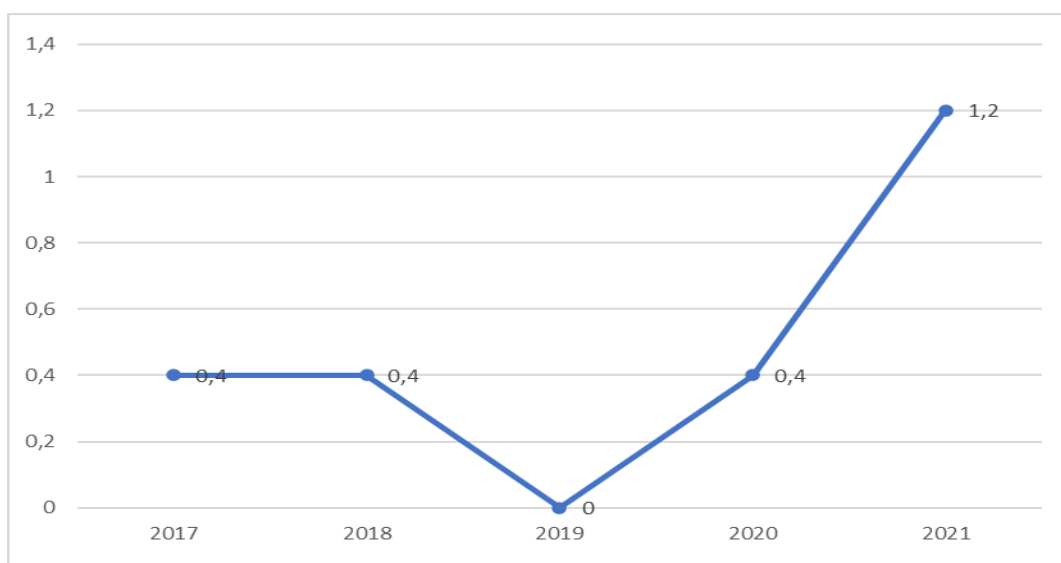
Kematian bayi di Kota Metro umumnya terjadi pada masa neonatal (0-28 hari) dan Post Neonatal (1 bl < 1th.). Hampir 62 % dari seluruh angka kematian bayi di Kota Metro terjadi pada masa neonatal.

10. Angka Kematian Anak Balita (AKABA)

Angka Kematian Balita (1-<5 tahun) mengGrafikkan peluang untuk meninggal pada fase antara umur 1 tahun dan sebelum umur 5 tahun. AKABA menggambarkan tingkat permasalahan kesehatan anak dan faktor-faktor lain yang berpengaruh terhadap kesehatan anak balita seperti gizi, sanitasi penyakit infeksi dan kecelakaan. SDKI 2007 menunjukan bahwa angka kematian balita 55 per 1000 kelahiran hidup. Berdasarkan laporan dari bidang Kesga pada tahun 2021 terdapat 3 kematian dari 2.409 kelahiran hidup, diperkirakan 1,2 per 1000

kelahiran hidup. Pada tahun 2020 terdapat 1 kematian dari 2.358 kelahiran hidup di perkirakan 0.4 per 1000 kelahiran hidup, tahun 2019 terdapat kematian anak balita 0 orang dari 2620 kelahiran hidup diperkirakan 0 per 1000 kelahiran hidup), tahun 2018 terdapat kematian anak balita 1 orang dari 2654 kelahiran hidup (diperkirakan 0,4 per 1000 kelahiran hidup) tahun 2017 terdapat kematian anak balita 1 orang dari 2786 kelahiran hidup (diperkirakan 0,4 per 1000 kelahiran hidup), ini tidak bisa dibandingkan dengan target Nasional AKABA sebesar 23 per 1000 KH karena data di atas belum menggambarkan AKABA sebenarnya. Kematian balita yang dimaksud yaitu kematian pada masa > 1 tahun sampai kurang dari 5 tahun.

Grafik 49
Perkiraan Angka Kematian Akaba per 1000 Kelahiran Hidup
Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga dan Gizi Dinas Kesehatan Kota Metro

5.3

Penjaringan Kesehatan Siswa Sekolah dasar/Setingkat

1. Penjaringan Kesehatan

Tujuan pembangunan kesehatan adalah terciptanya masyarakat Indonesia yang hidup dan berperilaku dalam lingkungan sehat dan mampu menjangkau pelayanan kesehatan yang bermutu. Di pihak lain pelayanan kesehatan yang

diberikan di seluruh wilayah Indonesia harus dilakukan secara adil, merata, dan optimal.

Penjaringan Kesehatan untuk siswa sekolah dasar atau setingkat yang dilakukan di Kota Metro pada tahun 2021 3.366 siswa, dan siswa yang dijarung dan mendapatkan pelayanan kesehatan 89,6%.

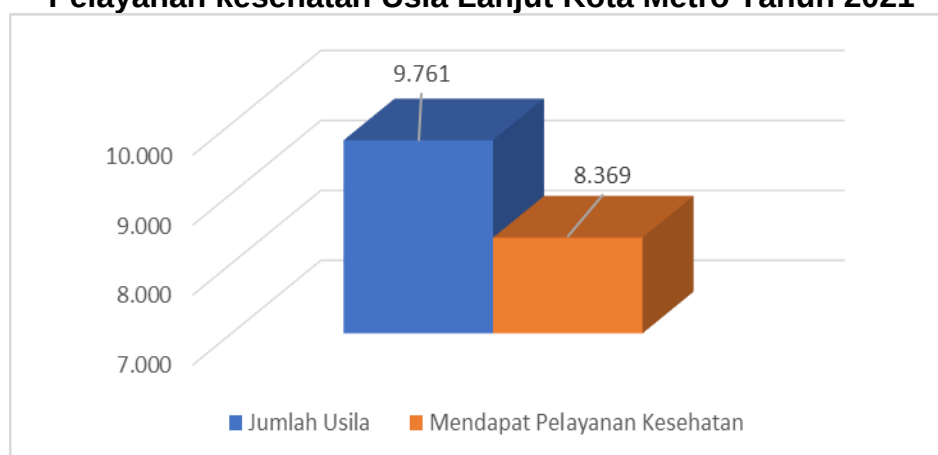
2. Pelayanan Kesehatan Usia Lanjut

Kebijakan Kementerian Kesehatan dalam pelayanan kesehatan lanjut usia bertujuan untuk meningkatkan derajat kesehatan lanjut usia yang berkualitas melalui penyediaan sarana pelayanan kesehatan yang ramah bagi lanjut usia untuk mencapai lanjut usia yang berdayaguna bagi keluarga dan masyarakat.

Upaya yang dikembangkan untuk mendukung kebijakan tersebut antara lain meningkatkan upaya kesehatan bagi lanjut usia di pelayanan kesehatan dasar dengan pendekatan Pelayanan Santun lanjut usia, meningkatkan upaya rujukan kesehatan bagi lanjut usia melalui pengembangan Poliklinik Geriatri Terpadu di Rumah Sakit, dan menyediakan sarana dan prasarana yang ramah bagi lanjut usia.

Pelayanan kesehatan usia lanjut di Kota Metro dilaksanakan di 11 Puskesmas dengan rutinitas melaksanakan senam Usila, pemeriksaan kesehatan serta pemberian penyuluhan dan pemberian multi vitamin dan susu. Kota Metro ada 9.761 Usila dan yang mendapat pelayanan kesehatan 8.369 Usila (85,7%), dapat dilihat pada grafik di bawah ini :

Grafik 50
Pelayanan kesehatan Usia Lanjut Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesehatan Keluarga Dinas Kesehatan Kota Metro

BAB VI

PENGENDALIAN PENYAKIT

6.1 *Morbiditas*

Morbiditas/ Angka kesakitan dapat diartikan sebagai keadaan sakit yaitu adanya penyimpangan dari keadaan kesehatan yang normal (BKKBN, 2009). Angka kesakitan mencerminkan situasi derajat kesehatan masyarakat di suatu wilayah dan berkaitan erat dengan kejadian kematian. Pada bagian ini akan disajikan Grafikan kejadian penyakit yang dapat menjelaskan keadaan derajat kesehatan masyarakat Kota Metro sepanjang tahun 2019.

1. Sepuluh Besar Penyakit di Puskesmas

Meningkatnya umur harapan hidup dan perubahan struktur umur penduduk kearah usia tua menyebabkan terjadinya transisi epidemiologis, yang ditandai dengan masih tingginya penyakit infeksi dan meningkatnya penyakit non infeksi. Penyakit infeksi akut lainnya pada saluran pernafasan bagian atas tetap menduduki peringkat pertama pada pola penyakit rawat jalan di puskesmas. Gambaran sepuluh besar penyakit pada pasien rawat jalan di puskesmas pada tahun 2021 adalah sebagai berikut :

Tabel 6
Sepuluh Penyakit Terbanyak pada Pasien Rawat Jalan di Puskesmas Kota Metro Tahun 2021

NO	JENIS PENYAKIT	JUMLAH
1	I10-Essential (primary) hypertension	6020
2	K30-Dyspepsia	4880
3	J00-Acute nasopharyngitis [common cold]	3891
4	M79.1-Myalgia	2651
5	J06.9-Acute upper respiratory infection, unspecified	2507
6	K00.6-Disturbances in tooth eruption	1447
7	K04.0-Pulpitis	1362
8	E11-Non-insulin-dependent diabetes mellitus	1236

9	L23-Allergic contact dermatitis	1138
10	J11-Influenza, virus not identified	1077

Sumber: Laporan e-Puskesmas tahun 2021

Tabel di atas menunjukkan bahwa penyakit terbanyak yang diderita oleh pasien rawat jalan di puskesmas. Pada tabel tersebut ada 1 diagnosa penyakit non-infeksi yang menjadi indikator kinerja kesehatan nasional yaitu Hipertensi. Tingginya angka penyakit non-infeksi tersebut mengindikasikan bahwa adanya pola hidup dan gaya hidup masyarakat yang tidak sehat. Dengan pelaksanaan program GERMAS oleh Dinas Kesehatan dan peningkatan kunjungan program PISPK beserta intervensinya kepada masyarakat diharapkan dapat menurunkan angka penyakit non-infeksi. Penyakit infeksi akut (4 diagnosa) yang ada pada tabel tersebut semuanya berkaitan dengan saluran pernafasan, artinya masyarakat belum sepenuhnya memahami dan mengetahui tata laksana pencegahan penyakit saluran pernafasan agar tidak menularkan ke orang lain.

2. Penyakit Menular

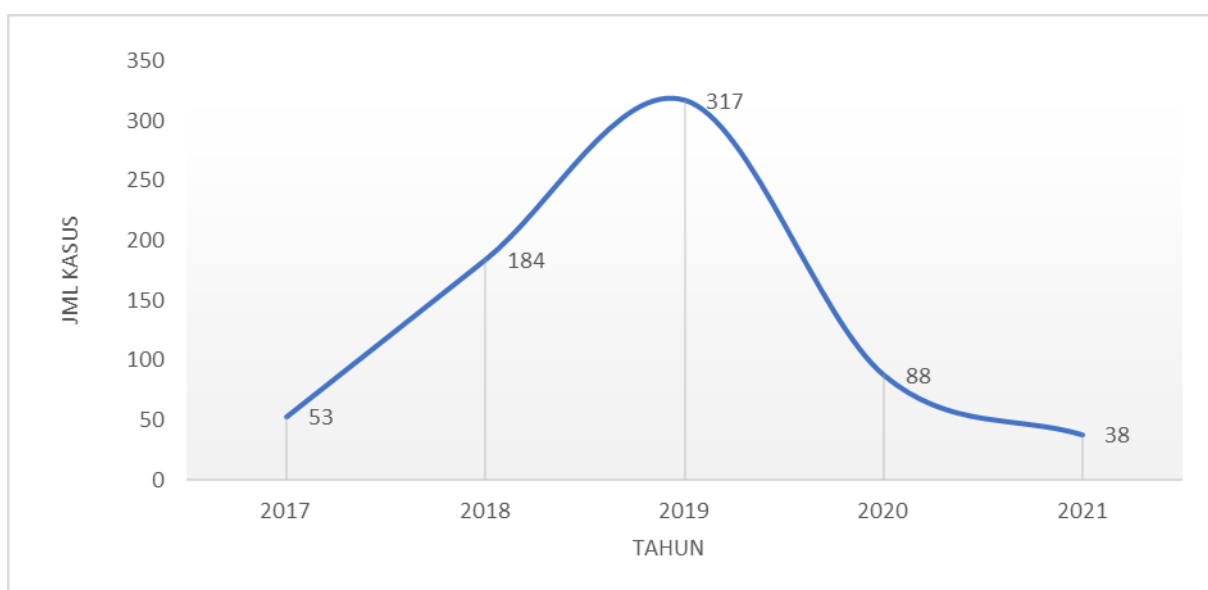
a. Infeksi Saluran Pernafasan Akut (ISPA) Pneumonia

Penyakit ISPA khususnya Pneumonia masih merupakan penyakit utama penyebab kesakitan dan kematian bayi dan balita. Di Dunia setiap tahun diperkirakan lebih dari 2 juta balita meninggal karena Pneumonia (1 balita/20 detik) dari 9 juta total kematian Balita diantara 5 kematian balita, 1 diantaranya disebabkan oleh Pneumonia. Karena besarnya kematian ISPA ini, ISPA Pneumonia disebut sebagai Pandemi yang terlupakan atau the Forgotten Pandemic. Namun, tidak banyak perhatian terhadap penyakit ini, sehingga Pneumonia disebut juga pembunuh Balita yang terlupakan atau The Forgotten Killer of Children (WPD, 2011). Pneumonia menyebabkan empat juta kematian pada anak balita di dunia, dan merupakan 30 % dari seluruh kematian yang ada. Di Negara Berkembang 60 % kasus Pneumonia disebabkan oleh Bakteri, sementara di Negara maju umumnya disebabkan Virus.

Pada tahun 2020 angka kematian akibat pneumonia pada balita sebesar 0,16% (Profil Kesehatan Indonesia, 2021). Angka kematian akibat

Pneumonia pada kelompok bayi lebih tinggi hampir dua kali lipat dibandingkan pada kelompok anak umur 1 – 4 tahun. Berdasarkan laporan Sub.Koor Pencegahan dan Pemberantasan Penyakit, temuan kasus Pneumonia pada balitaselama periode waktu 2015 – 2019 terjadi peningkatan dan fluktuatif, seperti tergambar dalam grafik sebagai berikut :

Grafik 51
Kasus Pneumonia pada Balita Kota Metro tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

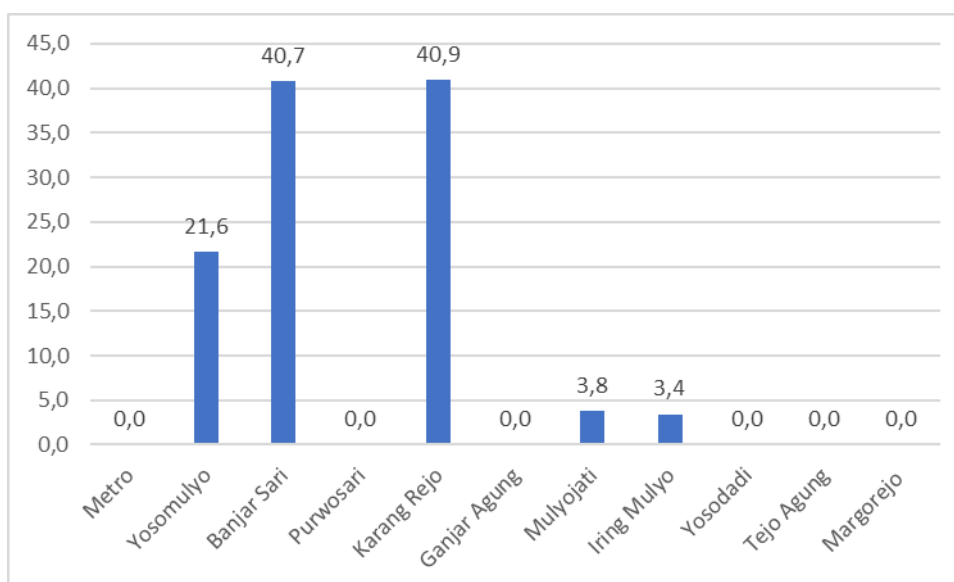
Upaya pengendalian penyakit ISPA Pneumonia difokuskan pada upaya penemuan kasus secara dini dan tata laksana kasus yang cepat dan tepat melalui Manajemen Terpadu Balita Sakit (MTBS).

Pada tahun 2021 ada penurunan penemuan penderita pneumonia balita yaitu sebanyak 38 penderita target yang diharapkan sebanyak 385 penderita (9,9% dari jumlah balita), lebih tinggi dari target sasaran yaitu 3,9% dari jumlah balita.

Jumlah populasi balita untuk Program P2 ISPA Kota Metro tahun 2021 sebanyak 9.796 jiwa. Target penemuan pneumoni balita 2,23% dari jumlah balita. Perkiraan penemuan penderita Pneumonia balita Kota Metro tahun 2021 adalah 385 kasus (3,93% dari jumlah balita). Adapun Realisasi temuan penderita pneumonia pada balita tahun 2021 adalah sebanyak 38

kasus, yang artinya realisasi penemuan dan penanganan penderita pneumonia sebesar 9,9% dari jumlah sasaran. Cakupan Penemuan penderita pneumonia pada balita paling banyak terdapat di Puskesmas Karangrejo sebesar 40,9% dan terendah di Puskesmas Metro, Purwosari, Ganjar Agung, Yosodadi, Tejo Agung, Margorejo sebesar 0%. Realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita per-puskesmas dapat dilihat dari grafik sebagai berikut:

Grafik 52
Cakupan Penemuan Penderita Pneumonia Balita Menurut Puskesmas Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

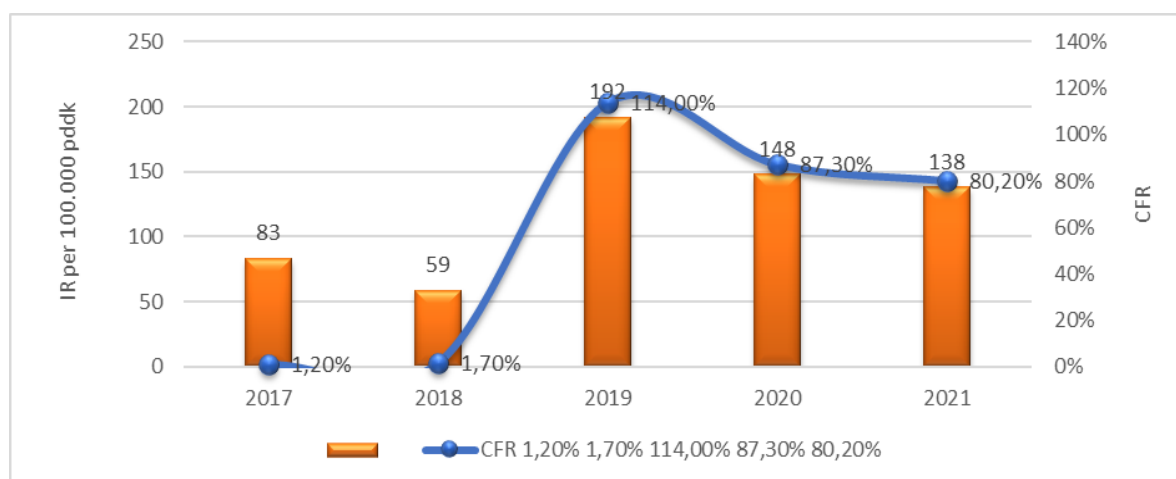
Secara umum realisasi penemuan penderita pneumonia pada balita di Kota Metro belum mencapai target.

b. Penyakit Demam Berdarah Dengue (DBD)

Penyakit yang disebabkan oleh virus Dengue dan ditularkan melalui Nyamuk Aedes Aegypti dan Aedes Albopictus ini berpotensi menimbulkan kepanikan karena penyebarannya yang cepat dan beresiko kematian. Kota Metro merupakan daerah *endemis* DHF atau Demam Berdarah (DBD). Jumlah kasus DBD tahun 2017 berjumlah 83 kasus, pada tahun 2018 menurun menjadi 59 kasus, pada tahun 2019 naik menjadi 192 kasus,

tahun 2020 turun menjadi 148 kasus dan tahun 2021 turun menjadi 138 kasus. Adapun *Incidence Rate* (IR) DBD tahun 2017 50,9 per 100.000 penduduk, tahun 2018 menjadi 35,7 per 100.000 penduduk, tahun 2019 menjadi 114,7 per 100.000 penduduk, tahun 2020 turun menjadi 87,3 per 100.000 penduduk dan tahun 2021 turun menjadi 80,2 per 100.000 penduduk. Perkembangan jumlah kasus DBD di Kota Metro selama periode waktu 2017–2021 tergambar dalam grafik berikut:

Grafik 53
Incidence Rate DBD per 100.000 penduduk & Case Fatality Rate DBD
Kota Metro tahun 2017-2021

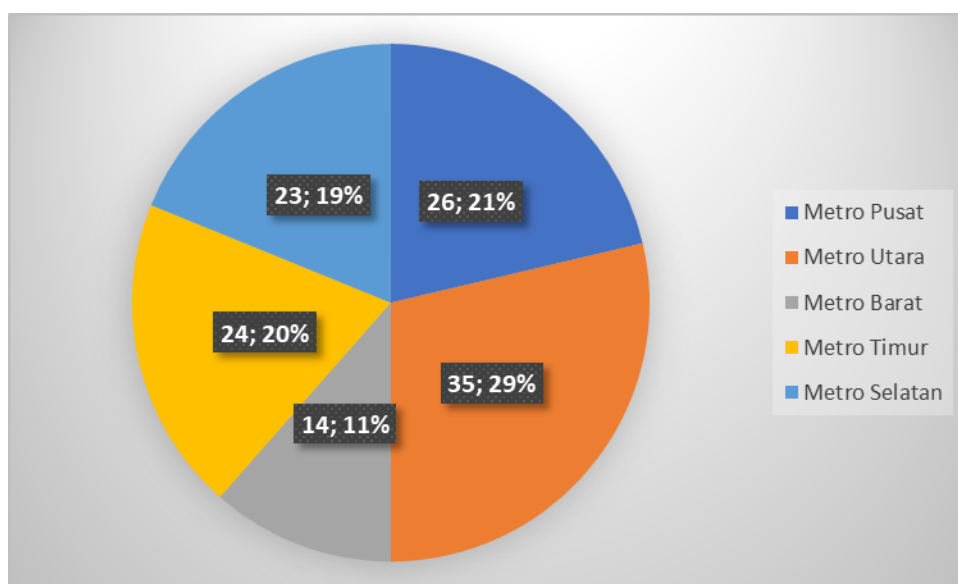


Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Incidence rate DBD pada tahun 2021 mengalami penurunan dari tahun 2020 yaitu turun sebanyak 10 kasus. *Case fatality Rate* (CFR) menunjukkan keganasan suatu penyakit juga untuk menilai kualitas penanganan yang dilakukan (Roestam, A UI 2009). CFR Kota Metro menurun tahun 2020 yaitu 87,3% menjadi 80,2% di tahun 2021.

Jumlah kelurahan yang terkena DBD selama tahun 2017-2021 tersebar di 22 kelurahan dari 5 kecamatan yang ada di Kota Metro. Pada tahun 2021 kecamatan yang mempunyai kasus DBD terbanyak adalah Kecamatan Metro Utara 35 kasus dan kecamatan dengan jumlah kasus terkecil adalah Kecamatan Metro Barat 14 kasus. Berikut ini adalah gambaran distribusi kasus DBD per kecamatan:

Grafik 54
Distribusi Kasus DBD Kota Metro per Kecamatan Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Banyak faktor yang menyebabkan masih banyaknya jumlah penderita DBD antara lain karena kepadatan rumah, mobilitas penduduk, belum optimalnya program pemberantasan vektor (nyamuk *Aedes Aegypti*), dan perilaku hidup bersih dan sehat yang belum optimal. Dengan demikian perlu kerjasama antara berbagai elemen baik masyarakat, pemerintah maupun swasta untuk melakukan upaya agar jumlah kasus DBD di Kota Metro dapat ditekan.

Trend terjadinya penyakit DBD naik turun, untuk itu perlu adanya kewaspadaan dini pada saat terjadi perubahan musim dari musim panas ke musim hujan, baik pada pemerintah daerah khususnya dinas kesehatan melalui jaringannya yaitu Puskesmas dan poskeskel serta masyarakat itu sendiri.

Jumlah kasus penyakit DBD cenderung fluktuatif dalam 5 tahun terakhir. Diperlukan penanganan yang efektif untuk mencegah dan memberantas penyakit DBD. Upaya pemberantasan DBD di Kota Metro antara lain dilakukan dengan pembentukan tim pokjanal DBD tingkat kotadan tingkat kecamatan, fogging fokus, pemberantasan sarang nyamuk

(PSN) DBD, serta melaksanakan program gerakan satu rumah satu jumantik di Kota Metro.

Metode yang tepat guna untuk mencegah DBD adalah Pemberantasan Sarang Nyamuk (PSN) melalui 4 M plus (Menguras, Menutup, Mendaur ulang dan Memantau Jentik) plus Menabur larvasida, penyebaran ikan pada tempat penampungan air, tidak menggantungkan baju serta kegiatan-kegiatan lainnya yang dapat mencegah/memberantas nyamuk *Aedes* berkembang biak.

Angka Bebas Jentik (ABJ) merupakan tolok ukur tingkat partisipasi masyarakat dalam mencegah DBD. Oleh karena itu pendekatan pemberantasan DBD yang berwawasan kepedulian masyarakat merupakan salah satu alternatif pendekatan baru, serta pelaksanaan Program Gerakan Satu Rumah Satu Jumantik diharapkan dapat menekan angka kasus DBD dan juga meningkatkan cakupan ABJ $\geq 95\%$. Surveilans vektor dilakukan melalui kegiatan pemantauan jentik oleh petugas kesehatan maupun juru/kader pemantau jentik (Jumantik/Kamantik).

Pengembangan sistem surveilans vektor secara berkala perlu terus dilakukan terutama dalam kaitannya dengan perubahan iklim dan pola penyebaran kasus. Penemuan penderita secara dini dengan penegakan diagnosa yang tepat juga harus dilakukan untuk memastikan penanganan penderita sehingga dapat menekan angka kematian akibat penyakit DBD.

Tabel 7
Realisasi Program P2 DBD Kota Metro Tahun 2021

NO	INDIKATOR	TAHUN 2021	
		TARGET	REALISASI
1	Angka Kesakitan DBD (per 100.000 pddk)	49%	80,18%
2	Angka Kematian DBD (%)	<1%	0%

Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

c. Penyakit TBC. Paru

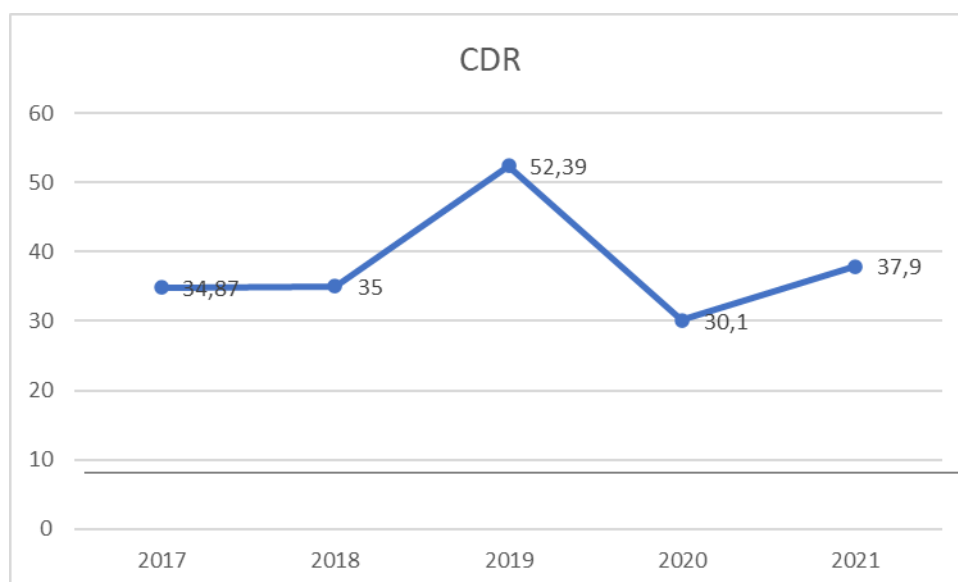
Untuk mengatasi masalah TBC di Indonesia, pemerintah telah melaksanakan program penanggulangan penyakit TBC dengan strategi

DOTS (*directly observe treatment shortcourse*) atau pengobatan TBC Paru dengan pengawasan langsung oleh PMO (Pengawas Menelan Obat). Kegiatan ini meliputi upaya penemuan penderita dengan pemeriksaan dahak di sarana pelayanan kesehatan yang ditindaklanjuti dengan paket pengobatan.

Strategi program P2 TBC Paru di Kota Metro juga mengacu kepada strategi DOTS yang mencakup; upaya penemuan dan pengobatan penderita TBC Paru (*Treatment Coverage*) dengan target 986, capaian 369 (37,41%) angka kesembuhan minimal 90% yang dilakukan melalui unit pelayanan puskesmas dan unit pelayanan kesehatan lainnya. Pelaksanaan program penanggulangan TBC Paru di Kota Metro dilakukan pada 1 puskesmas rujukan mikroskopis (PRM), dan 4 puskesmas pelaksana mandiri (PPM), 7 puskesmas satelit dan 4 Rumah Sakit (2 RS Pemerintah, 2 RS Swasta).

Cakupan penemuan penderita baru (CDR) TBC *All Case* sangat berfluktuatif, yaitu 34,87% pada tahun 2017, naik pada tahun 2018 sebesar 39,96%, naik pada tahun 2019 sebesar 52,39%, turun pada tahun 2020 sebesar 30,1% dan naik pada tahun 2021 sebesar 37,9%. Penurunan ini terjadi karena investigasi kontak dan penjarangan pasien TBC terbatas dengan menerapkan protokol kesehatan covid-19 dan bersifat pasif. Penduduk Angka kesembuhan penyakit TBC Paru dengan BTA+ (*cure rate*) pada 2017 sebesar 92%, pada tahun 2018 turun menjadi 75%, pada tahun 2019 naik menjadi 95%, pada tahun 2020 menjadi 67,9% dan naik pada tahun 2021 menjadi 85,9%. Angka keberhasilan pengobatan (*Success Rate/SR*) TBC di Kota Metro telah melampaui target nasional (90%) sebesar 96,5%. Perkembangan cakupan *Case Detection Rate* (CDR) tahun 2017-2021 tergambar dalam grafik berikut.

Grafik 55
Cakupan Case Detection Rate (CDR)
Kota Metro Tahun 2017-2021

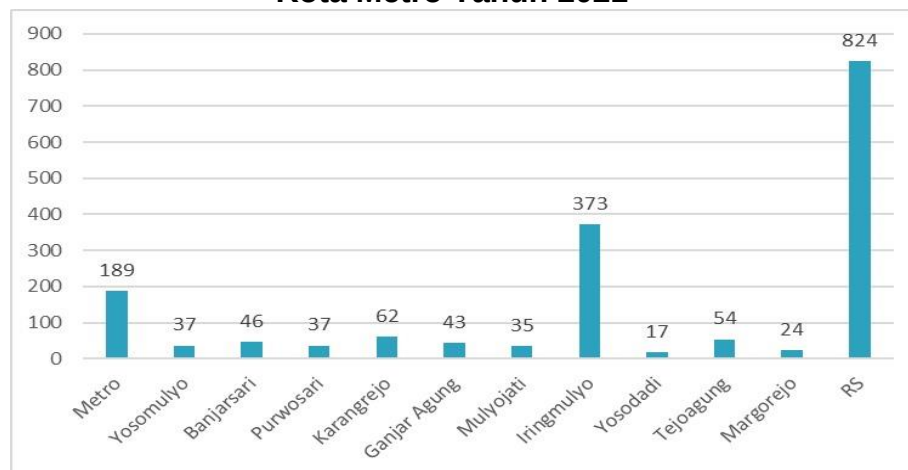


Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Dari data di atas harus diwaspadai karena angka-angka tersebut masih belum memenuhi target nasional artinya dari kasus TBC yang ditemukan dan diobati telah dilakukan manajemen kasus dengan baik tetapi perlu diupayakan lebih maksimal dalam rangka peningkatan mutu pelayanan pengobatan penderita TBC. Dalam rangka menyukseskan pelaksanaan penanggulangan TBC, prioritas ditujukan terhadap peningkatan mutu pelayanan, penggunaan obat yang rasional dan paduan obat yang sesuai dengan strategi DOTS.

Micobacterium tuberculosis (TBC) telah menginfeksi sepertiga penduduk dunia, menurut WHO sekitar 8 juta penduduk dunia diserang TBC dengan kematian 3 juta orang per tahun (WHO, 1993). Di negara berkembang kematian ini merupakan 25% dari kematian penyakit yang sebenarnya dapat diadukan pencegahan. Diperkirakan 95% penderita TBC berada di negara-negara berkembang. Dengan munculnya epidemi HIV/AIDS di dunia jumlah penderita TBC akan meningkat. Kematian wanita karena TBC lebih banyak dari pada kematian karena kehamilan, persalinan serta nifas (WHO).

Grafik 56
Capaian Penemuan Suspek/ Terduga TB
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik diatas menggambarkan hasil capaian penemuan suspek/terduga TB setiap puskesmas dan RS di Kota Metro tahun 2021.

Penderita TBC yang sudah mengalami keberhasilan pengobatan dari tahun 2017 sampai tahun 2021 mengalami fluktuatif yaitu 96,1% pada tahun 2017, turun menjadi menjadi 91% tahun 2018, meningkat naik 96 % tahun 2019, turun menjadi 93,9% pada tahun 2020 dan naik menjadi 95,1% pada tahun 2021. Gambaran lebih lengkap dapat dilihat pada grafik berikut:

Grafik 57
Succes Rate TB Paru (Angka Keberhasilan Pengobatan)
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Grafik diatas menggambarkan bahwa secara umum keberhasilan pengobatan TBC Paru di Kota Metro sangat dinamis, terbukti dari tahun 2017 s.d tahun 2021 adanya penurunan dan kenaikan tapi secara umum sudah melampaui target nasional yaitu 85%. Keberhasilan pengobatan penderita TBC paru ini berkat kesadaran penderita dan keinginannya untuk sembuh dan juga pengawasan yang efektif dari PMO (pengawas Menelan Obat) dan kerja sama yang baik dengan lintas sektor terkait.

d. Penyakit Diare

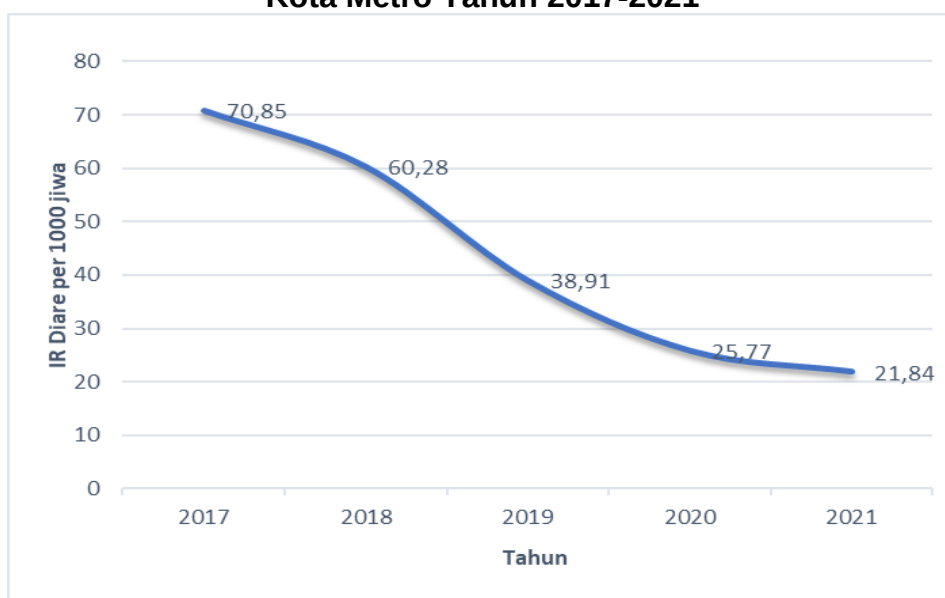
Penyakit diare merupakan masalah kesehatan di dunia termasuk di Indonesia. Menurut WHO dan UNICEF, terjadi sekitar 2 milyar kasus penyakit diare di seluruh dunia setiap tahun dan sekitar 1,9 juta anak balita meninggal karena penyakit diare setiap tahun, sebagian besar terjadi di negara berkembang. Dari semua kematian anak balita karena penyakit diare, 78% terjadi di wilayah Afrika dan Asia Tenggara. Hasil Riskesdas tahun 2013 menunjukkan period prevalence diare adalah 3,5%, lebih kecil dari hasil Riskesdas 2007 (9%). Pada Riskesdas 2013, sampel diambil dalam rentang waktu yang lebih singkat. Insiden diare untuk semua kelompok umur di Indonesia adalah 3,5%. Pernyataan bersama WHO-UNICEF tahun 2004 merekomendasikan pemberian oralit, tablet zinc, pemberian ASI dan makanan serta antibiotika selektif merupakan bagian utama dari manajemen penyakit diare.

Hasil Kajian Masalah Kesehatan berdasarkan siklus kehidupan yang dilakukan oleh Litbangkes tahun 2011 menunjukkan penyebab utama kematian bayi usia 29 hari 11 bulan adalah Pnemonia (23,3%) dan diare (17,4%). Dan penyebab utama kematian anak usia 1-4 tahun adalah Pnemonia (20,5%) dan Diare (13,3%).

Hasil rapid survei diare yang dilakukan oleh Subdit Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (PISP) menunjukkan bahwa angka kesakitan diare semua umur tahun 2015 adalah 270/1.000 penduduk semua umur dan angka kesakitan diare pada balita adalah 843/1.000 balita.

Diare banyak disebabkan oleh pemakaian air yang tidak bersih dan sehat, pengolahan dan penyiapan makanan yang tidak higienis dan ketiadaan jamban sehat. Pada tahun 2017 kasus diare balita 70,85 per 1000 penduduk, turun menjadi 60,28 per 1.000 penduduk tahun 2018, turun menjadi 38,91 per 1.000 penduduk tahun 2019, turun menjadi 25,77 per 1.000 penduduk tahun 2020, dan turun menjadi 21,84 per 1.000 penduduk tahun 2021. Grafik perkembangan Angka Kesakitan Diare Balita di Kota Metro terlihat pada grafik berikut:

Grafik 58
Angka Kesakitan Diare Per 1.000 Balita
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Pencegahan dan Pengendalian Penyakit Menular

Pelaksanaan kegiatan kewaspadaan dini dan surveilan yang ketat, koordinasi yang baik melalui lintas program maupun lintas sektor, mengembangkan dan menyebarluaskan pedoman program tatalaksana penderita diare, maupun meningkatkan pengetahuan dan ketrampilan petugas dalam pengelolaan program harus tetap dijalankan seiring dengan inovasi-inovasi yang dibuat pada tingkat Puskesmas maupun oleh Dinas Kesehatan.

e. Acute Flaccid Paralysis (AFP)

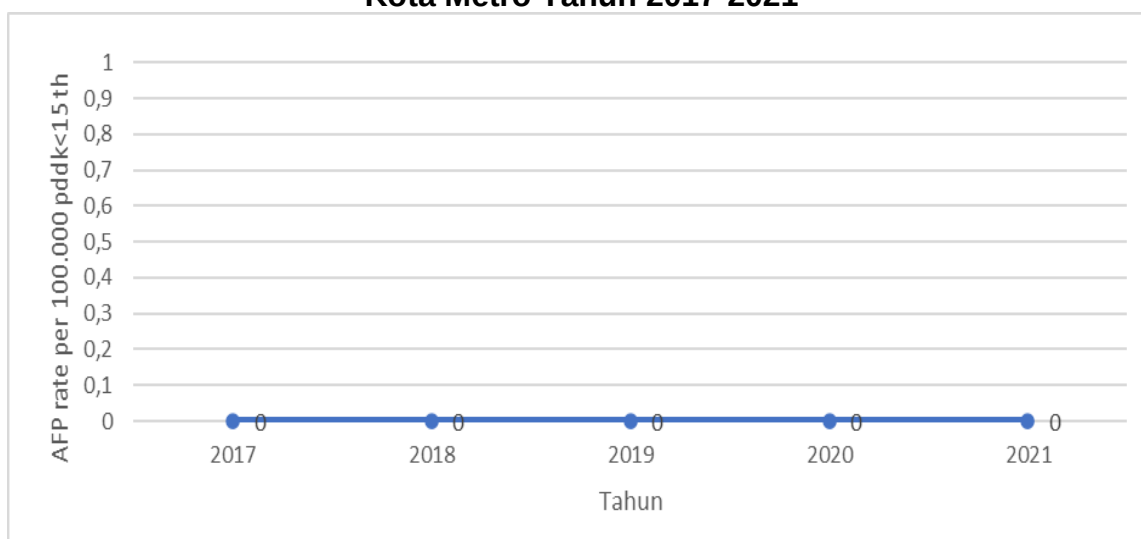
Dalam upaya untuk membebaskan Indonesia dari penyakit polio, pemerintah melaksanakan program Eradikasi polio (ERAPO) yang terdiri

dari pemberian imunisasi polio secara rutin, pemberian imunisasi massal pada anak Balita melalui PIN (Pekan Imunisasi Polio) dan surveilans AFP (*Acute Flaccid Paralysis*). Surveilans AFP bertujuan untuk memantau adanya penyebaran virus polio liar disuatu wilayah, sehingga upaya-upaya pemberantasannya menjadi terfokus dan efisien. Sasaran utama surveilans AFP adalah kelompok yang rentan terhadap penyakit poliomyelitis, yaitu anak berusia <15 tahun. Pengamatan difokuskan pada kasus poliomyelitis yang mudah diidentifikasi, yaitu penyakit poliomyelitis paralitik (menimbulkan kelumpuhan) yang terjadi secara akut dan sifatnya flaccid (layuh).

Penemuan kasus AFP merupakan salah satu upaya yang dilakukan untuk mendapatkan indikator Non polio AFP rate sama atau lebih dari 1 pada anak berusia kurang dari 15 tahun yang dilaporkan baik puskesmas/ masyarakat maupun rumah sakit. Untuk mencapai non polio AFP rate ≥ 2 di Kota Metro maka harus ditemukan minimal 1 kasus lumpuh layuh.

Tahun 2021 terdapat 3 spesimen yang diperiksa dengan hasil negatif, tahun 2020 tidak di temukan kasus AFP, Tahun 2019 tidak ditemukan kasus AFP, Tahun 2018 tidak ditemukan kasus AFP, Tahun 2017 tidak ditemukan kasus AFP. Grafik perkembangan Angka Kesakitan AFP di Kota Metro terlihat pada grafik berikut:

Grafik 59
Acute Flaccid Paralysis (AFP) rate per 100.000 Penduduk <15 tahun
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Surveilans & Imunisasi

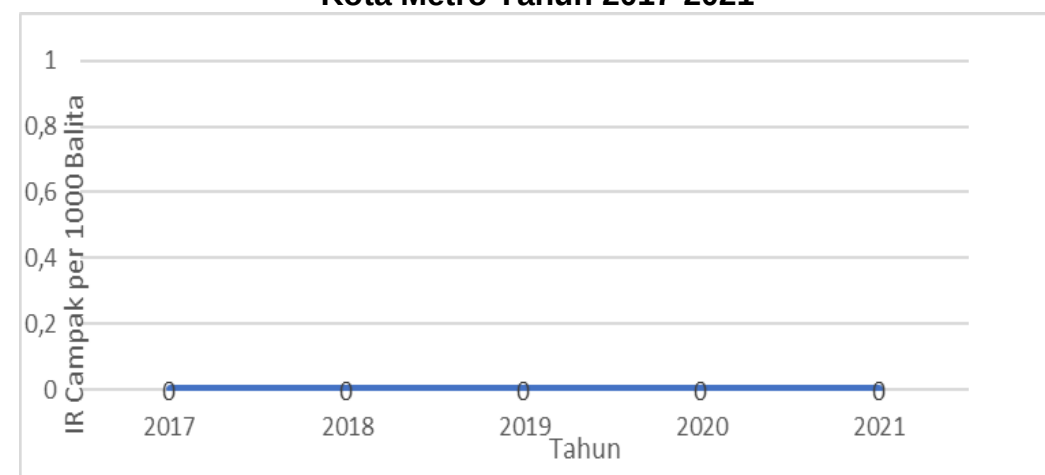
Dari grafik di atas dapat diketahui bahwa penemuan kasus AFP di Kota Metro dari tahun ke tahun selalu berada di atas target nasional yaitu ≥ 2 per 100.000 penduduk <15, tahun 2017 tidak ditemukan kasus, tahun 2018 tidak ditemukan kasus, tahun 2019 tidak ditemukan kasus, tahun 2020 tidak di temukan kasus dan tahun 2021 dilakukan pemeriksaan 3 spesimen dengan hasil negatif. Dari setiap kasus AFP yang ditemukan selalu dilakukan pemeriksaan spesimen tinja untuk mengetahui ada tidaknya virus polio liar. Dari hasil pemeriksaan selama tahun 2017-2021 tidak ditemukan adanya infeksi virus polio liar pada kasus AFP yang ditemukan.

f. Penyakit Campak

Penyakit campak merupakan penyakit menular yang berpotensi menjadi KLB. Penyakit ini menempati urutan ke-5 penyebab kematian pada bayi. Penyakit Campak yang juga disebut measles adalah penyakit yang sangat menular dan akut. Program reduksi campak global (WHO Ninth General Programme of Work, 1996-2001), menargetkan penurunan insidens campak 90 % dan penurunan mortalitas campak 95% dari sebelum program imunisasi di mulai.

Kasus campak di Kota Metro mengalami penurunan selama periode tahun 2012 meningkat tajam yaitu ada 163 kasus atau 9,4 per 1000 balita dan menurun tahun 2013 terdapat 121 kasus atau 6,7 per 1000 balita, tahun 2014, 2015, 2016, 2017, 2018, 2019 dan 2020 tidak ada kasus campak, dan tahun 2021 terdapat 4 suspek kasus campak tapi dengan hasil pemeriksaan negatif, seperti terlihat pada grafik berikut:

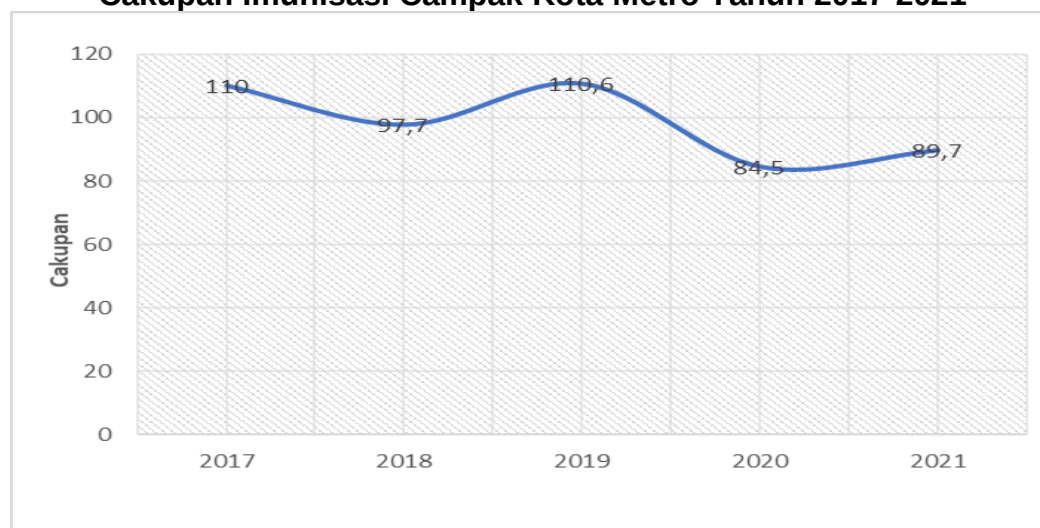
Grafik 60
Angka kesakitan Campak per 1000 Balita
Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Surveylans & Imunisasi

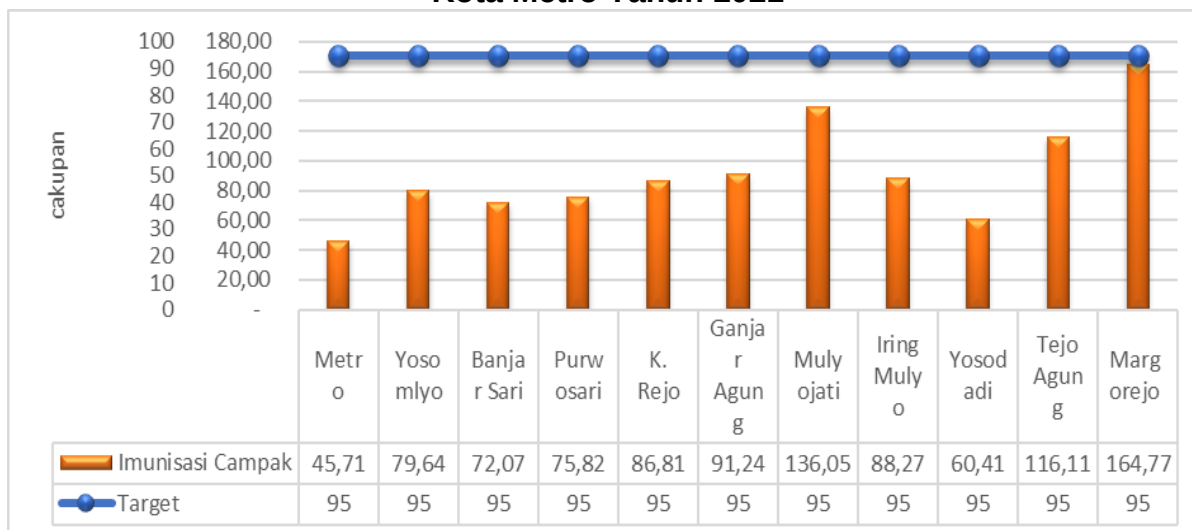
Strategi pengendalian penyakit campak dilakukan dengan imunisasi dengan target nasional sebesar >95%, karena campak merupakan penyakit dengan potensi menimbulkan KLB (Kejadian Luar Biasa). Ada korelasi positif antara kenaikan kejadian campak di Kota Metro dengan penurunan cakupan imunisasi campak. Cakupan imunisasi campak di Kota Metro tahun 2017 yaitu 110 %, menurun di tahun 2018 yaitu 97,7% meningkat di tahun 2019 yaitu 110,7% menurun di tahun 2020 menjadi 84,5% dan meningkat di tahun 2021 89,7%

Grafik 61
Cakupan Imunisasi Campak Kota Metro Tahun 2017-2021



Sumber: Sub.Koor Surveylan & Imunisasi

Grafik 62
Cakupan Imunisasi Campak Berdasarkan Puskesmas
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Surveylan & Imunisasi

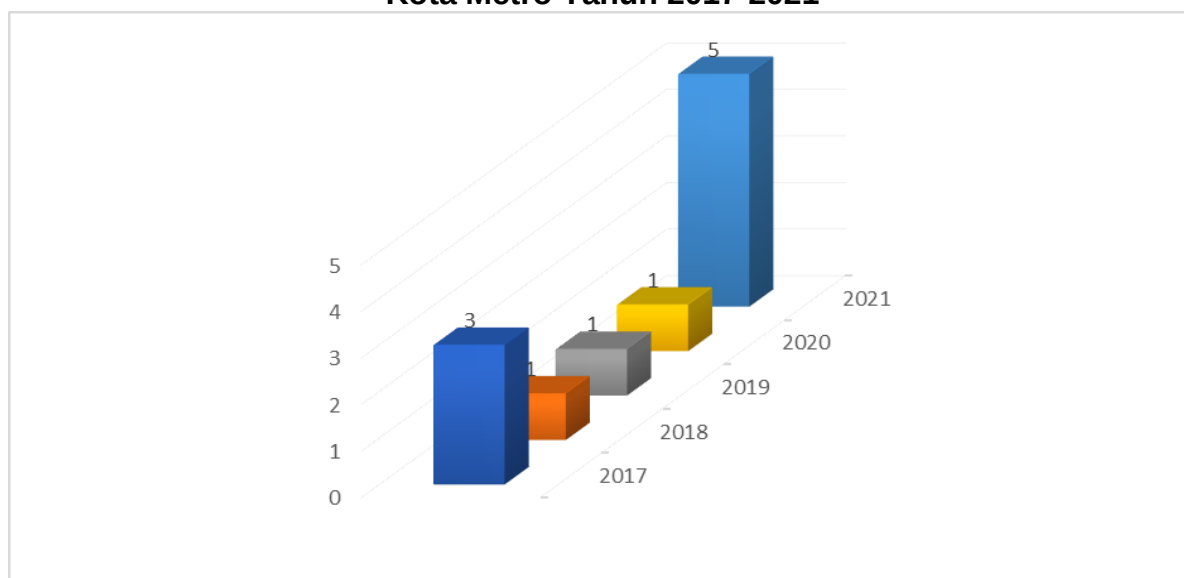
g. Penyakit Kusta

Penyakit kusta merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan di Propinsi Lampung, baik dari aspek medis maupun aspek sosial. Indikator program penanggulangan penyakit kusta, berdasar standar pelayanan minimal (SPM) adalah angka kesembuhan (*Release from treatment/RFT*) serta angka kesekitan (Angka Prevalensi) per 10.000 penduduk.

Penemuan penderita baru (*case finding*) penyakit Kusta di Kota Metro selama ini dilaksanakan secara pasif yaitu hanya dari penderita yang berobat ke puskesmas. Tahun 2011 ditemukan 1 kasus penyakit kusta di wilayah kecamatan Metro Pusat pada kelurahan Metro dan tahun 2012 tidak ada temuan kasus baru, penderita kusta yang ada adalah kasus lama yaitu yang ditemukan tahun 2011. Tahun 2013 terdapat 1 kasus baru di Metro dan tahun 2014 terdapat 1 kasus di Yosodadi dan tahun 2015 dan 2016 tidak ditemukan kasus, namun pada 2017 ditemukan 3 kasus kusta yang berada di wilayah kerja Puskesmas Metro, tahun 2018 ditemukan 1 kasus kusta, tahun 2019 ditemukan 1 kasus kusta dan tahun 2020 ditemukan 1 kasus kusta, tahun 2021 ditemukan 5 kasus kusta.

Hal ini juga disebabkan tenaga puskesmas banyak yang belum dilatih program P2 Kusta, untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan tenaga kesehatan melalui pelatihan-pelatihan yang ada dan mengoptimalkan kegiatan penemuan penderita melalui kegiatan perkesmas yang ada.

Grafik 63
Kasus Kusta Baru
Kota Metro Tahun 2017-2021

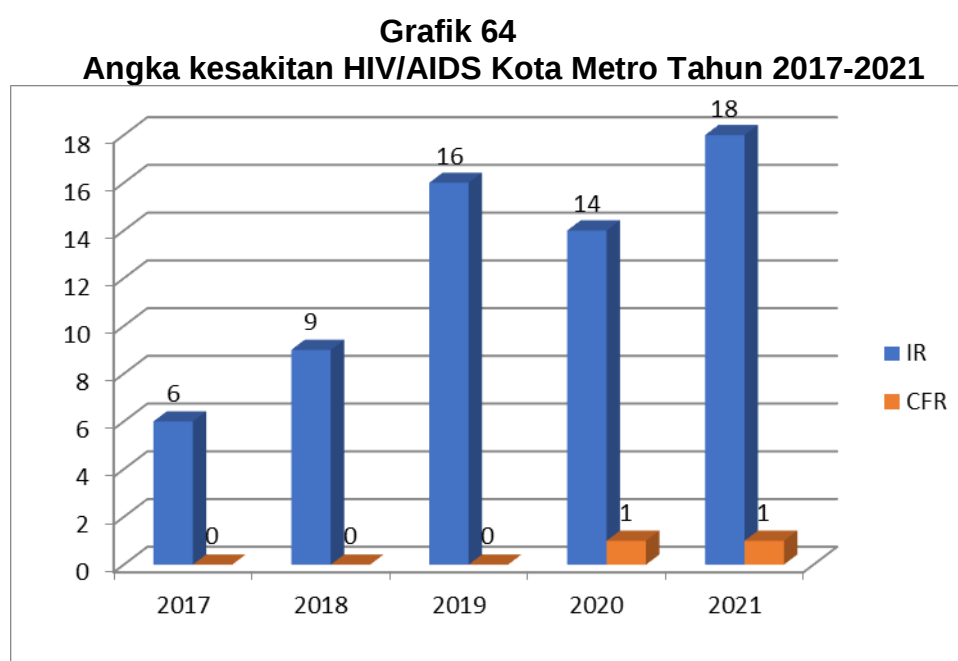


Sumber: Sub.Koor Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

h. Penyakit IMS dan HIV/AIDS

Penyakit infeksi menular seksual dan HIV/AIDS merupakan salah satu penyakit yang sulit untuk teregistrasi di pelayanan kesehatan karena penderita cenderung untuk tertutup dalam mencari pengobatan penyakitnya. Perlu diwaspadai dan diantisipasi bahwa penderita HIV/AIDS dari tahun ke tahun di Kota Metro meningkat. Seperti diketahui penderita HIV/AIDS merupakan fenomena gunung es, dimana kasus penderita HIV/AIDS yang sebenarnya mungkin lebih banyak dari yang terpantau. Hal ini karena penderita HIV/AIDS pada umumnya tersembunyi dan menutupi penyakitnya karena stigma di masyarakat bagi penderita HIV/AIDS dikucilkan dan diasingkan dari pergaulan. Berdasarkan laporan SST tahun 2017 tidak terdapat penyakit Sifilis, gonorrhoe di Kota Metro. Sedangkan Penyakit HIV/AIDS di Kota Metro Penemuan kasus baru HIV-AIDS di Kota Metro dari tahun 2008 – 2017 cenderung fluktuatif. Tahun 2017 penemuan kasus baru

HIV sebanyak 6 kasus. Kumulatif hingga akhir Desember 2017 terdata bahwa pasien HIV-AIDS dari tahun 2008 sebanyak 60 kasus dengan yang meninggal sebanyak 24 kasus. Dapat diGrafikkan secara rinci jumlah kasus HIV-AIDS 5 tahun terakhir adalah tahun 2013 terdapat 12 kasus meninggal 4 kasus ,Tahun 2014 terdapat 4 kasus meninggal 2, tahun 2015 terdapat 7 kasus dan meninggal 2, Tahun 2016 terdapat 4 kasus, tahun 2017 terdapat 6 kasus, tahun 2018 terdapat 9 kasus, tahun 2019 terdapat 16 kasus, tahun 2020 terdapat 14 kasus meninggal 1 orang dan tahun 2021 terdapat 18 kasus dan meninggal 1, seperti terlihat pada grafik berikut :



Sumber: Sub.Koor Pencegahan & Pengendalian Penyakit Menular

i. Penyelidikan Epidemiologi dan Penanggulangan Penyakit Luar Biasa (KLB)

Upaya penyelidikan epidemiologi dan penanggulangan KLB merupakan tindak lanjut dari penemuan dini kasus-kasus penyakit berpotensi wabah yang terjadi di masyarakat. Upaya yang dilakukan dimaksudkan untuk mencegah penyebaran lebih luas dan mengurangi dampak yang ditimbulkan. Berdasarkan laporan Sub.Koor surveilans dan Sub.Koor gizi pada tahun 2021 tidak terdapat kejadian luar biasa.

6.2 Indikator Yang Akan Dicapai

Target-target yang akan dicapai dalam pelaksanaan Pembangunan Kesehatan berdasarkan data indikator kinerja SPM Bidang Kesehatan Kota Metro tahun 2021 adalah sebagai berikut:

Tabel 8
Realisasi SPM Bidang Kesehatan Tahun 2021

No	Jenis Pelayanan Dasar	Indikator	SPM Tahun 2021			
			Target SPM 2020	Target	Capaian	%
1	Pelayanan Kesehatan Ibu Hamil	Jumlah Ibu hamil yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2.770	2.678	97%
2	Pelayanan Kesehatan Ibu Bersalin	Jumlah ibu bersalin yang mendapat pelayanan persalinan	100%	2.647	2.499	94%
3	Pelayanan Kesehatan Bayi baru Lahir	Jumlah bayi baru lahir yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	2.521	2.409	96%
4	Pelayanan Kesehatan Balita	Jumlah balita yang mendapat pelayanan kesehatan	100%	10.122	9.425	93%
5	Pelayanan Kesehatan pada usia Pendidikan Dasar	Jumlah warga negara usia pendidikan dasar yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	22.986	19.538	85%
6	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	Jumlah warga negara usia produktif yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	113.397	87.398	77%

7	Pelayanan Kesehatan pada Usia Lanjut	Jumlah warga negara usia 60 tahun yang mendapat skrining kesehatan sesuai standar	100%	15.781	15.781	100%
8	Pelayanan kesehatan penderita hipertensi	Jumlah warga negara penderita hipertensi yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	33.672	33.672	100%
9	Pelayanan kesehatan penderita Diabetes Melitus	Jumlah warga negara penderita Diabetes Melitus yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	3.890	3.993	103%
10	Pelayanan kesehatan jiwa pada ODGJ (orang dengan gangguan jiwa) berat	Jumlah warga negara penderita ODGJ yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	336	336	100%
11	Pelayanan kesehatan orang tertugaTB	Jumlah warga negaraterduga Tuberkolosis yang mendapat pelayanan kesehatan sesuai standar	100%	2.073	1.737	84%
12	Pelayanan kesehatan orang dengan resiko terinfeksi HIV	Jumlahorang warga negara dengan resiko terinfeksi HIVyang mendapat pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar	100%	3.527	3.652	104%

BAB VII

KESEHATAN LINGKUNGAN

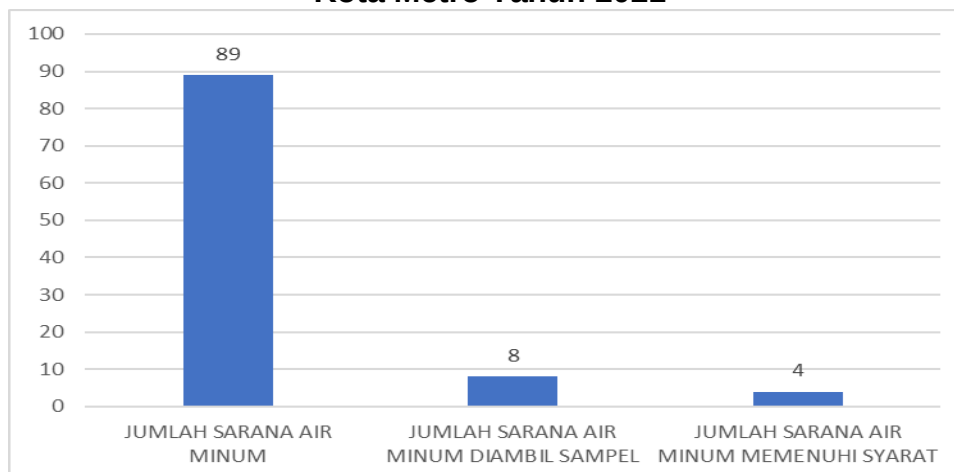
7.1 *Keadaan Lingkungan*

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan bertujuan menurunkan angka kejadian penyakit yang berbasis lingkungan dengan cara mengendalikan faktor resiko lingkungan yang berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan masyarakat. Adapun kegiatan pokok untuk mencapai tujuan tersebut meliputi: Penyediaan Sarana Air Bersih, Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (jamban Sehat), Sanitasi total berbasis masyarakat, Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU).

1. Penyediaan air bersih

Air bersih merupakan kebutuhan penting bagi manusia. Ketersediaan air bersih terbukti mampu mereduksi terjadinya beberapa penyakit menular. Air bersih yang layak digunakan untuk kebutuhan sehari-hari juga harus memenuhi persyaratan kualitas yang telah ditetapkan, kualitas fisik, bakteriologis maupun kimia. Berdasarkan hasil laporan yang dilakukan pada tahun 2021 menunjukkan bahwa Penduduk yang memiliki sarana air minum sebanyak 89 sampel yang diperiksa 8 sampel, hasil dari pemeriksaan 4 yang memenuhi syarat. Untuk itu perlu adanya pengetahuan masyarakat tentang pentingnya mengetahui kondisi air yang digunakan selama ini sehingga kita dapat memberikan solusi dalam permasalahan tentang air. Karena air yang tidak baik dapat menyebabkan terjadinya penyakit menular seperti Diare, disentri dll.

Grafik 65
Cakupan Sarana Air Minum Yang Dilakukan Pengawasan
Kota Metro Tahun 2021



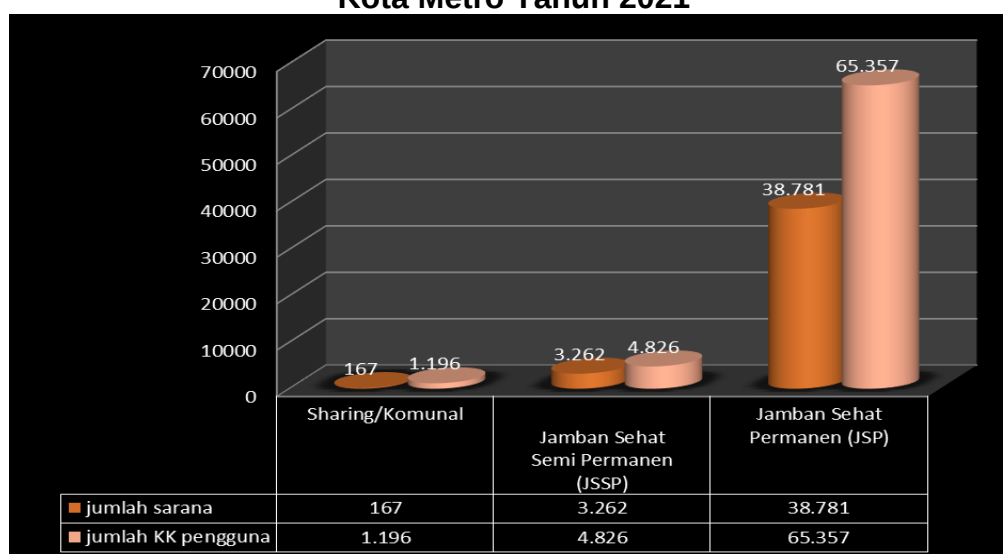
Sumber: Sub.Koor Kesling & Kesjaor

2. Keluarga dengan Kepemilikan Sanitasi yang layak (Jamban Sehat)

Salah satu cara untuk menilai sejauh mana tingkat kesadaran masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan dapat dilihat dari kepemilikan fasilitas sanitasi dasar di keluarga yang memenuhi syarat kesehatan. Sanitasi dasar yang harus dimiliki keluarga meliputi jamban sehat dengan jenisnya.

Gambaran keluarga yang memiliki sarana sanitasi yang layak (jamban sehat) menurut puskesmas adalah sebagai berikut:

Grafik 66
Cakupan Keluarga dengan Kepemilikan jamban sehat
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesling & Kesjaor

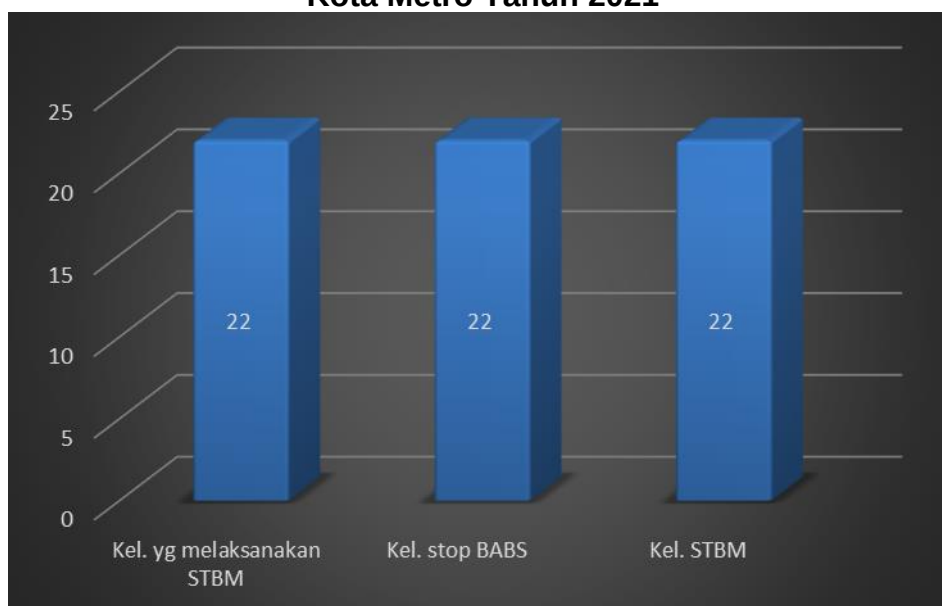
3. Sanitasi total berbasis masyarakat

Upaya pembinaan kesehatan lingkungan dilakukan terhadap masyarakat dalam menjaga kualitas lingkungan dan dilakukan secara kontinue terhadap masyarakat yang berpotensi menjadi tempat penularan penyakit . Untuk itu perlu pelaksanaan sanitasi total berbasis masyarakat.

Upaya yang dilakukan dalam meningkatkan kualitas kesehatan lingkungan dengan sanitasi total berbasis masyarakat dengan cara melakukan kerja sama baik lintas program dan lintas sektoral dan dengan masyarakat. Pada tahun 2021 dari 22 kelurahan di Kota Metro ada 22 kelurahan yang melaksanakan Sanitasi Total berbasis Masyarakat.

Untuk itu perlu adanya kerjasama yang lebih intensif pada semua pihak untuk mewujudkan sanitasi total berbasis masyarakat, sehingga akan tercipta lingkungan sehat untuk memutuskan rantai penularan penyakit, terutama penyakit menular.

Grafik 67
Cakupan Sanitasi total berbasis masyarakat
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesling & Kesjaor

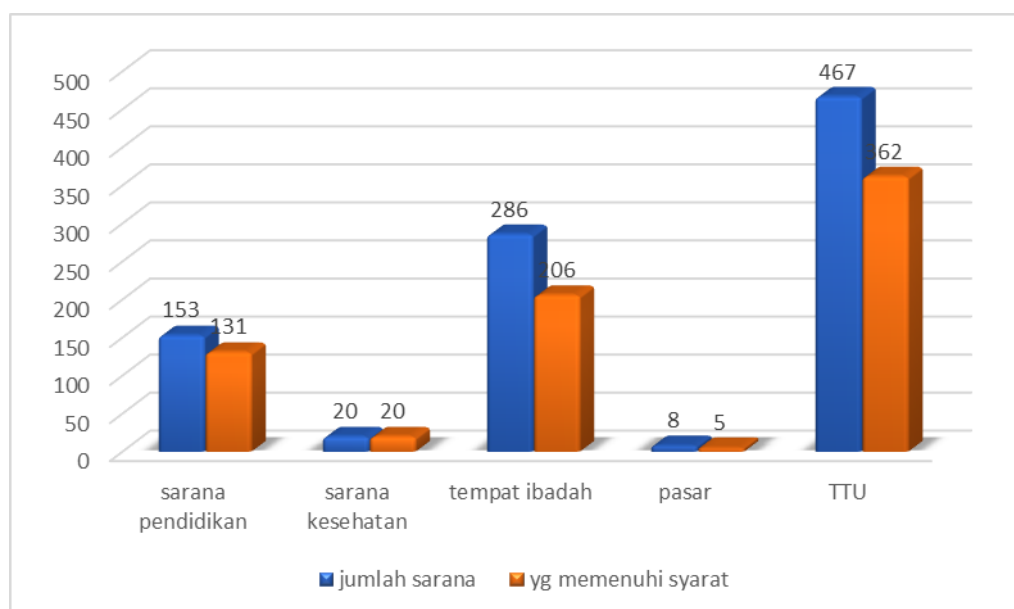
Dari tabel diatas dapat kita ketahui bahwa dalam pelaksanaan Program STBM, seluruh kelurahan melaksanakan STBM, Kelurahan yang sudah berstatus stop BABS (Buang Air Besar Sembarangan) 22 Kelurahan, dan kelurahan yang berstatus Kelurahan STBM jumlah 22 kelurahan.

4. Pengawasan Tempat-Tempat Umum (TTU)

Tempat - tempat umum dan tempat pengelolaan makanan dapat menjadi faktor resiko sebagai media penular penyakit yang potensial dikarenakan tempat ini dimanfaatkan oleh masyarakat seperti hotel, restoran/rumah makan, pasar ataupun fasilitas umum lainnya. Apabila kualitas lingkungan TTU tidak memenuhi standar persyaratan kesehatan tentunya akan menimbulkan ketidaknyamanan dalam menggunakan fasilitas tersebut juga dapat menimbulkan gangguan kesehatan. Oleh sebab itu perlu dilakukan pembinaan dan pengawasan kualitas lingkungannya sehingga tidak menyebabkan gangguan terhadap masyarakat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa cakupan TTU yang ada di Kota Metro pada tahun 2021 sebanyak 467 TTU dan yang memenuhi syarat 362 yaitu 77,5%, Jumlah TTU dan TTU yang memenuhi syarat dapat di lihat pada grafik berikut ini :

Grafik 68
Jumlah TTU dan TTU yang memenuhi syarat
Kota Metro Tahun 2021



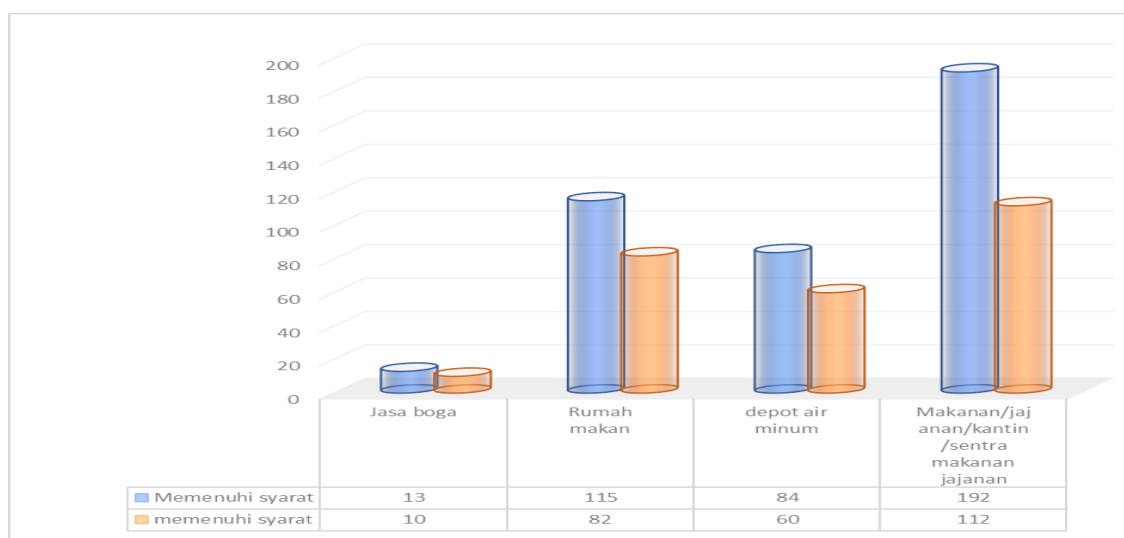
Sumber: Sub.Koor Kesling & Kesjaor

Hal ini perlu ditingkatkan dalam pemeriksaan TPM, karena tempat pengelolaan makanan (TPM) merupakan tempat yang langsung berhubungan dengan masyarakat, sehingga bila terjadi sesuatu pada TPM dapat menjadikan

penyakit yang dapat menyebarluas di tengah masyarakat. Untuk itu perlu adanya peningkatan pengetahuan baik bagi masyarakat maupun pada pengelola tempat umum dan pengelola makanan. Sehingga produk dari pengelola makanan yang akan di konsumsi masyarakat sudah memiliki laik higienis dari dinas kesehatan dan tempatnya memenuhi syarat kesehatan sehingga masyarakat aman dalam mengkonsumsi makanan tersebut.

Berdasarkan hasil pemeriksaan yang dilakukan diperoleh bahwa cakupan TPM yang ada di Kota Metro pada tahun 2021 sebanyak 404 TPM dan yang memenuhi syarat 264 yaitu 65,3%. Jumlah TPM dan TPM yang menehi syarat dapat di lihat pada grafik berikut ini :

Grafik 69
Jumlah TPM dan TPM yang menuhi syarat
Kota Metro Tahun 2021



Sumber: Sub.Koor Kesling & Kesjaor

LAMPIRAN

**RESUME PROFIL KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
I	GAMBARAN UMUM					
1	Luas Wilayah			69	Km ²	Tabel 1
2	Jumlah Desa/Kelurahan			22	Desa/Kelurahan	Tabel 1
3	Jumlah Penduduk	86,478	85,633	172,111	Jiwa	Tabel 2
4	Rata-rata jiwa/rumah tangga			4.1	Jiwa	Tabel 1
5	Kepadatan Penduduk /Km ²			2507.8	Jiwa/Km ²	Tabel 1
6	Rasio Beban Tanggungan			44.9	per 100 penduduk produktif	Tabel 2
7	Rasio Jenis Kelamin			101.0		Tabel 2
8	Penduduk 15 tahun ke atas melek huruf	98.1	96.7	97.4	%	Tabel 3
9	Penduduk 15 tahun yang memiliki ijazah tertinggi					
	a. SMP/ MTs	23.0	22.2	22.6	%	Tabel 3
	b. SMA/ MA	56.0	55.1	55.6	%	Tabel 3
	c. Sekolah menengah kejuruan	35.0	33.3	34.2	%	Tabel 3
	d. Diploma I/Diploma II	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	e. Akademi/Diploma III	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	f. S1/Diploma IV	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
	g. S2/S3 (Master/Doktor)	#REF!	#REF!	#REF!	%	Tabel 3
II	SARANA KESEHATAN					
II.1	Sarana Kesehatan					
10	Jumlah Rumah Sakit Umum			9	RS	Tabel 4
11	Jumlah Rumah Sakit Khusus			0	RS	Tabel 4
12	Jumlah Puskesmas Rawat Inap			1	Puskesmas	Tabel 4
13	Jumlah Puskesmas non-Rawat Inap			10	Puskesmas	Tabel 4
14	Jumlah Puskesmas Keliling			11	Puskesmas keliling	Tabel 4
15	Jumlah Puskesmas pembantu			5	Pustu	Tabel 4
16	Jumlah Apotek			59	Apotek	Tabel 4
17	RS dengan kemampuan pelayanan gadar level 1			100.0	%	Tabel 6
II.2	Akses dan Mutu Pelayanan Kesehatan					
18	Cakupan Kunjungan Rawat Jalan	154.1	239.9	244.6	%	Tabel 5
19	Cakupan Kunjungan Rawat Inap	18.3	32.6	33.7	%	Tabel 5
20	Angka kematian kasar/ <i>Gross Death Rate</i> (GDR) di RS	78.9	44.4	41.5	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7
21	Angka kematian murni/ <i>Nett Death Rate</i> (NDR) di RS	36.0	22.4	19.9	per 1.000 pasien keluar	Tabel 7

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
22	Bed Occupation Rate (BOR) di RS			43.1	%	Tabel 8
23	Bed Turn Over (BTO) di RS			65.9	Kali	Tabel 8
24	Turn of Interval (TOI) di RS			3.2	Hari	Tabel 8
25	Average Length of Stay (ALOS) di RS			3.0	Hari	Tabel 8
26	Puskesmas dengan ketersediaan obat vaksin & essensial			1.0	%	Tabel 9
II.3 Upaya Kesehatan Bersumberdaya Masyarakat (UKBM)						
27	Jumlah Posyandu			156	Posyandu	Tabel 10
28	Posyandu Aktif			80.1	%	Tabel 10
29	Rasio posyandu per 100 balita			1.0	per 100 balita	Tabel 10
30	Posbindu PTM			57	Posbindu PTM	Tabel 10
III SUMBER DAYA MANUSIA KESEHATAN						
31	Jumlah Dokter Spesialis	90	42	132	Orang	Tabel 11
32	Jumlah Dokter Umum	38	111	149	Orang	Tabel 11
33	Rasio Dokter (spesialis+umum)			77	per 100.000 penduduk	Tabel 11
34	Jumlah Dokter Gigi + Dokter Gigi Spesialis	5	14	19	Orang	Tabel 11
35	Rasio Dokter Gigi (termasuk Dokter Gigi Spesialis)			11	per 100.000 penduduk	Tabel 11
36	Jumlah Bidan		343		Orang	Tabel 12
37	Rasio Bidan per 100.000 penduduk		199		per 100.000 penduduk	Tabel 12
38	Jumlah Perawat	343	703	1,046	Orang	Tabel 12
39	Rasio Perawat per 100.000 penduduk			608	per 100.000 penduduk	Tabel 12
40	Jumlah Tenaga Kesehatan Masyarakat	6	20	26	Orang	Tabel 13
41	Jumlah Tenaga Sanitasi	8	23	31	Orang	Tabel 13
42	Jumlah Tenaga Gizi	1	30	31	Orang	Tabel 13
43	Jumlah Tenaga Kefarmasian	11	81	92	Orang	Tabel 15
IV PEMBIAYAAN KESEHATAN						
44	Peserta Jaminan Pemeliharaan Kesehatan			96.2	%	Tabel 17
45	Desa yang memanfaatkan dana desa untuk kesehatan			#DIV/0!	%	Tabel 18
46	Total anggaran kesehatan			Rp305,684,248,147	Rp	Tabel 19
47	APBD kesehatan terhadap APBD kab/kota			31.1	%	Tabel 19
48	Anggaran kesehatan perkapita			Rp1,776,088	Rp	Tabel 19
V KESEHATAN KELUARGA						
V.1 Kesehatan Ibu						
49	Jumlah Lahir Hidup	1,209	1,200	2,409	Orang	Tabel 20
50	Angka Lahir Mati (dilaporkan)	1.7	6.6	4.1	per 1.000 Kelahiran Hidup	Tabel 20

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI			No. Lampiran
		L	P	L + P	
51	Jumlah Kematian Ibu		5		Ibu
52	Angka Kematian Ibu (dilaporkan)		207.6		per 100.000 Kelahiran Hidup
53	Kunjungan Ibu Hamil (K1)		96.7		%
54	Kunjungan Ibu Hamil (K4)		95.4		%
55	Ibu hamil dengan imunisasi Td2+		0.0		%
56	Ibu Hamil Mendapat Tablet Tambah Darah 90		100.0		%
57	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan		94.2		%
58	Persalinan ditolong Tenaga Kesehatan di Fasyankes		94.2		%
59	Pelayanan Ibu Nifas KF3		94.2		%
60	Ibu Nifas Mendapat Vitamin A		94.2		%
61	Penanganan komplikasi kebidanan		82.3		%
62	Peserta KB Aktif			81.7	%
63	Peserta KB Pasca Persalinan			83.8	%
V.2 Kesehatan Anak					
64	Jumlah Kematian Neonatal	4	3	8	neonatal
65	Angka Kematian Neonatal (dilaporkan)	3.3	2.5	3.3	per 1.000 Kelahiran Hidup
66	Jumlah Bayi Mati	1	2	2	bayi
67	Angka Kematian Bayi (dilaporkan)	0.8	1.7	0.8	per 1.000 Kelahiran Hidup
68	Jumlah Balita Mati	7	6	13	Balita
69	Angka Kematian Balita (dilaporkan)	5.8	5.0	5.4	per 1.000 Kelahiran Hidup
70	Penanganan komplikasi Neonatal	98.7	106.1	102.4	%
71	Bayi baru lahir ditimbang	100.0	100.0	100.0	%
72	Berat Badan Bayi Lahir Rendah (BBLR)	3.8	4.8	4.3	%
73	Kunjungan Neonatus 1 (KN 1)	100.0	100.0	100.0	%
74	Kunjungan Neonatus 3 kali (KN Lengkap)	99.9	100.0	100.0	%
75	Bayi yang diberi ASI Eksklusif			80.9	%
76	Pelayanan kesehatan bayi	97.9	91.8	94.8	%
77	Desa/Kelurahan UCI			77.3	%
78	Cakupan Imunisasi Campak/MR pada Bayi	90.0	89.5	89.7	%
79	Imunisasi dasar lengkap pada bayi	84.9	80.5	82.6	%
80	Bayi Mendapat Vitamin A			100.0	%
81	Anak Balita Mendapat Vitamin A			100.0	%
82	Pelayanan kesehatan balita	93.6	98.9	96.2	%
83	Balita ditimbang (D/S)	69.3	70.2	69.7	%
84	Balita gizi kurang (BB/umur)			6.9	%
85	Balita pendek (TB/umur)			7.3	%
86	Balita kurus (BB/TB)			5.4	%

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
87	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 1 SD/MI			89.6	%	Tabel 45
88	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 7 SMP/MTs			80.1	%	Tabel 45
89	Cakupan Penjaringan Kesehatan Siswa Kelas 10 SMA/MA			71.6	%	Tabel 45
90	Pelayanan kesehatan pada usia pendidikan dasar			86.9	%	Tabel 45
V.3 Kesehatan Usia Produktif dan Usia Lanjut						
91	Pelayanan Kesehatan Usia Produktif	18.0	9.4	13.7	%	Tabel 48
92	Pelayanan Kesehatan Usila (60+ tahun)	80.8	90.5	85.7	%	Tabel 49
VI PENGENDALIAN PENYAKIT						
VI.1 Pengendalian Penyakit Menular Langsung						
93	Persentase orang terduga TBC mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			0.00	%	Tabel 51
94	CNR seluruh kasus TBC			0	per 100.000 penduduk	Tabel 51
95	<i>Case detection rate</i> TBC			986.00	%	Tabel 51
96	Cakupan penemuan kasus TBC anak			0.00	%	Tabel 51
97	Angka kesembuhan BTA+	100.0	0.0	100.0	%	Tabel 52
98	Angka pengobatan lengkap semua kasus TBC	92.9	100.0	96.4	%	Tabel 52
99	Angka keberhasilan pengobatan (<i>Success Rate</i>) semua kasus TBC	96.4	100.0	98.2	%	Tabel 52
100	Jumlah kematian selama pengobatan tuberkulosis			0.0	per 100.000 penduduk	Tabel 52
101	Penemuan penderita pneumonia pada balita			9.9	%	Tabel 53
102	Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar pneumonia min 60%			1.0	%	Tabel 53
103	Jumlah Kasus HIV	13	5	18	Kasus	Tabel 54
104	Jumlah Kasus Baru AIDS	0	0	0	Kasus	Tabel 55
105	Jumlah Kematian akibat AIDS	1	0	1	Jiwa	Tabel 55
106	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada balita			0.7	%	Tabel 56
107	Persentase Diare ditemukan dan ditangani pada semua umur			17.6	%	Tabel 56
108	Jumlah Kasus Baru Kusta (PB+MB)	4	1	5	Kasus	Tabel 57
109	Angka penemuan kasus baru kusta (NCDR)	5	1	3	per 100.000 penduduk	Tabel 57
110	Persentase Kasus Baru Kusta anak 0-14 Tahun			20.0	%	Tabel 58
111	Persentase Cacat Tingkat 0 Penderita Kusta			40.0	%	Tabel 58
112	Persentase Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			40.0	%	Tabel 58
113	Angka Cacat Tingkat 2 Penderita Kusta			11.6	per 100.000 penduduk	Tabel 58
114	Angka Prevalensi Kusta			0.3	per 10.000 Penduduk	Tabel 59

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
115	Penderita Kusta PB Selesai Berobat (RFT PB)	#DIV/0!	100.0	0.0	%	Tabel 60
116	Penderita Kusta MB Selesai Berobat (RFT MB)	0.0	#DIV/0!	100.0	%	Tabel 60
VI.2 Pengendalian Penyakit yang Dapat Dicegah dengan Imunisasi						
117	AFP Rate (non polio) < 15 tahun			7.7	per 100.000 penduduk <15 tahun	Tabel 61
118	Jumlah kasus difteri	0	0	0	Kasus	Tabel 62
119	Case fatality rate difteri			#DIV/0!	%	Tabel 62
120	Jumlah kasus pertusis	0	0	0	Kasus	Tabel 62
121	Jumlah kasus tetanus neonatorum	0	0	0	Kasus	Tabel 62
122	Case fatality rate tetanus neonatorum			#DIV/0!	%	Tabel 62
123	Jumlah kasus hepatitis B	0	0	0	Kasus	Tabel 62
124	Jumlah kasus suspek campak	2	2	4	Kasus	Tabel 62
125	Insiden rate suspek campak	1.2	1.2	2.3	per 100.000 penduduk	Tabel 62
126	KLB ditangani < 24 jam			378.7	%	Tabel 63
VI.3 Pengendalian Penyakit Tular Vektor dan Zoonotik						
127	Angka kesakitan (incidence rate) DBD	36.0	44.2	80.2	per 100.000 penduduk	Tabel 65
128	Angka kematian (case fatality rate) DBD	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 65
129	Angka kesakitan malaria (annual parasit incidence)	0.0	0.0	0.0	per 1.000 penduduk	Tabel 66
130	Konfirmasi laboratorium pada suspek malaria			100.0	%	Tabel 66
131	Pengobatan standar kasus malaria positif			0.0	%	Tabel 66
132	Case fatality rate malaria	0.0	0.0	0.0	%	Tabel 66
133	Penderita kronis filariasis	0	0	0	Kasus	Tabel 67
VI.4 Pengendalian Penyakit Tidak Menular						
135	Penderita Hipertensi Mendapat Pelayanan Kesehatan	100.0	98.0	99.0	%	Tabel 68
136	Penyandang DM mendapatkan pelayanan kesehatan sesuai standar			49.5	%	Tabel 69
138	Deteksi Dini Kanker Leher Rahim dan Kanker Payudara		3.2		% perempuan usia 30-50 tahun	Tabel 70
139	Persentase IVA positif pada perempuan usia 30-50 tahun		7.2		%	Tabel 70
140	% tumor/benjolan payudara pada perempuan 30-50 tahun		0.0		%	Tabel 70
141	Pelayanan Kesehatan Orang dengan Gangguan Jiwa Berat			10.2	%	Tabel 71
VII KESEHATAN LINGKUNGAN						
142	Sarana air minum dengan risiko rendah dan sedang			7.1	%	Tabel 72
143	Sarana air minum memenuhi syarat			50.0	%	Tabel 72

NO	INDIKATOR	ANGKA/NILAI				No. Lampiran
		L	P	L + P	Satuan	
144	Penduduk dengan akses terhadap sanitasi yang layak (jamban sehat)			105.2	%	Tabel 73
145	Desa STBM			100.0	%	Tabel 74
146	Tempat-tempat umum memenuhi syarat kesehatan			77.5	%	Tabel 75
147	Tempat pengelolaan makanan memenuhi syarat kesehatan			65.3	%	Tabel 76

TABEL 1

LUAS WILAYAH, JUMLAH DESA/KELURAHAN, JUMLAH PENDUDUK, JUMLAH RUMAH TANGGA,
DAN KEPADATAN PENDUDUK MENURUT KECAMATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	LUAS WILAYAH (km^2)	JUMLAH			JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH RUMAH TANGGA	RATA-RATA JIWA/RUMAH TANGGA	KEPADATAN PENDUDUK <i>per km²</i>
			DESA	KELURAHAN	DESA + KELURAHAN				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	11.71	0	5	5	54,404	13,345	4.1	4645.9
2	Metro Utara	19.64	0	4	4	31,944	7,222	4.4	1626.5
3	Metro Barat	11.28	0	4	4	28,381	7,335	3.9	2516.0
4	Metro Timur	11.78	0	5	5	39,603	10,328	3.8	3361.9
5	Metro Selatan	14.22	0	4	4	17,779	3,963	4.5	1250.3
KABUPATEN/KOTA		68.6	0	22	22	172,111	42,193	4.1	2507.8

Sumber: - Kantor Statistik Kota Metro

TABEL 2

JUMLAH PENDUDUK MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR (TAHUN)	JUMLAH PENDUDUK			
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+PEREMPUAN	RASIO JENIS KELAMIN
1	2	3	4	5	6
1	0 - 4	7688	7401	15,089	103.9
2	5 - 9	7248	6924	14,172	104.7
3	10 - 14	6850	6407	13,256	106.9
4	15 - 19	6977	6772	13,749	103.0
5	20 - 24	6858	6918	13,775	99.1
6	25 - 29	6726	6767	13,493	99.4
7	30 - 34	6532	6479	13,011	100.8
8	35 - 39	6450	6358	12,808	101.5
9	40 - 44	6348	6478	12,826	98.0
10	45 - 49	6328	6158	12,486	102.7
11	50 - 54	5535	5453	10,988	101.5
12	55 - 59	4322	4374	8,696	98.8
13	60 - 64	3495	3451	6,946	101.3
14	65 - 69	2469	2501	4,970	98.7
15	70 - 74	1362	1425	2,788	95.6
16	75+	1,288	1,769	3,057	72.8
KABUPATEN/KOTA		86,478	85,633	172,111	101.0
ANGKA BEBAN TANGGUNGAN (DEPENDENCY RATIO)				45	

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 3

PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF
DAN IJAZAH TERTINGGI YANG DIPEROLEH MENURUT JENIS KELAMIN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	VARIABEL	JUMLAH			PERSENTASE		
		LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN	LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI+ PEREMPUAN
1	2	3	4	5	6	7	8
1	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS	64,692	64,902	129,593			
2	PENDUDUK BERUMUR 15 TAHUN KE ATAS YANG MELEK HURUF	63,433	62,748	126,181	98.1	96.7	97.4
3	PERSENTASE PENDIDIKAN TERTINGGI YANG DITAMATKAN:						
	a. TIDAK MEMILIKI IJAZAH SD	4,103	4,718	8,821	6.3	7.3	6.8
	b. SD/MI	8,627	9,123	17,750	13.3	14.1	13.7
	c. SMP/ MTs	14,849	14,411	29,260	23.0	22.2	22.6
	d. SMA/ MA	36,234	35,769	72,003	56.0	55.1	55.6
	e. SARJANA	22,665	21,612	44,277	35.0	33.3	34.2

Sumber: - Kantor Statistik Kabupaten/kota

TABEL 4

JUMLAH SARANA KESEHATAN MENURUT KEPEMILIKAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	FASILITAS KESEHATAN	PEMILIKAN/PENGELOLA						
		KEMENKES	PEM.PROV	PEM.KAB/KOTA	TNI/POLRI	BUMN	SWASTA	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9
RUMAH SAKIT								
1	RUMAH SAKIT UMUM			2			7	9
2	RUMAH SAKIT KHUSUS							-
PUSKESMAS DAN JARINGANNYA								
1	PUSKESMAS RAWAT INAP			1				1
	- JUMLAH TEMPAT TIDUR			24				24
2	PUSKESMAS NON RAWAT INAP			10				10
3	PUSKESMAS KELILING			11				11
4	PUSKESMAS PEMBANTU			5				5
SARANA PELAYANAN LAIN								
1	RUMAH BERSALIN							-
2	KLINIK PRATAMA						16	16
3	KLINIK UTAMA						4	4
4	BALAI PENGOBATAN							-
5	PRAKTIK DOKTER BERSAMA							-
6	PRAKTIK DOKTER UMUM PERORANGAN						51	51
7	PRAKTIK DOKTER GIGI PERORANGAN						20	20
8	PRAKTIK DOKTER SPESIALIS PERORANGAN						37	37
9	PRAKTIK PENGOBATAN TRADISIONAL						8	8
10	BANK DARAH RUMAH SAKIT			1				1
11	UNIT TRANSFUSI DARAH			1				1
12	LABORATORIUM KESEHATAN						2	2
SARANA PRODUKSI DAN DISTRIBUSI KEFARMASIAN								
1	INDUSTRI FARMASI							-
2	INDUSTRI OBAT TRADISIONAL							-
3	USAHA MIKRO OBAT TRADISIONAL							-
4	PRODUKSI ALAT KESEHATAN							-
5	PEDAGANG BESAR FARMASI							-
6	APOTEK						59	59
7	APOTEK PRB						1	1
8	TOKO OBAT						6	6
9	TOKO ALKES						2	2

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 5

JUMLAH KUNJUNGAN PASIEN BARU RAWAT JALAN, RAWAT INAP, DAN KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA DI SARANA PELAYANAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	SARANA PELAYANAN KESEHATAN	JUMLAH KUNJUNGAN						KUNJUNGAN GANGGUAN JIWA		
		RAWAT JALAN			RAWAT INAP			JUMLAH		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
JUMLAH KUNJUNGAN		133,277	205,395	421,033	15,859	27,898	58,055	2,980	2,880	5,860
JUMLAH PENDUDUK KAB/KOTA		86,478	85,633	172,111	86,478	85,633	172,111			
CAKUPAN KUNJUNGAN (%)		154	240	245	18	33	34			
A	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Pertama									
1	Puskesmas									
	Metro	7,374	11,950	19,324	-	-	-	-	-	-
	Yosomulyo	7,958	12,631	20,589	-	-	-	-	-	-
	Banjarsari	4,940	7,764	12,704	62	171	233	-	-	-
	Purwosari	2,986	5,803	8,789	-	-	-	-	-	-
	Karangrejo	1,916	4,615	6,531	-	-	-	-	-	-
	Ganjar Agung	2,880	4,568	7,448	-	-	-	-	-	-
	Mulyojati	1,541	2,933	4,474	-	-	-	-	-	-
	Iringmulyo	6,587	10,277	16,864	-	-	-	-	-	-
	Yosodadi	3,379	5,325	8,704	-	-	-	-	-	-
	Tejoagung	4,666	7,552	12,218	-	-	-	-	-	-
	Margorejo	2,811	4,654	7,465	-	-	-	-	-	-
SUB JUMLAH I		47,038	78,072	125,110	62	171	233	-	-	-
B	Fasilitas Pelayanan Kesehatan Tingkat Lanjut									
2	RS Umum									
	RSUD Jend. A. Yani	28,072	28,580	56,652	7,553	8,172	15,725	2,870	2,755	5,625
	RSU Mardi Waluyo			82,361			14,298	110	125	235
	RSU Islam	8,528	12,302	20,830	1,081	1,215	2,296	-	-	-
	RSU Muhammadiyah	24,961	33,074	58,035	4,253	6,034	10,287	-	-	-
	RS Permata Hati	602	11,762	12,364	523	6,374	6,897	-	-	-
	RS Azizah	23,261	25,262	48,523	977	1,178	2,155	-	-	-
	RS Sumbersari Bantul	196	231	427	31	32	63			
3	RS Khusus									
	RSIA AMC	598	9,935	10,533	1,339	3,615	4,954	-	-	-
	RSB Asih	21	6,177	6,198	40	1,107	1,147	-	-	-
SUB JUMLAH II		86,239	127,323	295,923	15,797	27,727	57,822	2,980	2,880	5,860

Sumber: Sie Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional

Catatan: Puskesmas non rawat inap hanya melayani kunjungan rawat jalan

TABEL 6

PERSENTASE RUMAH SAKIT DENGAN KEMAMPUAN PELAYANAN GAWAT DARURAT (GADAR) LEVEL I
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	RUMAH SAKIT	JUMLAH	MEMPUNYAI KEMAMPUAN YAN. GADAR LEVEL I	
			JUMLAH	%
1	2	3	4	5
1	RUMAH SAKIT UMUM	7	7	100.0
2	RUMAH SAKIT KHUSUS	2	2	100.0
KABUPATEN/KOTA		9	9	100.0

Sumber: Sie Pelayanan Kesehatan & Kesehatan Tradisional

TABEL 7

ANGKA KEMATIAN PASIEN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)			PASIEN KELUAR MATI			PASIEN KELUAR MATI ≥ 48 JAM DIRAWAT			Gross Death Rate			Net Death Rate		
			L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	RSUD Jend. A. Yani	250	7,553	8,172	15,725	587	426	1,013	236	225	461	77.7	52.1	64.4	31.2	27.5	29.3
2	RSU Mardi Waluyo	178	-	-	14,298	369	382	751	208	183	391	25.8	26.7	52.5	14.5	12.8	27.3
3	RSU Islam	86	1,062	1,263	2,325	15	38	53	10	8	18	14.1	30.1	22.8	9.4	6.3	7.7
4	RSU Muhammadiyah	165	4,253	6,034	10,287	248	258	506	103	135	238	58.3	42.8	49.2	24.2	22.4	23.1
5	RSIA AMC	62	1,339	3,615	4,954	1		1	1		1	0.7	0.0	0.2	0.7	0.0	0.2
6	RSB Asih	25	-	-	684	2	2	4	-	-	0	#DIV/0!	#DIV/0!	5.8	#DIV/0!	#DIV/0!	0.0
7	RS Permata Hati	71	523	5,316	6,839	17	30	47	7	21	28	32.5	5.6	6.9	13.4	4.0	4.1
8	RS Azizah	54	977	1,178	2,155	-	-	0	-	-	0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0	0.0
9	RSU Subersari Bantul	33	31	32	63	-	-	0	-	-	0	0.0	0.0	0	0.0	0.0	0.0
KABUPATEN/KOTA		924	15,707	25,578	57,267	1,239	1,136	2,375	565	572	1,137	78.9	44.4	41.5	36.0	22.4	19.9

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 8

INDIKATOR KINERJA PELAYANAN DI RUMAH SAKIT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	NAMA RUMAH SAKIT ^a	JUMLAH TEMPAT TIDUR	PASIEN KELUAR (HIDUP + MATI)	JUMLAH HARI PERAWATAN	JUMLAH LAMA DIRAWAT	BOR (%)	BTO (KALI)	TOI (HARI)	ALOS (HARI)
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	RSUD Jend. A. Yani	250	15,725	43,692	42,180	47.88	62.90	3	2.68
2	RSU Mardi Waluyo	178	14,298	40,619	40,438	62.5	80	2	3
3	RSU Islam	86	2,325	5,806	7,416	18.5	27	11	3
4	RSU Muhammadiyah	165	10,287	10,287	31,961	17.1	62	5	3
5	RSIA AMC	62	4,954	17,468	22,422	77.2	80	1	5
6	RSB Asih	25	684	-	-	0.0	27	13	0
7	RS Permata Hati	70	6,839	13,644	20,440	53.4	8.14	1796	2992
8	RS Azizah	54	2,155	-	-	15.1	40	9	0
9	RSU Subersari Bantul	33	63	118	118	1.0	2	189	2
KABUPATEN/KOTA		836	55,112	131,516	164,857	43.10	65.92	3.15	2.99

Sumber: Rumah Sakit Se-Kota Metro

Keterangan: ^a termasuk rumah sakit swasta

TABEL 9

PERSENTASE PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL*
1	2	3	4
1	Metro Pusat	Metro	v
		Yosomulyo	v
2	Metro Utara	Banjarsari	v
		Purwosari	v
		Karangrejo	v
3	Metro Barat	Ganjar Agung	v
		Mulyojati	v
4	Metro Timur	Iringmulyo	v
		Yosodadi	v
		Tejoagung	v
5	Metro Selatan	Margorejo	v
JUMLAH PUSKESMAS YANG MEMILIKI 80% OBAT DAN VAKSIN ESENSIAL			11
JUMLAH PUSKESMAS YANG MELAPOR			11
% PUSKESMAS DENGAN KETERSEDIAAN OBAT & VAKSIN ESENSIAL			100.00%

Sumber: Sie Farmasi & Alkes Dinkes Kota Metro

Keterangan: *) beri tanda "V" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $\geq 80\%$

*) beri tanda "X" jika puskesmas memiliki obat dan vaksin esensial $< 80\%$

*) jika puskesmas tersebut tidak melapor, mohon dikosongkan atau tidak memberi tanda "V" maupun "X"

TABEL 10

JUMLAH POSYANDU DAN POSBINDU PTM* MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	STRATA POSYANDU									POSYANDU AKTIF*		JUMLAH POSBINDU PTM**
			PRATAMA		MADYA		PURNAMA		MANDIRI		JUMLAH			
			JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Metro Pusat	Metro	0	0.0	1	5.3	11	57.9	7	36.8	19	18	94.7	8
		Yosomulyo	0	0.0	3	10.3	18	62.1	8	27.6	29	26	89.7	9
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0.0	0	0.0	6	60.0	4	40.0	10	10	100.0	7
		Purwosari	5	50.0	5	50.0	0	0.0	0	0.0	10	0	0.0	2
		Karangrejo	1	8.3	0	0.0	9	75.0	2	16.7	12	11	91.7	4
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0.0	0	0.0	5	38.5	8	61.5	13	13	100.0	6
		Mulyojati	0	0.0	3	27.3	6	54.5	2	18.2	11	8	72.7	8
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0.0	0	0.0	8	100.0	0	0.0	8	8	100.0	4
		Yosodadi	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	100.0	16	16	100.0	3
		Tejoagung	0	0.0	0	0.0	0	0.0	6	100.0	6	6	100.0	2
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0.0	13	59.1	9	40.9	0	0.0	22	9	40.9	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			6	3.8	25	16.0	72	46.2	53	34.0	156	125	80.1	57
RASIO POSYANDU PER 100 BALITA												1.0		

Sumber: Sie Promkes dan Pemberdayaan Masyarakat

TABEL 11

JUMLAH TENAGA MEDIS DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	DR SPESIALIS ^a			DOKTER UMUM			TOTAL			DOKTER GIGI			DOKTER GIGI SPESIALIS			TOTAL		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Puskesmas Metro	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
2	Puskesmas Yosomulyo	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
3	Puskesmas Banjarsari	-	-	-	1	3	4	1	3	4	-	2	2	-	-	-	-	2	2
4	Puskesmas Purwosari	-	-	-	1	2	3	1	2	3	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Puskesmas Karangrejo	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	Puskesmas Ganjar Agung	-	-	-	-	3	3	-	3	3	1	-	1	-	-	-	1	-	1
7	Puskesmas Mulyojati	-	-	-	3	5	8	3	5	8	-	1	1	-	-	-	-	1	1
8	Puskesmas Iringmulyo	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	-	-	-	-	1	1	-	1	1	-	-	-	-	-	-	-	-	-
10	Puskesmas Tejoagung	-	-	-	-	2	2	-	2	2	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Margorejo	-	-	-	1	1	2	1	1	2	-	-	-	-	-	-	-	-	-
										31									8
1	RSUD Jend. A. Yani	24	15	39	4	29	33	28	44	72	-	2	2	-	1	1	-	3	3
2	RSU Mardi Waluyo	4	2	6	6	10	16	10	12	22	1	-	1	-	1	1	1	1	2
3	RSU Islam	9	6	15	2	11	13	11	17	28	1	-	1	-	-	-	1	-	1
4	RSU Muhammadiyah	18	7	25	5	9	14	23	16	39	1	1	2	1	-	1	2	1	3
5	RSIA AMC	4	4	8	1	11	12	5	15	20	-	-	-	-	-	-	-	-	-
6	RSB Asih	5	-	5	-	4	4	5	4	9	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RS Permata Hati	10	3	13	6	7	13	16	10	26	-	1	1	-	-	-	16	11	27
8	RS Azizah	12	4	16	4	4	8	16	8	24	-	-	-	-	-	-	-	-	-
9	RSU Sumbersari Bantul	4	1	5	3	2	5	7	3	10	-	1	1	-	-	-	-	1	1
	SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-	-
	JUMLAH (KAB/KOTA) ^b	90	42	132	38	111	149	128	153	281	4	12	16	1	2	3	5	14	19
	RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b			76.7			86.6			163.3			9.3			1.7			11.0

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Jumlah termasuk S3;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 12

JUMLAH TENAGA KEPERAWATAN DAN KEBIDANAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	PERAWAT ^a			BIDAN
		L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6
1	Puskesmas Metro	-	6	6	10
2	Puskesmas Yosomulyo	-	6	6	18
3	Puskesmas Banjarsari	3	14	17	17
4	Puskesmas Purwosari	3	5	8	16
5	Puskesmas Karangrejo	2	2	4	12
6	Puskesmas Ganjar Agung	2	5	7	11
7	Puskesmas Mulyojati	2	5	7	11
8	Puskesmas Iringmulyo	1	10	11	9
9	Puskesmas Yosodadi	2	3	5	16
10	Puskesmas Tejoagung	-	5	5	12
11	Puskesmas Margorejo	2	4	6	22
1	RSUD Jend. A. Yani	135	193	328	30
2	RSU Mardi Waluyo	76	159	235	45
3	RSU Islam	21	67	88	10
4	RSU Muhammadiyah	53	110	163	25
5	RSIA AMC	8	19	27	27
6	RSB Asih	2	15	17	13
7	RS Permata Hati	8	30	38	15
8	RS Azizah	9	32	41	11
9	RSU Summersari Bantul	14	13	27	13
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0	
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0	
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0	
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		343	703	1,046	343
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^b				607.7	199.3

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 13

**JUMLAH TENAGA KESEHATAN MASYARAKAT, KESEHATAN LINGKUNGAN, DAN GIZI DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	KESEHATAN MASYARAKAT			KESEHATAN LINGKUNGAN			GIZI		
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Metro		2	2		1	1		1	1
2	Puskesmas Yosomulyo			0		2	2		2	2
3	Puskesmas Banjarsari		2	2		1	1		1	1
4	Puskesmas Purwosari		1	1		1	1		1	1
5	Puskesmas Karangrejo	1		1	1	1	2	1		1
6	Puskesmas Ganjar Agung		1	1		1	1		1	1
7	Puskesmas Mulyojati			0	1	1	2		1	1
8	Puskesmas Iringmulyo		1	1	1	1	2		1	1
9	Puskesmas Yosodadi			0		1	1		1	1
10	Puskesmas Tejoagung		1	1		1	1		1	1
11	Puskesmas Margorejo			0	1	1	2		1	1
1	RSUD Jend. A. Yani	-	2	2	1	5	6	-	4	4
2	RSU Mardi Waluyo	-	2	2	1	-	1	-	3	3
3	RSU Islam	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	RSU Muhammadiyah	-	-	0	1	1	2	-	3	3
5	RSIA AMC	1		1	1	-	1	-	1	1
6	RSB Asih	-	-	0	-	1	1	-	2	2
7	RS Permata Hati	3	3	6	-	1	1	-	2	2
8	RS Azizah	-	-	0	-	1	1	-	1	1
9	RSU Sumbersari Bantul	1	4	5	-	1	1	-	1	1
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				0			0			0
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				0			0			0
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				0			0			0
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		6	20	26	8	23	31	1	30	31
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^a				15.1			18.0			18.0

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 14

**JUMLAH TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA, KETERAPIAN FISIK, DAN KETEKNISAN MEDIK DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	AHLI LABORATORIUM MEDIK			TENAGA TEKNIK BIOMEDIKA LAINNYA			KETERAPIAN FISIK			KETEKNISAN MEDIS		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Metro			-			-			-			-
2	Puskesmas Yosomulyo		2	2		2	2			-		2	2
3	Puskesmas Banjarsari		2	2		2	2			-			-
4	Puskesmas Purwosari		1	1		1	1			-			-
5	Puskesmas Karangrejo		1	1		1	1			-		1	1
6	Puskesmas Ganjar Agung		1	1		1	1			-			-
7	Puskesmas Mulyojati		1	1		1	1			-		1	1
8	Puskesmas Iringmulyo		2	2		2	2			-		1	1
9	Puskesmas Yosodadi		1	1		1	1			-			-
10	Puskesmas Tejoagung		2	2		2	2			-		1	1
11	Puskesmas Margorejo		1	1		1	1			-		1	1
1	RSUD Jend. A. Yani	7	25	32	12	2	14	3	6	9	9	13	22
2	RSU Mardi Waluyo	2	8	10	9	1	10	2	2	4	3	6	9
3	RSU Islam	-	7	7	1	-	1	1	4	5	-	-	-
4	RSU Muhammadiyah	1	13	14	6	4	10	1	2	3	3	5	8
5	RSIA AMC	1	4	5	-	2	2	-	-	-	-	-	-
6	RSB Asih	1	5	6	-	-	-	-	-	-	-	-	-
7	RS Permata Hati	1	1	2	-	-	-	-	-	-	2	-	2
8	RS Azizah	1	4	5	1	-	1	-	-	-	1	2	3
9	RSU Sumbersari Bantul	-	3	3	-	2	2	-	-	-	-	2	2
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-			-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-			-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-			-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		14	84	98	29	25	54	7	14	21	18	35	53
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK^a				56.9			31.4			12.2			30.8

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 15

JUMLAH TENAGA KEFARMASIAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	UNIT KERJA	TENAGA KEFARMASIAN								
		TENAGA TEKNIS KEFARMASIAN ^a			APOTEKER			TOTAL		
		L	P	L + P	L	P	L + P	L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1	Puskesmas Metro	-	1	1	-	1	1	-	2	2
2	Puskesmas Yosomulyo	-	1	1	-	1	1	-	2	2
3	Puskesmas Banjarsari	-	1	1	-	1	1	-	2	2
4	Puskesmas Purwosari	-	1	1	-	-	-	-	1	1
5	Puskesmas Karangrejo	-	1	1	-	-	-	-	1	1
6	Puskesmas Ganjar Agung	-	1	1	-	1	1	-	2	2
7	Puskesmas Mulyojati	-	-	-	-	1	1	-	1	1
8	Puskesmas Iringmulyo	-	-	-	-	1	1	-	1	1
9	Puskesmas Yosodadi	-	1	1	-	-	-	-	1	1
10	Puskesmas Tejoagung	-	1	1	-	-	-	-	1	1
11	Puskesmas Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
1	RSUD Jend. A. Yani	2	10	12	2	7	9	4	17	21
2	RSU Mardi Waluyo	4	13	17	1	3	4	5	16	21
3	RSU Islam	-	6	6	-	1	1	-	7	7
4	RSU Muhammadiyah	-	2	2	1	4	5	1	6	7
5	RSIA AMC	-	1	1	-	2	2	-	3	3
6	RSB Asih	1	4	5	-	1	1	1	5	6
7	RS Permata Hati	-	4	4	-	4	4	-	8	8
8	RS Azizah	-	-	-	-	2	2	-	-	2
9	RSU Sumbersari Bantul	-	1	1	-	2	2	-	3	3
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-	-	-	-
KLINIK DI INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-	-	-	-
KLINIK DI DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^b		7	49	56	4	32	36	11	81	92
RASIO TERHADAP 100.000 PENDUDUK ^b		32.5			20.9			53.5		

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

Keterangan : a) Termasuk analis farmasi, asisten apoteker, dan sarjana farmasi;

b) Tenaga kesehatan yang bertugas di lebih dari satu tempat, hanya dihitung satu kali

TABEL 16

**JUMLAH TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN DI FASILITAS KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	UNIT KERJA	TENAGA PENUNJANG/PENDUKUNG KESEHATAN									TOTAL		
		PEJABAT STRUKTURAL			TENAGA PENDIDIK			TENAGA DUKUNGAN MANAJEMEN					
		L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Puskesmas Metro	1	-	1	-	-	-	4	8	12	5	8	13
2	Puskesmas Yosomulyo	1	-	1	-	-	-	3	5	8	4	5	9
3	Puskesmas Banjarsari	1	-	1	-	-	-	1	6	7	2	6	8
4	Puskesmas Purwosari	1	-	1	-	-	-	1	-	1	2	-	2
5	Puskesmas Karangrejo	-	1	1	-	-	-	1	1	2	1	2	3
6	Puskesmas Ganjar Agung	-	1	1	-	-	-	2	6	8	2	7	9
7	Puskesmas Mulyojati	1	-	1	-	-	-	3	3	6	4	3	7
8	Puskesmas Iringmulyo	-	1	1	-	-	-	6	2	8	6	3	9
9	Puskesmas Yosodadi	1	-	1	-	1	1	3	2	5	4	3	7
10	Puskesmas Tejoagung	-	1	1	-	-	-	5	3	8	5	4	9
11	Puskesmas Margorejo	1	-	1	-	-	-	1	3	4	2	3	5
1	RSUD Jend. A. Yani	7	17	24	-	-	-	188	157	345	195	174	369
2	RSU Mardi Waluyo	19	27	46	-	-	-	76	61	137	95	88	183
3	RSU Islam	4	23	27	-	-	-	7	32	39	11	55	66
4	RSU Muhammadiyah	17	21	38	-	-	-	66	79	145	83	100	183
5	RSIA AMC	7	17	24	-	-	-	-	-	-	7	17	24
6	RSB Asih	3	11	14	-	-	-	-	-	-	3	11	14
7	RS Permata Hati	7	8	15	1	2	3	10	34	44	18	44	62
8	RS Azizah			-			-	13	26	39	13	26	39
9	RSU Sumbersari Bantul	2	2	4			-		3	3	2	5	7
SARANA PELAYANAN KESEHATAN LAIN				-			-			-	-	-	-
INSTITUSI DIKNAKES/DIKLAT				-			-			-	-	-	-
DINAS KESEHATAN KAB/KOTA				-			-			-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA) ^a		73	130	203	1	3	4	390	431	821	464	564	1,028

Sumber: Sie Lisensi dan SDK Dinkes Kota Metro

TABEL 17

CAKUPAN JAMINAN KESEHATAN PENDUDUK MENURUT JENIS JAMINAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	JENIS KEPESERTAAN	PESERTA JAMINAN KESEHATAN	
		JUMLAH	%
1	2	3	4
PENERIMA BANTUAN IURAN (PBI)			
1	PBI APBN	37,658	21.9
2	PBI APBD	44,365	25.8
SUB JUMLAH PBI		82,023	47.7
NON PBI			
1	Pekerja Penerima Upah (PPU)	49,253	28.6
2	Pekerja Bukan Penerima Upah (PBPU)/mandiri	30,381	17.7
3	Bukan Pekerja (BP)	3,867	2.2
SUB JUMLAH NON PBI		83,501	48.5
JUMLAH (KAB/KOTA)		165,524	96.2

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

TABEL 18

PERSENTASE DESA YANG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DESA		
			JUMLAH	YG MEMANFAATKAN DANA DESA UNTUK KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	-	-	#DIV/0!
		Yosomulyo	-	-	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	-	-	#DIV/0!
		Purwosari	-	-	#DIV/0!
		Karangrejo	-	-	#DIV/0!
3	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	#DIV/0!
		Mulyojati	-	-	#DIV/0!
4	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	#DIV/0!
		Yosodadi	-	-	#DIV/0!
		Tejoagung	-	-	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Margorejo	-	-	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	#DIV/0!

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dinkes Kota Metro

TABEL 19

ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	SUMBER BIAYA	ALOKASI ANGGARAN KESEHATAN	
		Rupiah	%
1	2	3	4
	ANGGARAN KESEHATAN BERSUMBER:		
1	APBD KAB/KOTA	Rp305,635,576,746.69	99.98
	a. Belanja Langsung	Rp282,449,444,746.69	
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK)	Rp23,186,132,000.00	100
	- DAK fisik	Rp13,220,096,000.00	100
	1. Reguler	Rp13,220,096,000.00	100
	2. Penugasan		100
	3. Afirmasi		
	- DAK non fisik	Rp9,966,036,000.00	
	1. BOK	Rp8,893,153,000.00	
	2. Akreditasi	Rp614,981,000.00	
	3. Jampersal	Rp457,902,000.00	
2	APBD PROVINSI	Rp0.00	0.00
	a. Belanja Langsung		
	b. Belanja Tidak Langsung		
	c. Dana Alokasi Khusus (DAK) : BOK		
3	APBN :	Rp0.00	0.00
	a. Dana Dekonsentrasi		
	b. Lain-lain (sebutkan), misal bansos kapitasi		
4	PINJAMAN/HIBAH LUAR NEGERI (PHLN) Global Fund untuk TB Paru	Rp48,671,400.00	0.02
5	SUMBER PEMERINTAH LAIN*		0.00
TOTAL ANGGARAN KESEHATAN		Rp305,684,248,146.69	
TOTAL APBD KAB/KOTA		Rp982,157,043,519.00	
% APBD KESEHATAN THD APBD KAB/KOTA			31.1
ANGGARAN KESEHATAN PERKAPITA		1,776,088	

TABEL 20

JUMLAH KELAHIRAN MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	NAMA PUSKESMAS	JUMLAH KELAHIRAN								
			LAKI-LAKI			PEREMPUAN			LAKI-LAKI + PEREMPUAN		
			HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI	HIDUP	MATI	HIDUP + MATI
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	140	0	140	145	0	145	285	0	285
		Yosomulyo	231	0	231	228	1	229	459	1	460
2	Metro Utara	Banjarsari	80	0	80	82	2	84	162	2	164
		Purwosari	72	0	72	71	0	71	143	0	143
		Karangrejo	67	0	67	69	0	69	136	0	136
3	Metro Barat	Ganjar Agung	121	0	121	127	3	130	248	3	251
		Mulyojati	86	1	87	80	0	80	166	1	167
4	Metro Timur	Iringmulyo	101	0	101	93	0	93	194	0	194
		Yosodadi	111	0	111	109	0	109	220	0	220
		Tejoagung	73	0	73	75	0	75	148	0	148
5	Metro Selatan	Margorejo	127	1	128	121	2	123	248	3	251
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,209	2	1,211	1,200	8	1,208	2,409	10	2,419
ANGKA LAHIR MATI PER 1.000 KELAHIRAN (DILAPORKAN)				1.7			6.6			4.1	

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : Angka Lahir Mati (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan Angka Lahir Mati yang sebenarnya di populasi

TABEL 21

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT KELOMPOK UMUR, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP	KEMATIAN IBU															
				JUMLAH KEMATIAN IBU HAMIL				JUMLAH KEMATIAN IBU BERSALIN				JUMLAH KEMATIAN IBU NIFAS				JUMLAH KEMATIAN IBU			
				< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH	< 20 tahun	20-34 tahun	≥35 tahun	JUMLAH
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	285	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	459	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	0	0	1	1
2	Metro Utara	Banjarsari	162	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	143	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	136	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	248	0	1	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1
		Mulyojati	166	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	194	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	220	0	1	0	1	0	0	0	0	0	2	0	2	0	3	0	3
		Tejoagung	148	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo	248	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,409	0	2	0	2	0	0	0	0	0	2	1	3	0	4	1	5
ANGKA KEMATIAN IBU (DILAPORKAN)																			208

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan:

- Jumlah kematian ibu = jumlah kematian ibu hamil + jumlah kematian ibu bersalin + jumlah kematian ibu nifas
- Angka Kematian Ibu (dilaporkan) tersebut di atas belum bisa menggambarkan AKI yang sebenarnya di populasi

TABEL 22

JUMLAH KEMATIAN IBU MENURUT PENYEBAB, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN IBU					
			PERDARAHAN	HIPERTENSI DALAM KEHAMILAN	INFEKSI	GANGGUAN SISTEM PEREDARAN DARAH *	GANGGUAN METABOLIK**	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	1
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	1	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	3
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	1	4

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

* Jantung, Stroke, dll

** Diabetes Mellitus, dll

TABEL 23

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PADA IBU HAMIL, IBU BERSALIN, DAN IBU NIFAS MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	IBU HAMIL						IBU BERSALIN/NIFAS											
			JUMLAH	K1		K4		JUMLAH	PERSALINAN DITOLONG NAKES		PERSALINAN DI FASYANKES		KF1		KF2		KF3		IBU NIFAS MENDAPAT VIT A	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Metro Pusat	Metro	342	314	91.8	314	91.8	327	298	91.1	298	91.1	298	91.1	298	91.1	298	91.1	298	91.1
		Yosomulyo	537	502	93.5	502	93.5	514	470	91.4	470	91.4	470	91.4	470	91.4	470	91.4	470	91.4
2	Metro Utara	Banjarsari	194	190	97.9	190	97.9	185	168	90.8	168	90.8	168	90.8	168	90.8	168	90.8	168	90.8
		Purwosari	166	153	92.2	153	92.2	159	144	90.6	144	90.6	144	90.6	144	90.6	144	90.6	144	90.6
		Karangrejo	157	150	95.5	150	95.5	150	141	94.0	141	94.0	141	94.0	141	94.0	141	94.0	141	94.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	272	270	99.3	270	99.3	260	260	100.0	260	100.0	260	100.0	260	100.0	260	100.0	260	100.0
		Mulyojati	187	184	98.4	184	98.4	178	170	95.5	170	95.5	170	95.5	170	95.5	170	95.5	170	95.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	213	213	100.0	213	100.0	203	203	100.0	203	100.0	203	100.0	203	100.0	203	100.0	203	100.0
		Yosodadi	251	251	100.0	244	97.2	240	233	97.1	233	97.1	233	97.1	233	97.1	233	97.1	233	97.1
		Tejoagung	163	163	100.0	159	97.5	156	156	100.0	156	100.0	156	100.0	156	100.0	156	100.0	156	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	288	288	100.0	264	91.7	275	251	91.3	251	91.3	251	91.3	251	91.3	251	91.3	251	91.3
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,770	2,678	96.7	2,643	95.4	2,647	2,494	94.2	2,494	94.2	2,494	94.2	2,494	94.2	2,494	94.2	2,494	94.2

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 24

CAKUPAN IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	IMUNISASI Td PADA IBU HAMIL										Td2+	
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5			
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	342	28	8.2	3	0.9	6	1.8	12	3.5	3	0.9	0	0.0
		Yosomulyo	537	71	13.2	8	1.5	6	1.1	21	3.9	5	0.9	0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	194	12	6.2	12	6.2	12	6.2	29	14.9	7	3.6	0	0.0
		Purwosari	166	21	12.7	13	7.8	18	10.8	25	15.1	12	7.2	0	0.0
		Karangrejo	157	0	0.0	31	19.7	41	26.1	31	19.7	18	11.5	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	272	6	2.2	8	2.9	12	4.4	17	6.3	31	11.4	0	0.0
		Mulyojati	187	9	4.8	4	2.1	1	0.5	12	6.4	12	6.4	0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	213	51	23.9	12	5.6	14	6.6	28	13.1	32	15.0	0	0.0
		Yosodadi	251	6	2.4	11	4.4	19	7.6	21	8.4	13	5.2	0	0.0
		Tejoagung	163	16	9.8	8	4.9	32	19.6	17	10.4	16	9.8	0	0.0
5	Metro Selatan	Margorejo	288	25	8.7	4	1.4	11	3.8	11	3.8	7	2.4	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,770	245	8.8	114	4.1	172	6.2	224	8.1	156	5.6	0	0.0

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 25

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR YANG TIDAK HAMIL MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS TIDAK HAMIL (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS TIDAK HAMIL									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	4,066	31	0.8	16	0.4	21	0.5	21	0.5	14	0.3
		Yosomulyo	6,409	2	0.0	7	0.1	15	0.2	12	0.2	13	0.2
2	Metro Utara	Banjarsari	2,307	5	0.2	24	1.0	18	0.8	17	0.7	12	0.5
		Purwosari	1,979	9	0.5	21	1.1	21	1.1	4	0.2	7	0.4
		Karangrejo	1,866	13	0.7	8	0.4	6	0.3	45	2.4	4	0.2
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3,201	4	0.1	22	0.7	8	0.2	37	1.2	15	0.5
		Mulyojati	2,223	7	0.3	21	0.9	9	0.4	42	1.9	16	0.7
4	Metro Timur	Iringmulyo	2,532	21	0.8	14	0.6	3	0.1	47	1.9	12	0.5
		Yosodadi	3,156	7	0.2	8	0.3	12	0.4	19	0.6	7	0.2
		Tejoagung	1,939	8	0.4	6	0.3	15	0.8	25	1.3	5	0.3
5	Metro Selatan	Margorejo	3,423	21	0.6	5	0.1	15	0.4	21	0.6	32	0.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			33,101	128	0.4	152	0.5	143	0.4	290	0.9	137	0.4

Sumber: Surveilans dan Imunisasi Dinkes Metro

TABEL 26

PERSENTASE CAKUPAN IMUNISASI Td PADA WANITA USIA SUBUR (HAMIL DAN TIDAK HAMIL) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH WUS (15-39 TAHUN)	IMUNISASI Td PADA WUS									
				Td1		Td2		Td3		Td4		Td5	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14
1	Metro Pusat	Metro	6,310	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Yosomulyo	8,758	0	0.0	0	0.0	0	0.0	66	0.8	111	1.3
2	Metro Utara	Banjarsari	2,926	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	50	1.7
		Purwosari	2,678	0	0.0	0	0.0	0	0.0	2	0.1	0	0.0
		Karangrejo	2,395	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	4,669	0	0.0	4	0.1	15	0.3	11	0.2	11	0.2
		Mulyojati	3,426	0	0.0	0	0.0	0	0.0	16	0.5	21	0.6
4	Metro Timur	Iringmulyo	4,317	0	0.0	0	0.0	48	1.1	36	0.8	129	3.0
		Yosodadi	4,854	0	0.0	4	0.1	2	0.0	2	0.0	4	0.1
		Tejoagung	2,497	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	141	5.6
5	Metro Selatan	Margorejo	4,451	23	0.5	23	0.5	14	0.3	0	0.0	204	4.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			47,281	23	0.0	31	0.1	79	0.2	133	0.3	671	1.4

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 27

JUMLAH IBU HAMIL YANG MENDAPATKAN TABLET TAMBAH DARAH (TTD) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	TTD (90 TABLET)	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	342	342	100.0
		Yosomulyo	537	537	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	194	194	100.0
		Purwosari	166	166	100.0
		Karangrejo	157	157	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	272	272	100.0
		Mulyojati	187	187	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	213	213	100.0
		Yosodadi	251	251	100.0
		Tejoagung	163	163	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	288	288	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,770	2,770	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 28

PESERTA KB AKTIF MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PUS	PESERTA KB AKTIF															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IMPLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	3,801	140	3.7	2,200	57.9	203	5.3	163	4.3	0	0.0	0	0.0	148	3.9	2,854	75.1
		Yosomulyo	5,991	356	5.9	1,284	21.4	586	9.8	765	12.8	44	0.7	183	3.1	1,147	19.1	4,409	73.6
2	Metro Utara	Banjarsari	2,156	50	2.3	1,000	46.4	250	11.6	100	4.6	0	0.0	0	0.0	100	4.6	1,500	69.6
		Purwosari	1,850	98	5.3	802	43.4	147	7.9	63	3.4	1	0.1	14	0.8	86	4.6	1,212	65.5
		Karangrejo	1,744	30	1.7	722	41.4	105	6.0	4	0.2	0	0.0	0	0.0	60	3.4	921	52.8
3	Metro Barat	Ganjar Agung	3,030	182	6.0	1,971	65.0	646	21.3	360	11.9	1	0.0	72	2.4	308	10.2	3,541	116.9
		Mulyojati	2,079	118	5.7	962	46.3	219	10.5	69	3.3	0	0.0	5	0.2	188	9.0	1,561	75.1
4	Metro Timur	Iringmulyo	2,367	176	7.4	554	23.4	264	11.2	441	18.6	0	0.0	2	0.1	355	15.0	1,792	75.7
		Yosodadi	2,949	186	6.3	973	33.0	619	21.0	386	13.1	10	0.3	52	1.8	308	10.4	2,544	86.3
		Tejoagung	1,812	58	3.2	973	53.7	219	12.1	123	6.8	0	0.0	1	0.1	142	7.8	1,516	83.7
5	Metro Selatan	Margorejo	3,200	88	2.8	1,342	41.9	887	27.7	887	27.7	2	0.1	63	2.0	242	7.6	3,513	109.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			30,979	1,482	4.8	12,783	41.3	4,145	13.4	3,361	10.8	58	0.2	392	1.3	3,084	10.0	25,305	81.7

Sumber: Dinas PP PA PP dan KB

Keterangan:

AKDR: Alat Kontrasepsi Dalam Rahim

MOP : Metode Operasi Pria

MOW : Metode Operasi Wanita

TABEL 29

CAKUPAN DAN PROPORSI PESERTA KB PASCA PERSALINAN MENURUT JENIS KONTRASEPSI, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU BERSALIN	PESERTA KB PASCA PERSALINAN															
				KONDOM	%	SUNTIK	%	PIL	%	AKDR	%	MOP	%	MOW	%	IM PLAN	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20
1	Metro Pusat	Metro	327	0	0.0	108	33.0	35	10.7	20	6.1	0	0.0	0	0.0	40	12.2	203	62.1
		Yosomulyo	514	0	0.0	150	29.2	0	0.0	58	11.3	0	0.0	2	0.4	83	16.1	293	57.0
2	Metro Utara	Banjarsari	185	0	0.0	40	21.6	10	5.4	10	5.4	0	0.0	0	0.0	5	2.7	65	35.1
		Purwosari	159	0	0.0	71	44.7	3	1.9	1	0.6	0	0.0	2	1.3	2	1.3	79	49.7
		Karangrejo	150	0	0.0	60	40.0	2	1.3	52	34.7	0	0.0	0	0.0	50	33.3	164	109.3
3	Metro Barat	Ganjar Agung	260	0	0.0	55	21.2	5	1.9	58	22.3	0	0.0	0	0.0	0	0.0	118	45.4
		Mulyojati	178	0	0.0	137	77.0	8	4.5	62	34.8	0	0.0	4	2.2	61	34.3	272	152.8
4	Metro Timur	Iringmulyo	203	0	0.0	103	50.7	114	56.2	124	61.1	0	0.0	7	3.4	83	40.9	431	212.3
		Yosodadi	240	9	3.8	114	47.5	11	4.6	18	7.5	3	1.3	8	3.3	21	8.8	187	77.9
		Tejoagung	156	0	0.0	69	44.2	0	0.0	52	33.3	0	0.0	0	0.0	50	32.1	171	109.6
5	Metro Selatan	Margorejo	275	0	0.0	73	26.5	0	0.0	60	21.8	0	0.0	4	1.5	101	36.7	238	86.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,647	9	0.3	980	37.0	188	8.5	515	19.5	3	0.1	27	1.0	496	18.7	2,218	83.8

Sumber: Dinas PP PA PP dan KB

TABEL 30

JUMLAH DAN PERSENTASE PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN DAN KOMPLIKASI NEONATAL
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH IBU HAMIL	PERKIRAAN BUMIL DENGAN KOMPLIKAS I	PENANGANAN KOMPLIKASI KEBIDANAN		JUMLAH LAHIR HIDUP			PERKIRAAN NEONATAL KOMPLIKASI			PENANGANAN KOMPLIKASI NEONATAL					
													L		P		L + P	
					Σ	%	L	P	L + P	L	P	L + P	Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	342	68	60	87.7	140	145	285	21	22	43	21	100.0	23	105.7	44	102.9
		Yosomulyo	537	107	69	64.2	231	228	459	35	34	69	34	98.1	36	105.3	70	101.7
2	Metro Utara	Banjarsari	194	39	38	97.9	80	82	162	12	12	24	12	100.0	13	105.7	25	102.9
		Purwosari	166	33	21	63.3	72	71	143	11	11	21	11	101.9	10	93.9	21	97.9
		Karangrejo	157	31	21	66.9	67	69	136	10	10	20	10	99.5	11	106.3	21	102.9
3	Metro Barat	Ganjar Agung	272	54	54	99.3	121	127	248	18	19	37	20	110.2	18	94.5	38	102.2
		Mulyojati	187	37	23	61.5	86	80	166	13	12	25	11	85.3	13	108.3	24	96.4
4	Metro Timur	Iringmulyo	213	43	43	100.9	101	93	194	15	14	29	16	105.6	14	100.4	30	103.1
		Yosodadi	251	50	36	71.7	111	109	220	17	16	33	15	90.1	20	122.3	35	106.1
		Tejoagung	163	33	33	101.2	73	75	148	11	11	22	11	100.5	12	106.7	23	103.6
5	Metro Selatan	Margorejo	288	58	58	100.7	127	121	248	19	18	37	18	94.5	21	115.7	39	104.8
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,770	554	456	82.3	1,209	1,200	2,409	181	180	361	179	98.7	191	106.1	370	102.4

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 31

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KEMATIAN											
			LAKI - LAKI				PEREMPUAN				LAKI - LAKI + PEREMPUAN			
			NEONATAL (0-1 BL)	BALITA			NEONATAL	BALITA			NEONATAL	BALITA		
				BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL		BAYI ^a	ANAK BALITA	JUMLAH TOTAL
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	1	0	2	3	2	1	1	4	3	1	3	7
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
		Karangrejo	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	1	0	1	0	0	0	0	0	1	0	1
		Mulyojati	0	0	0	0	0	1	0	1	1	0	0	1
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	1	0	0	1	1	0	0	1
		Tejoagung	1	0	0	1	0	0	0	0	1	0	0	1
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4	1	2	7	3	2	1	6	8	2	3	13
ANGKA KEMATIAN (DILAPORKAN)			3.3	0.8	1.7	5.8	2.5	1.7	0.8	5.0	3.3	0.8	1.2	5.4

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan : - Angka Kematian (dilaporkan) tersebut di atas belum tentu menggambarkan AKN/AKB/AKABA yang sebenarnya di populasi

TABEL 32

JUMLAH KEMATIAN NEONATAL, BAYI, DAN ANAK BALITA MENURUT PENYEBAB UTAMA, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENYEBAB KEMATIAN NEONATAL (0-28 HARI)						PENYEBAB KEMATIAN POST NEONATAL (29 HARI-11 BULAN)						PENYEBAB KEMATIAN ANAK BALITA (12-59 BULAN)							
			BBLR	ASFIKSI	TETANUS NEONATO RIUM	SEPSIS	KELAINAN BAWAAN	LAIN- LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	TETANUS	KELAINAN SARAF	KELAINAN SALURAN CERNA	LAIN-LAIN	PNEUMO NIA	DIARE	MALARIA	CAMPAK	DEMAM	DIFTERI	LAIN-LAIN
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	0	2	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	3
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			2	4	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	2	0	0	0	0	0	0	3

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 33

BAYI BERAT BADAN LAHIR RENDAH (BBLR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI BARU LAHIR DITIMBANG						BBLR					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	140	145	285	140	100.0	145	100.0	285	100.0	0	0.0	1	0.7	1	0.4
		Yosomulyo	231	228	459	231	100.0	228	100.0	459	100.0	10	4.3	13	5.7	23	5.0
2	Metro Utara	Banjarsari	80	82	162	80	100.0	82	100.0	162	100.0	4	5.0	2	2.4	6	3.7
		Purwosari	72	71	143	72	100.0	71	100.0	143	100.0	2	2.8	4	5.6	6	4.2
		Karangrejo	67	69	136	67	100.0	69	100.0	136	100.0	2	3.0	4	5.8	6	4.4
3	Metro Barat	Ganjar Agung	121	127	248	121	100.0	127	100.0	248	100.0	4	3.3	6	4.7	10	4.0
		Mulyojati	86	80	166	86	100.0	80	100.0	166	100.0	2	2.3	6	7.5	8	4.8
4	Metro Timur	Iringmulyo	101	93	194	101	100.0	93	100.0	194	100.0	4	4.0	8	8.6	12	6.2
		Yosodadi	111	109	220	111	100.0	109	100.0	220	100.0	3	2.7	4	3.7	7	3.2
		Tejoagung	73	75	148	73	100.0	75	100.0	148	100.0	4	5.5	3	4.0	7	4.7
5	Metro Selatan	Margorejo	127	121	248	127	100.0	121	100.0	248	100.0	11	8.7	6	5.0	17	6.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,209	1,200	2,409	1,209	100.0	1,200	100.0	2,409	100.0	46	3.8	57	4.8	103	4.3

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 34

CAKUPAN KUNJUNGAN NEONATAL MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			KUNJUNGAN NEONATAL 1 KALI (KN1)						KUNJUNGAN NEONATAL 3 KALI (KN LENGKAP)					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	140	145	285	140	100.0	145	100.0	285	100.0	140	100.0	145	100.0	285	100.0
		Yosomulyo	231	228	459	231	100.0	228	100.0	459	100.0	231	100.0	228	100.0	459	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	80	82	162	80	100.0	82	100.0	162	100.0	80	100.0	82	100.0	162	100.0
		Purwosari	72	71	143	72	100.0	71	100.0	143	100.0	72	100.0	71	100.0	143	100.0
		Karangrejo	67	69	136	67	100.0	69	100.0	136	100.0	67	100.0	69	100.0	136	100.0
		Ganjar Agung	121	127	248	121	100.0	127	100.0	248	100.0	121	100.0	127	100.0	248	100.0
3	Metro Barat	Mulyojati	86	80	166	86	100.0	80	100.0	166	100.0	86	100.0	80	100.0	166	100.0
		Iringmulyo	101	93	194	101	100.0	93	100.0	194	100.0	100	99.0	93	100.0	193	99.5
4	Metro Timur	Yosodadi	111	109	220	111	100.0	109	100.0	220	100.0	111	100.0	109	100.0	220	100.0
		Tejoagung	73	75	148	73	100.0	75	100.0	148	100.0	73	100.0	75	100.0	148	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	127	121	248	127	100.0	121	100.0	248	100.0	127	100.0	121	100.0	248	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,209	1,200	2,409	1,209	100.0	1,200	100.0	2,409	100.0	1,208	99.9	1,200	100.0	2,408	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 35

BAYI BARU LAHIR MENDAPAT IMD* DAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF PADA BAYI < 6 BULAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI BARU LAHIR			BAYI USIA < 6 BULAN		
			JUMLAH	MENDAPAT IMD		JUMLAH	DIBERI ASI EKSKLUSIF	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	285	236	82.8	73	55	75.3
		Yosomulyo	459	412	89.8	310	262	84.5
2	Metro Utara	Banjarsari	162	147	90.7	94	75	79.8
		Purwosari	143	106	74.1	112	91	81.3
		Karangrejo	136	113	83.1	55	46	83.6
3	Metro Barat	Ganjar Agung	248	143	57.7	77	58	75.3
		Mulyojati	166	122	73.5	109	82	75.2
4	Metro Timur	Iringmulyo	194	133	68.6	121	99	81.8
		Yosodadi	220	132	60.0	47	37	78.7
		Tejoagung	148	133	89.9	76	64	84.2
5	Metro Selatan	Margorejo	248	172	69.4	110	89	80.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,409	1,849	76.8	1,184	958	80.9

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: IMD = Inisiasi Menyusui Dini

TABEL 36

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI			PELAYANAN KESEHATAN BAYI					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	153	162	315	140	91.5	145	89.5	285	90.5
		Yosomulyo	240	256	496	231	96.3	228	89.1	459	92.5
2	Metro Utara	Banjarsari	87	92	179	80	92.0	82	89.1	162	90.5
		Purwosari	74	79	153	72	97.3	71	89.9	143	93.5
		Karangrejo	70	74	144	67	95.7	68	91.9	135	93.8
3	Metro Barat	Ganjar Agung	121	130	251	121	100.0	131	100.8	252	100.4
		Mulyojati	83	89	172	86	103.6	80	89.9	166	96.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	95	101	196	100	105.3	96	95.0	196	100.0
		Yosodadi	119	126	245	118	99.2	116	92.1	234	95.5
		Tejoagung	72	77	149	74	102.8	76	98.7	150	100.7
5	Metro Selatan	Margorejo	128	136	264	127	99.2	121	89.0	248	93.9
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,242	1,322	2,564	1,216	97.9	1,214	92	2,430	94.8

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 37

CAKUPAN DESA/KELURAHAN *UNIVERSAL CHILD IMMUNIZATION* (UCI) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/KELURAHAN	DESA/KELURAHAN UCI	% DESA/KELURAHAN UCI
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	2	1	50.0
		Yosomulyo	3	2	66.7
2	Metro Utara	Banjarsari	1	1	100.0
		Purwosari	2	1	50.0
		Karangrejo	1	1	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	2	100.0
		Mulyojati	2	2	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0
		Yosodadi	2	2	100.0
		Tejoagung	2	1	50.0
5	Metro Selatan	Margorejo	4	3	75.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	17	77.3

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 38

CAKUPAN IMUNISASI HEPATITIS B0 (0 -7 HARI) DAN BCG PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAHIR HIDUP			BAYI DIIMUNISASI																	
						HB0												BCG					
						< 24 Jam						1 - 7 Hari						L		P		L + P	
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	153	162	315	4	2.6	4	2.5	8	2.5	62	40.5	71	43.8	133	42.2	97	63.4	97	59.9	194	61.6
		Yosomulyo	240	255	495	7	2.9	6	2.4	13	2.6	44	18.3	52	20.4	96	19.4	181	75.4	204	80.0	385	77.8
2	Metro Utara	Banjarsari	84	92	179	1	1.2	0	0.0	1	0.6	42	50.0	44	47.8	86	48.0	73	86.9	63	68.5	136	76.0
		Purwosari	74	79	153	3	4.1	1	1.3	4	2.6	19	25.7	22	27.8	41	26.8	80	108.1	80	101.3	160	104.6
		Karangrejo	76	74	144	1	1.3	0	0.0	1	0.7	53	69.7	52	70.3	105	72.9	87	114.5	77	104.1	164	113.9
3	Metro Barat	Ganjar Agung	121	130	251	6	5.0	9	6.9	15	6.0	60	49.6	62	47.7	122	48.6	94	77.7	95	73.1	189	75.3
		Mulyojati	83	89	172	8	9.6	7	7.9	15	8.7	11	13.3	14	15.7	25	14.5	90	108.4	92	103.4	182	105.8
4	Metro Timur	Iringmulyo	95	101	196	0	0.0	0	0.0	0	0.0	67	70.5	80	79.2	147	75.0	104	109.5	100	99.0	204	104.1
		Yosodadi	119	126	245	1	0.8	0	0.0	1	0.4	99	83.2	98	77.8	197	80.4	101	84.9	124	98.4	225	91.8
		Tejoagung	72	71	159	2	2.8	0	0.0	2	1.3	26	36.1	28	39.4	54	34.0	62	86.1	60	84.5	122	76.7
5	Metro Selatan	Margorejo	128	136	264	21	16.4	22	16.2	43	16.3	60	46.9	67	49.3	127	48.1	152	118.8	148	108.8	300	113.6
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,245	1,315	2,573	54	4.3	49	3.7	103	4.0	543	43.6	590	44.9	1,133	44.0	1,121	90.0	1,140	86.7	2,261	87.9

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 39

CAKUPAN IMUNISASI DPT-HB-Hib 3, POLIO 4*, CAMPAK/MR, DAN IMUNISASI DASAR LENGKAP PADA BAYI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BAYI (SURVIVING INFANT)			BAYI DIIMUNISASI																													
						DPT-HB-Hib3						POLIO 4*						CAMP/IMR						IMUNISASI DASAR LENGKAP											
						L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P		L		P		L + P							
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%				
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30						
1	Metro Pusat	Metro	153	162	315	94	61.4	99	61.1	193	61.3	95	62.1	99	61.1	194	61.6	74	48.4	70	43.2	144	45.7	79	51.6	75	46.3	154	48.9						
		Yosomulyo	240	256	496	189	78.8	220	85.9	409	82.5	796	331.7	212	82.8	1,008	203.2	176	73.3	219	85.5	395	79.6	173	72.1	186	72.7	359	72.4						
2	Metro Utara	Banjarsari	87	92	179	62	71.3	57	62.0	119	66.5	64	73.6	56	60.9	120	67.0	66	75.9	63	68.5	129	72.1	65	74.7	67	72.8	132	73.7						
		Purwosari	74	79	153	62	83.8	54	68.4	116	75.8	64	86.5	56	70.9	120	78.4	57	77.0	59	74.7	116	75.8	77	104.1	86	108.9	163	106.5						
		Karangrejo	70	74	144	75	107.1	69	93.2	144	100.0	78	111.4	66	89.2	144	100.0	67	95.7	58	78.4	125	86.8	60	85.7	47	63.5	107	74.3						
3	Metro Barat	Ganjar Agung	121	130	251	133	109.9	118	90.8	251	100.0	132	109.1	127	97.7	259	103.2	114	94.2	115	88.5	229	91.2	121	100.0	119	91.5	240	95.6						
		Mulyojati	83	89	172	93	112.0	90	101.1	183	106.4	93	112.0	85	95.5	178	103.5	112	134.9	122	137.1	234	136.0	104	125.3	100	112.4	204	118.6						
4	Metro Timur	Iringmulyo	95	101	196	93	97.9	92	91.1	185	94.4	98	103.2	91	90.1	189	96.4	80	84.2	93	92.1	173	88.3	84	88.4	102	101.0	186	94.9						
		Yosodadi	119	126	245	107	89.9	119	94.4	226	92.2	93	78.2	110	87.3	203	82.9	72	60.5	76	60.3	148	60.4	68	57.1	68	54.0	136	55.5						
		Tejoagung	72	77	149	79	109.7	73	94.8	152	102.0	78	108.3	80	103.9	158	106.0	80	111.1	93	120.8	173	116.1	65	90.3	72	93.5	137	91.9						
5	Metro Selatan	Margorejo	128	136	264	197	153.9	192	141.2	389	147.3	202	157.8	197	144.9	399	151.1	220	171.9	215	158.1	435	164.8	158	123.4	142	104.4	300	113.6						
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,242	1,322	2,564	1,184	95.3	1,183	89.5	2,367	92.3	1,793	144.4	1,179	89.2	2,972	115.9	1,118	90.0	1,183	89.5	2,301	89.7	1,054	84.9	1,064	80.5	2,118	82.6						

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro
Keterangan:
*khusus untuk provinsi DIY, diisi dengan imunisasi IPV dosis ke 3
MR = measles rubella

TABEL 40

CAKUPAN IMUNISASI LANJUTAN DPT-HB-Hib 4 DAN CAMPAK/MR2 PADA ANAK USIA DIBAWAH DUA TAHUN (BADUTA)
MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BADUTA			BADUTA DIIMUNISASI											
						DPT-HB-Hib4						CAMPAK/MR2					
						L		P		L + P		L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	132	133	265	65	49.2	65	48.9	130	49.1	62	47.0	72	54.1	134	50.6
		Yosomulyo	304	311	615	145	47.7	161	51.8	306	49.8	118	38.8	120	38.6	238	38.7
2	Metro Utara	Banjarsari	172	176	348	35	20.3	48	27.3	83	23.9	40	23.3	46	26.1	86	24.7
		Purwosari	147	151	298	59	40.1	62	41.1	121	40.6	76	51.7	72	47.7	148	49.7
		Karangrejo	139	143	282	93	66.9	88	61.5	181	64.2	86	61.9	76	53.1	162	57.4
3	Metro Barat	Ganjar Agung	242	248	490	79	32.6	84	33.9	163	33.3	91	37.6	103	41.5	194	39.6
		Mulyojati	166	170	336	77	46.4	86	50.6	163	48.5	54	32.5	54	31.8	108	32.1
4	Metro Timur	Iringmulyo	189	194	383	69	36.5	75	38.7	144	37.6	72	38.1	76	39.2	148	38.6
		Yosodadi	236	241	477	75	31.8	66	27.4	141	29.6	60	25.4	64	26.6	124	26.0
		Tejoagung	145	148	293	72	49.7	78	52.7	150	51.2	97	66.9	111	75.0	208	71.0
5	Metro Selatan	Margorejo	256	262	518	182	71.1	173	66.0	355	68.5	220	85.9	200	76.3	420	81.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			2,128	2,177	4,305	951	44.7	986	45.3	1,937	45.0	976	45.9	994	45.7	1,970	45.8

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 41

CAKUPAN PEMBERIAN VITAMIN A PADA BAYI DAN ANAK BALITA MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BAYI 6-11 BULAN			ANAK BALITA (12-59 BULAN)			BALITA (6-59 BULAN)		
			JUMLAH BAYI	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A		JUMLAH	MENDAPAT VIT A	
				Σ	%		Σ	%		Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	135	135	100.0	590	590	100.0	725	725	100.0
		Yosomulyo	486	486	100.0	1,503	1,503	100.0	1,989	1,989	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	131	131	100.0	560	560	100.0	691	691	100.0
		Purwosari	148	148	100.0	443	443	100.0	591	591	100.0
		Karangrejo	86	86	100.0	474	474	100.0	560	560	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	138	138	100.0	510	510	100.0	648	648	100.0
		Mulyojati	107	107	100.0	398	398	100.0	505	505	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	145	145	100.0	452	452	100.0	597	597	100.0
		Yosodadi	133	133	100.0	587	587	100.0	720	720	100.0
		Tejoagung	116	116	100.0	359	359	100.0	475	475	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	255	255	100.0	751	751	100.0	1,006	1,006	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,880	1,880	100.0	6,627	6,627	100.0	8,507	8,507	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Pelaporan pemberian vitamin A dilakukan pada Februari dan Agustus, maka perhitungan bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A dalam setahun dihitung dengan mengakumulasi bayi 6-11 bulan yang mendapat vitamin A di bulan Februari dan yang mendapat vitamin A di bulan Agustus.

Untuk perhitungan anak balita 12-59 bulan yang mendapat vitamin A menggunakan data bulan Agustus.

TABEL 42

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA			PELAYANAN KESEHATAN BALITA					
						L		P		L + P	
			L	P	L + P	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	619	583	1,202	342	55.3	352	60.4	694	57.7
		Yosomulyo	975	919	1,894	972	99.7	974	106.0	1,946	102.7
2	Metro Utara	Banjarsari	351	331	682	340	96.9	294	88.8	634	93.0
		Purwosari	301	284	585	306	101.7	293	103.2	599	102.4
		Karangrejo	284	268	552	296	104.2	273	101.9	569	103.1
3	Metro Barat	Ganjar Agung	493	465	958	540	109.5	593	127.5	1,133	118.3
		Mulyojati	338	319	657	252	74.6	248	77.7	500	76.1
4	Metro Timur	Iringmulyo	385	363	748	272	70.6	263	72.5	535	71.5
		Yosodadi	480	453	933	592	123.3	568	125.4	1,160	124.3
		Tejoagung	295	278	573	251	85.1	291	104.7	542	94.6
5	Metro Selatan	Margorejo	521	491	1,012	558	107.1	555	113.0	1,113	110.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,042	4,754	9,796	4,721	93.6	4,704	99	9,425	96.2

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 43

JUMLAH BALITA DITIMBANG MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	BALITA								
			JUMLAH SASARAN BALITA (S)			DITIMBANG					
						JUMLAH (D)			% (D/S)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	376	334	710	233	216	449	62.0	64.7	63.2
		Yosomulyo	833	840	1,673	640	652	1,292	76.8	77.6	77.2
2	Metro Utara	Banjarsari	356	304	660	229	222	451	64.3	73.0	68.3
		Purwosari	298	297	595	223	220	443	74.8	74.1	74.5
3	Metro Barat	Karangrejo	307	257	564	205	171	376	66.8	66.5	66.7
		Ganjar Agung	349	352	701	202	200	402	57.9	56.8	57.3
4	Metro Timur	Mulyojati	266	243	509	219	203	422	82.3	83.5	82.9
		Iringmulyo	251	279	530	198	203	401	78.9	72.8	75.7
5	Metro Selatan	Yosodadi	351	352	703	277	268	545	78.9	76.1	77.5
		Tejoagung	236	225	461	177	165	342	75.0	73.3	74.2
		Margorejo	492	452	944	250	241	491	50.8	53.3	52.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,115	3,935	8,050	2,853	2,761	5,614	69.3	70.2	69.7

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 44

STATUS GIZI BALITA BERDASARKAN INDEKS BB/U, TB/U, DAN BB/TB MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DITIMBANG	BALITA GIZI KURANG (BB/U)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR TINGGI BADAN	BALITA PENDEK (TB/U) (Stunting)		JUMLAH BALITA 0-59 BULAN YANG DIUKUR	BALITA KURUS (BB/TB) (Wasting)	
				JUMLAH	%		JUMLAH	%		JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	713	86	12.1	713	67	9.4	713	76	10.7
		Yosomulyo	1,643	131	8.0	1,643	181	11.0	1,643	112	6.8
2	Metro Utara	Banjarsari	625	47	7.5	625	36	5.8	625	25	4.0
		Purwosari	575	46	8.0	575	33	5.7	575	29	5.0
		Karangrejo	541	28	5.2	541	18	3.3	541	16	3.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	721	40	5.5	721	37	5.1	721	23	3.2
		Mulyojati	488	26	5.3	488	26	5.3	488	12	2.5
4	Metro Timur	Iringmulyo	536	23	4.3	536	17	3.2	536	76	14.2
		Yosodadi	713	28	3.9	713	43	6.0	713	22	3.1
		Tejoagung	438	27	6.2	438	23	5.3	438	12	2.7
5	Metro Selatan	Margorejo	940	66	7.0	940	98	10.4	940	29	3.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			7,933	548	6.9	7,933	579	7.3	7,933	432	5.4

Sumber: Laporan Entry e-PPGBM tahun 2021

TABEL 45

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN PESERTA DIDIK SD/MI, SMP/MTS, SMA/MA SERTA USIA PENDIDIKAN DASAR MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PESERTA DIDIK SEKOLAH									USIA PENDIDIKAN DASAR			SEKOLAH								
			KELAS 1 SD/MI			KELAS 7 SMP/MTS			KELAS 10 SMA/MA						SD/MI			SMP/MTS			SMA/MA		
			JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH PESERTA DIDIK	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%	JUMLAH	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24
1	Metro Pusat	Metro	846	795	94.0	794	636	80.1	119	119	100.0	3,011.0	2,412.0	80.1	15	15	100.0	6	6	100.0	5	5	100.0
2	Metro Utara	Yosomulyo	457	457	100.0	273	273	100.0	2,007	1,774	88.4	3,845.0	3,649.0	94.9	12	12	100.0	12	4	33.3	5	5	100.0
		Banjarsari	167	167	100.0	257	257	100.0	468	468	100.0	1,708.0	1,400.0	82.0	4	4	100.0	2	2	100.0	3	3	100.0
		Purwosari	245	206	84.1	498	461	92.6	297	226	76.1	1,208.0	893.0	73.9	6	6	100.0	8	7	87.5	3	3	100.0
3	Metro Barat	Karangrejo	110	94	85.5	154	154	100.0	0	0	0.0	1,382.0	1,014.0	73.4	3	3	100.0	2	1	50.0	-	-	0.0
		Ganjar Agung	321	290	90.3	339	147	43.4	514	315	61.3	2,229.0	1,903.0	85.4	9	9	100.0	2	3	150.0	7	7	100.0
		Mulyojati	187	174	93.0	1,690	1,667	98.6	1,493	1,459	97.7	1,647.0	1,518.0	92.2	6	6	100.0	5	7	140.0	6	6	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	126	25	19.8	503	198	39.4	1,405	341	24.3	1,875.0	1,494.0	79.7	3	3	100.0	2	2	100.0	5	5	100.0
		Yosodadi	293	226	77.1	339	147	43.4	542	158	29.2	1,936.0	1,870.0	96.6	5	5	100.0	2	2	100.0	5	5	100.0
		Tejoagung	293	293	100.0	339	339	100.0	328	328	100.0	1,436.0	1,115.0	77.6	4	4	100.0	3	3	100.0	2	2	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	321	290	90.3	339	147	43.4	514	315	61.3	2,709.0	2,703.0	99.8	12	12	100.0	4	4	100.0	6	6	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,366	3,017	89.6	5,525	4,426	80.1	7,687	5,503	71.6	22,986	19,971	86.9	79	79	100.0	48	41	85.4	47	47	100.0

Sumber: Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 46

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT					
			TUMPATAN GIGI TETAP	PENCABUTAN GIGI TETAP	RASIO TUMPATAN/ PENCABUTAN	JUMLAH KASUS GIGI	JUMLAH KASUS DIRUJUK	% KASUS DIRUJUK
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro	97	168	0.6	984	84	0.1
		Yosomulyo	119	239	0.5	1769	205	0.1
2	Metro Utara	Banjarsari	7	3	2.3	876	132	0.2
		Purwosari	0	0	#DIV/0!	111	32	0.3
		Karangrejo	6	12	0.5	278	40	0.1
3	Metro Barat	Ganjar Agung	13	203	0.1	591	124	0.2
		Mulyojati	2	6	0.3	428	134	0.3
4	Metro Timur	Iringmulyo	39	215	0.2	1262	264	0.2
		Yosodadi	3	5	0.6	355	45	0.1
		Tejoagung	98	183	0.5	1025	120	0.1
5	Metro Selatan	Margorejo	6	113	0.1	711	141	0.2
JUMLAH (KAB/ KOTA)			390	1,147	0.3	8,390	1,321	0.2

Sumber: Sie Yankes Rujukan dan Kestrad Dimkes Kota Metro

Keterangan: pelayanan kesehatan gigi meliputi seluruh fasilitas pelayanan kesehatan di wilayah kerja puskesmas

TABEL 47

PELAYANAN KESEHATAN GIGI DAN MULUT PADA ANAK SD DAN SETINGKAT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	UPAYA KESEHATAN GIGI SEKOLAH (UKGS)																						
			JUMLAH SD/MI	JUMLAH SD/MI DGN SIKAT GIGI MASSAL	%	JUMLAH SD/MI MENDAPAT YAN. GIGI	%	JUMLAH MURID SD/MI			MURID SD/MI DIPERIKSA						PERLU PERAWATAN			MENDAPAT PERAWATAN					
								L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%	L	P	L + P	L	%	P	%	L + P	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26
1	Metro Pusat	Metro	15	0	0.0	15	100.0	442	404	846	292	66.1	290	71.8	582	68.8	183	163	346	58	31.7	47	28.8	105	30.3
		Yosomulyo	10	0	0.0	10	100.0	1,298	1,776	3,074	538	41.4	490	27.6	1,028	33.4	311	274	585	179	57.6	188	68.6	367	62.7
		Banjarsari	5	0	0.0	4	80.0	514	500	1,014	62	12.1	74	14.8	136	13.4	14	16	30	11	78.6	12	75.0	23	76.7
2	Metro Utara	Purwosari	6	1	16.7	6	100.0	130	115	245	100	76.9	106	92.2	206	84.1	25	39	64	5	20.0	6	15.4	11	17.2
		Karangrejo	3	3	100.0	3	100.0	96	109	205	22	22.9	35	32.1	57	27.8	6	9	15	3	50.0	4	44.4	7	46.7
		Ganjar Agung	8	4	50.0	4	50.0	138	206	344	76	55.1	87	42.2	163	47.4	12	18	30	0	0.0	0	0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Mulyojati	7	7	100.0	7	100.0	534	456	990	156	29.2	154	33.8	310	31.3	14	10	24	14	100.0	10	100.0	24	100.0
		Iringmulyo	3	0	0.0	3	100.0	174	176	350	174	100.0	176	100.0	350	100.0	29	47	76	29	100.0	0	0.0	29	38.2
		Yosodadi	5	5	100.0	5	100.0	1,022	919	1,941	46	4.5	63	6.9	109	5.6	42	59	101	28	66.7	38	64.4	66	65.3
4	Metro Timur	Tejoagung	4	0	0.0	4	100.0	93	88	181	93	100.0	88	100.0	181	100.0	27	30	57	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Margorejo	12	0	0.0	12	100.0	952	867	1,819	131	13.8	106	12.2	237	13.0	65	42	107	59	90.8	37	88.1	96	89.7
		JUMLAH (KAB/ KOTA)	78	20	25.6	73	93.6	5,393	5,616	#####	1,690	31.3	1,669	29.7	3,359	30.5	728	707	1,435	386	53.0	342	48.4	728	50.7

Sumber: Sie Yankes dan PJK Dimkes Kota Metro

TABEL 48

PELAYANAN KESEHATAN USIA PRODUKTIF MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDUDUK USIA 15-59 TAHUN														
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN SKRINING KESEHATAN SESUAI STANDAR						BERISIKO					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	7,097	7,188	14,285	7295	102.8	488	6.8	7,783	54.5		0.0		0.0	0	0.0
		Yosomulyo	11,186	11,330	22,516	226	2.0	716	6.3	942	4.2		0.0		0.0	0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	4,026	4,078	8,104	186	4.6	248	6.1	434	5.4		0.0		0.0	0	0.0
		Purwosari	3,453	3,498	6,951	35	1.0	308	8.8	343	4.9		0.0		0.0	0	0.0
		Karangrejo	3,257	3,298	6,555	64	2.0	253	7.7	317	4.8		0.0		0.0	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	5,657	5,730	11,387	142	2.5	361	6.3	503	4.4		0.0		0.0	0	0.0
		Mulyojati	3,881	3,931	7,812	67	1.7	587	14.9	654	8.4		0.0		0.0	0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	4,419	4,476	8,895	2157	48.8	1831	40.9	3,988	44.8		0.0		0.0	0	0.0
		Yosodadi	5,507	5,577	11,084	174	3.2	423	7.6	597	5.4		0.0		0.0	0	0.0
		Tejoagung	3,384	3,427	6,811	4	0.1	12	0.4	16	0.2		0.0		0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	Margorejo	5,975	6,052	12,027	75	1.3	306	5.1	381	3.2		0.0		0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			57,842	58,585	116,427	10,425	18.0	5,533	9.4	15,958	13.7	0	0.0	0	0.0	0	0.0

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 49

CAKUPAN PELAYANAN KESEHATAN USIA LANJUT MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	USIA LANJUT (60TAHUN+)								
			JUMLAH			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
			L	P	L+P	L	%	P	%	L+P	%
1	2	3	4	5	6	7	8		10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	635	660	1,295	602	94.8	508	77.0	1,110	85.7
		Yosomulyo	984	1,025	2,009	906	92.1	630	61.5	1,536	76.5
2	Metro Utara	Banjarsari	590	615	1,205	489	82.9	544	88.5	1,033	85.7
		Purwosari	255	266	521	142	55.7	305	114.7	447	85.8
		Karangrejo	319	332	651	239	74.9	319	96.1	558	85.7
		Ganjar Agung	602	626	1,228	345	57.3	708	113.1	1,053	85.7
		Mulyojati	99	104	203	76	76.8	98	94.2	174	85.7
		Iringmulyo	317	329	646	259	81.7	295	89.7	554	85.8
4	Metro Timur	Yosodadi	441	458	899	348	78.9	423	92.4	771	85.8
		Tejoagung	302	315	617	267	88.4	262	83.2	529	85.7
5	Metro Selatan	Margorejo	239	248	487	193	80.8	411	165.7	604	124.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			4,783	4,978	9,761	3,866	80.8	4,503	90.5	8,369	85.7

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro

TABEL 50

PUSKESMAS YANG MELAKSANAKAN KEGIATAN PELAYANAN KESEHATAN KELUARGA
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS					
			MELAKSANAKAN KELAS IBU HAMIL	MELAKSANAKAN ORIENTASI P4K	MELAKSANAKAN KEGIATAN KESEHATAN REMAJA	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 7 DAN 10	MELAKSANAKAN PENJARINGAN KESEHATAN KELAS 1, 7, 10
1	2	3	4	5	6	7	8	9
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Karangrejo	1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
3	Metro Barat	Ganjar Agung Mulyojati	1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Tejoagung	1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
			1	1	1	1	1	1
5	Metro Selatan	Margorejo	1	1	1	1	1	1
JUMLAH (KAB/KOTA)		11	11	11	11	11	11	11
PERSENTASE			100.0	100.0	100.0	100.0	100.0	100.0

Sumber: Sie Kesga dan Gizi Dinkes Kota Metro
catatan: diisi dengan tanda "V"

TABEL 51

JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS, KASUS TUBERKULOSIS ANAK, CASE NOTIFICATION RATE (CNR) PER 100.000 PENDUDUK
DAN CASE DETECTION RATE (CDR) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS YANG MENDAPATKAN PELAYANAN SESUAI STANDAR	JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS					KASUS TUBERKULOSIS ANAK 0-14 TAHUN
				LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	189	80	55.2	65	44.8	145	86
		Yosomulyo	37	13	48.1	14	51.9	27	5
2	Metro Utara	Banjarsari	46	7	46.7	8	53.3	15	3
		Purwosari	37	6	85.7	1	14.3	7	1
		Karangrejo	62	3	42.9	4	57.1	7	2
3	Metro Barat	Ganjar Agung	43	6	33.3	12	66.7	18	1
		Mulyojati	35	5	41.7	7	58.3	12	2
4	Metro Timur	Iringmulyo	373	12	40.0	18	60.0	30	1
		Yosodadi	17	7	100.0	0	0.0	7	0
		Tejoagung	54	8	66.7	4	33.3	12	1
5	Metro Selatan	Margorejo	24	7	53.8	6	46.2	13	2
6	RS/Lainnya		824	48	59.3	33	40.7	81	53
JUMLAH (KAB/KOTA)			1,741	202	54.0	172	46.0	374	157
JUMLAH TERDUGA TUBERKULOSIS			1,741						
% ORANG TERDUGA TUBERKULOSIS (TBC) MENDAPATKAN PELAYANAN TUBERKULOSIS SESUAI STANDAR						100.0			
CNR SEMUA KASUS TUBERKULOSIS PER 100.000 PENDUDUK								217	
PERKIRAAN INSIDEN TUBERKULOSIS (DALAM ABSOLUT) BERDASARKAN MODELING TAHUN 2021								986	
CASE DETECTION RATE (%)								37.9	
CAKUPAN PENEMUAN KASUS TUBERKULOSIS ANAK (%)									132.7

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 52

ANGKA KESEMBUHAN DAN PENGOBATAN LENGKAP SERTA KEBERHASILAN PENGOBATAN TUBERKULOSIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS YANG TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			JUMLAH SEMUA KASUS TUBERKULOSIS TERDAFTAR DAN DIOBATI ¹⁾			ANGKA KESEMBUHAN (CURE RATE) TUBERKULOSIS PARU TERKONFIRMASI BAKTERIOLOGIS						ANGKA PENGOBATAN LENGKAP (COMPLETE RATE) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						ANGKA KEBERHASILAN PENGOBATAN (SUCCESS RATE/SR) SEMUA KASUS TUBERKULOSIS						JUMLAH KEMATIAN SELAMA PENGOBATAN TUBERKULOSIS	
			L	P	L + P	L	P	L + P	LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN		LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN			
									JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27		29
1	Metro Pusat	Metro	8	4	12	83	66	149	8	100.0	4	100.0	12	100.0	75	90.4	62	93.9	137	91.9	83	100.0	66	100.0	149	100.0	1	0.7
		Yosomulyo	7	5	12	14	9	23	4	57.1	5	100.0	9	75.0	9	64.3	4	44.4	13	56.5	13	92.9	9	100.0	22	95.7	1	4.3
		Banjarsari	2	2	4	6	7	13	2	100.0	2	100.0	4	100.0	2	33.3	5	71.4	7	53.8	4	66.7	7	100.0	11	84.6		0.0
2	Metro Utara	Purwosari	3	0	3	8	0	8	2	66.7	0	0.0	2	66.7	5	62.5		0.0	5	62.5	7	87.5	0	#DIV/0!	7	87.5	1	12.5
		Karangrejo	2	1	3	9	5	14	2	100.0	1	100.0	3	100.0	7	77.8	3	60.0	10	71.4	9	100.0	4	80.0	13	92.9	2	14.3
		Ganjar Agung	1	3	4	13	17	30	1	100.0	3	100.0	4	100.0	12	92.3	14	82.4	26	86.7	13	100.0	17	100.0	30	100.0		0.0
3	Metro Barat	Mulyojati	1	0	1	5	4	9	1	100.0		0.0	1	100.0	3	60.0	4	100.0	7	77.8	4	80.0	4	100.0	8	88.9		0.0
		Iringmulyo	6	6	12	20	11	31	4	66.7	5	83.3	9	75.0	10	50.0	4	36.4	14	45.2	14	70.0	9	81.8	23	74.2	1	3.2
		Yosodadi	3	1	4	6	2	8	2	66.7	1	100.0	3	75.0	3	50.0	1	50.0	4	50.0	5	83.3	2	100.0	7	87.5		0.0
4	Metro Timur	Tejoagung	2	1	3	5	6	11	1	50.0	1	100.0	2	66.7	4	80.0	4	66.7	8	72.7	5	100.0	5	83.3	10	90.9		0.0
		Margorejo	4	1	5	9	9	18	4	100.0	1	100.0	5	100.0	5	55.6	7	77.8	12	66.7	9	100.0	8	88.9	17	94.4		0.0
		6 RS/Lainnya	1	0	1	28	28	56	1	100.0		0.0	1	100.0	26	92.9	28	100.0	54	96.4	27	96.4	28	100.0	55	98.2		0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			40	24	64	206	164	370	32	80.0	23	95.8	55	85.9	161	78.2	136	82.9	297	80.3	193	93.7	159	97.0	352	95.1	6	1.6

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

*) Kasus Tuberkulosis terdaftar dan diobati berdasarkan kohort yang sama dari kasus yang dinilai kesembuhan dan pengobatan lengkap

Jumlah pasien adalah seluruh pasien Tuberkulosis yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk pasien yang ditemukan di RS, BBKPM/BPKPM/BP4, Lembaga Pemasyarakatan, Rumah Tahanan, Dokter Praktek Mandiri, Klinik dll

TABEL 53

PENEMUAN KASUS PNEUMONIA BALITA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH BALITA	BALITA BATUK ATAU KESUKARAN BERNAPAS			PERKIRAAN PNEUMONIA BALITA	REALISASI PENEMUAN PENDERITA PNEUMONIA PADA BALITA								BATUK BUKAN PNEUMONIA		
				JUMLAH KUNJUNGAN	DIBERIKAN TATALAKSANA STANDAR (DIHITUNG NAPAS / LIHAT TDDK*)	PERSENTASE YANG DIBERIKAN TATALAKSAN A STANDAR		PNEUMONIA		PNEUMONIA BERAT		JUMLAH			%			
								L	P	L	P	L	P	L + P		L	P	L + P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	1,202	182	182	100.0	47	0	0	0	0	0	0	0	0.0	129	106	235
		Yosomulyo	1,894	178	177	99.4	74	5	11	0	0	5	11	16	21.6	112	121	233
2	Metro Utara	Banjarsari	682	322	322	100.0	27	5	5	1	0	6	5	11	40.7	160	154	314
		Purwosari	585	45	45	100.0	23	0	0	0	0	0	0	0	0.0	31	46	77
		Karangrejo	552	156	141	90.4	22	4	5	0	0	4	5	9	40.9	69	85	154
3	Metro Barat	Ganjar Agung	958	72	62	86.1	38	0	0	0	0	0	0	0	0.0	39	39	78
		Mulyojati	657	102	102	100.0	26	1	0	0	0	1	0	1	3.8	77	48	125
4	Metro Timur	Iringmulyo	748	114	114	100.0	29	0	1	0	0	0	1	1	3.4	89	69	158
		Yosodadi	933	130	130	100.0	37	0	0	0	0	0	0	0	0.0	76	94	170
		Tejoagung	573	76	76	100.0	22	0	0	0	0	0	0	0	0.0	48	58	106
5	Metro Selatan	Margorejo	1,012	741	741	100.0	40	0	0	0	0	0	0	0	0.0	459	450	909
6	RS/Lainnya			64	64	100.0	0	0	0	0	0	0	0	0	#DIV/0!	59	51	110
JUMLAH (KAB/KOTA)			9,796	2,182	2,156	98.8	385	15	22	1	0	16	22	38	9.9	1,348	1,321	2,669
Prevalensi pneumonia pada balita (%)																		
Jumlah Puskesmas yang melakukan tatalaksana Standar minimal 60%						12												
Persentase Puskesmas yang melakukan tatalaksana standar minimal 60%						100.0%												

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan:

* TDDK = tarikan dinding dada ke dalam

Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

Persentase perkiraan kasus pneumonia pada balita berbeda untuk setiap provinsi, sesuai hasil risikesdas

TABEL 54

JUMLAH KASUS HIV MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	H I V			
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR
1	2	3	4	5	6
1	≤ 4 TAHUN			0	0.0
2	5 - 14 TAHUN			0	0.0
3	15 - 19 TAHUN	2		2	11.1
4	20 - 24 TAHUN	3	2	5	27.8
5	25 - 49 TAHUN	8	3	11	61.1
6	≥ 50 TAHUN			0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)		13	5	18	
PROPORSI JENIS KELAMIN		72.2	27.8		
Jumlah estimasi orang dengan risiko terinfeksi HIV					3527
Jumlah orang dengan risiko terinfeksi HIV yang mendapatkan pelayanan sesuai standar					3717
Persentase orang dengan risiko terinfeksi HIV mendapatkan pelayanan deteksi dini HIV sesuai standar					105.4

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 55

JUMLAH KASUS DAN KEMATIAN AKIBAT AIDS MENURUT JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KELOMPOK UMUR	KASUS BARU AIDS				KASUS KUMULATIF AIDS				JUMLAH KEMATIAN AKIBAT AIDS		
		L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P	PROPORSI KELOMPOK UMUR	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	< 1 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
2	1 - 4 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
3	5 - 14 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
4	15 - 19 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
5	20 - 29 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
6	30 - 39 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	1	-	1
7	40 - 49 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
8	50 - 59 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
9	≥ 60 TAHUN	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
10	TIDAK DIKETAHUI	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-	#DIV/0!	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)		0	0	0		0	0	0		1	0	1
PROPORSI JENIS KELAMIN		#DIV/0!	#DIV/0!			#DIV/0!	#DIV/0!			100.0	0.0	

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus baru ditemukan yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 56

**KASUS DIARE YANG DILAYANI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH TARGET PENEMUAN		DIARE									
						DILAYANI				MENDAPAT ORALIT				MENDAPAT ZINC	
				SEMUA UMUR	BALITA	SEMUA UMUR		BALITA		SEMUA UMUR		BALITA		BALITA	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro	21,118	571	3,560	152	26.6	26	0.7	146	96.1	23	88.5	23	88.5
		Yosomulyo	33,286	899	5,612	115	12.8	47	0.8	115	100.0	47	100.0	47	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	11,979	324	2,020	92	28.4	24	1.2	92	100.0	20	83.3	20	83.3
		Purwosari	10,275	278	1,732	20	7.2	9	0.5	20	100.0	9	100.0	9	100.0
		Karangrejo	9,690	262	1,634	18	6.9	5	0.3	18	100.0	5	100.0	5	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	16,832	455	2,838	22	4.8	13	0.5	22	100.0	13	100.0	13	100.0
		Mulyojati	11,549	312	1,947	29	9.3	1	0.1	29	100.0	1	100.0	1	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	13,150	356	2,217	126	35.4	33	1.5	118	93.7	31	93.9	31	93.9
		Yosodadi	16,385	443	2,763	86	19.4	15	0.5	84	97.7	15	100.0	15	100.0
		Tejoagung	10,068	272	1,697	104	38.2	13	0.8	104	100.0	12	92.3	12	92.3
5	Metro Selatan	Margorejo	17,779	481	2,998	57	11.9	28	0.9	57	100.0	28	100.0	28	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			172,111	4,653	29,018	821	17.6	214	0.7	805	98.1	204	95.3	204	95.3
ANGKA KESAKITAN DIARE PER 1.000 PENDUDUK				270	843										

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Ket:

- Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS
- Persentase perkiraan jumlah kasus diare yang datang ke fasyankes besarnya sesuai dengan perkiraan daerah, namun jika tidak tersedia maka menggunakan perkiraan 10% dari perkiraan jumlah penderita untuk semua umur dan 20% untuk balita

0.021846
21.84565

TABEL 57

KASUS BARU KUSTA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU								
			Pausi Basiler (PB)/ Kusta kering			Multi Basiler (MB)/ Kusta Basah			PB + MB		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro			0	1	1	2	1	1	2
		Yosomulyo			0	1		1	1	0	1
2	Metro Utara	Banjarsari			0			0	0	0	0
		Purwosari			0	1		1	1	0	1
		Karangrejo			0			0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung			0			0	0	0	0
		Mulyojati			0			0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo			0			0	0	0	0
		Yosodadi			0	1		1	1	0	1
		Tejoagung			0			0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo			0			0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	4	1	5	4	1	5
PROPORSI JENIS KELAMIN			#DIV/0!	#DIV/0!		80.0	20.0		80.0	20.0	
ANGKA PENEMUAN KASUS BARU (NCDR/NEW CASE DETECTION RATE) PER 100.000 PENDUDUK									4.6	1.2	2.9

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 58

KASUS BARU KUSTA CACAT TINGKAT 0, CACAT TINGKAT 2, PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN,
MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS BARU							
			PENDERITA KUSTA	CACAT TINGKAT 0		CACAT TINGKAT 2		PENDERITA KUSTA ANAK <15 TAHUN		PENDERITA KUSTA ANAK<15 TAHUN DENGAN CACAT TINGKAT 2
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	0
1	Metro Pusat	Metro	2	1	50.0	1	50.0	0	0.0	0
		Yosomulyo	1	0	0.0	1	100.0	0	0.0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Purwosari	1	1	100.0	0	0.0	0	0.0	0
3	Metro Barat	Karangrejo	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Ganjar Agung	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
4	Metro Timur	Mulyojati	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Iringmulyo	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
5	Metro Selatan	Yosodadi	1	0	0.0	0	0.0	1	100.0	0
		Tejoagung	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
		Margorejo	0	0	0.0	0	0.0	0	0.0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			5	2	40.0	2	40.0	1	20.0	0
ANGKA CACAT TINGKAT 2 PER 1.000.000 PENDUDUK							11.6			

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 59

JUMLAH KASUS TERDAFTAR DAN ANGKA PREVALENSI PENYAKIT KUSTA MENURUT TIPE/JENIS, JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS TERDAFTAR								
			Pausi Basiler/Kusta kering			Multi Basiler/Kusta Basah			JUMLAH		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	-	-	-	1	1	2	1	1	2
		Yosomulyo	-	-	-	1	-	1	1	-	1
2	Metro Utara	Banjarsari	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Purwosari	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		Karangrejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
3	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Mulyojati	-	-	-	-	-	-	-	-	-
4	Metro Timur	Iringmulyo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
		Yosodadi	-	-	-	1	-	1	1	-	1
		Tejoagung	-	-	-	-	-	-	-	-	-
5	Metro Selatan	Margorejo	-	-	-	-	-	-	-	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			-	-	-	4	1	5	4	1	5
ANGKA PREVALENSI PER 10.000 PENDUDUK											0.3

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

TABEL 60

PENDERITA KUSTA SELESAI BEROBAT (*RELEASE FROM TREATMENT/RFT*) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KUSTA (PB) TAHUN 2020									KUSTA (MB) TAHUN 2019								
			PENDERITA PB ^a			RFT PB						PENDERITA MB ^b			RFT MB					
						L		P		L + P					L		P		L + P	
			L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%	L	P	L+P	JUMLA H	%	JUMLA H	%	JUMLA H	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	Metro Pusat	Metro	0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	0	0.0	1	0	1	0	0.0	1	#DIV/0!	1	100.0
		Yosomulyo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Purwosari	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
3	Metro Barat	Karangrejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Ganjar Agung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
4	Metro Timur	Mulyojati	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Iringmulyo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Yosodadi	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
		Tejoagung	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)		Margorejo	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	0	0	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!
			0	1	1	0	#DIV/0!	1	100.0	0	0.0	1	0	1	0	0.0	1	#DIV/0!	1	100.0

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan :

- a = Penderita kusta PB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 1 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2017 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu
- b= Penderita kusta MB merupakan penderita pada kohort yang sama, yaitu diambil dari penderita baru yang masuk dalam kohort yang sama 2 tahun sebelumnya, misalnya: untuk mencari RFT rate tahun 2018, maka dapat dihitung dari penderita baru tahun 2016 yang menyelesaikan pengobatan tepat waktu

TABEL 61

**JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDUDUK <15 TAHUN	JUMLAH KASUS AFP (NON POLIO)
1	2	3	4	5
1	Metro Pusat	Metro	-	-
		Yosomulyo	-	-
2	Metro Utara	Banjarsari	-	-
		Purwosari	-	1
		Karangrejo	-	-
3	Metro Barat	Ganjar Agung	-	-
		Mulyojati	-	1
4	Metro Timur	Iringmulyo	-	1
		Yosodadi	-	-
		Tejoagung	-	-
5	Metro Selatan	Margorejo	-	-
JUMLAH (KAB/KOTA)			39,018	3
AFP RATE (NON POLIO) PER 100.000 PENDUDUK USIA < 15 TAHUN				7.7

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS hasil dari pemeriksaan spesimen negatif

TABEL 62

JUMLAH KASUS PENYAKIT YANG DAPAT DICEGAH DENGAN IMUNISASI (PD3I) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KASUS PD3I																		
			DIFTERI				PERTUSIS	TETANUS NEONATORUM				HEPATITIS B			SUSPEK CAMPAK						
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL		JUMLAH KASUS			MENINGGAL	JUMLAH KASUS									
			L	P	L+P			L	P	L+P		L	P	L+P				L	P	L+P	
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20		
1	Metro Pusat	Metro			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0		
		Yosomulyo			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	0	1	
2	Metro Utara	Banjarsari			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Purwosari			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	
		Karangrejo			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
				0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
3	Metro Barat	Ganjar Agung			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
		Mulyojati			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	
4	Metro Timur	Iringmulyo			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	1	1	2
		Yosodadi			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo			0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
				0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0		0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	2	2	4
CASE FATALITY RATE (%)			#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!				#DIV/0!						
INSIDENS RATE SUSPEK CAMPAK															1.21.22.3						

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 63

KEJADIAN LUAR BIASA (KLB) DI DESA/KELURAHAN YANG DITANGANI < 24 JAM
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KLB DI DESA/KELURAHAN		
			JUMLAH	DITANGANI <24 JAM	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	636	3,002	472.0
		Yosomulyo	1,006	2,712	269.6
2	Metro Utara	Banjarsari	358	1,414	395.0
		Purwosari	307	1,652	538.1
		Karangrejo	301	640	212.6
3	Metro Barat	Ganjar Agung	506	1,813	358.3
		Mulyojati	326	1,666	511.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	394	1,669	423.6
		Yosodadi	492	2,394	486.6
		Tejoagung	301	1,596	530.2
5	Metro Selatan	Margorejo	536	992	185.1
JUMLAH (KAB/KOTA)			5,163	19,550	378.7

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 64

JUMLAH PENDERITA DAN KEMATIAN PADA KLB MENURUT JENIS KEJADIAN LUAR BIASA (KLB)
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	JENIS KEJADIAN LUAR BIASA	YANG TERSERANG		WAKTU KEJADIAN (TANGGAL)			JUMLAH PENDERITA			KELOMPOK UMUR PENDERITA												JUMLAH KEMATIAN			JUMLAH PENDUDUK TERANCAM			ATTACK RATE (%)			CFR (%)		
		JUMLAH KEC	JUMLAH DESA/KEK	DIKETAHUI	DITANGGU -LANGI	AKHIR	L	P	L+P	0-7	8-28	1-11	1-4	5-9	10-14	15-19	20-44	45-54	55-59	60-69	70+	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
										HARI	HARI	BLN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN	THN												
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!
									0															0			0	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!	#DIV/0!

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

TABEL 65

**KASUS DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD) MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	DEMAM BERDARAH DENGUE (DBD)								
			JUMLAH KASUS			MENINGGAL			CFR (%)		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Yosomulyo	9	15	24	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	8	2	10	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Purwosari	9	14	23	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Metro Barat	Karangrejo	1	1	2	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Ganjar Agung	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Metro Timur	Mulyojati	15	12	27	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Iringmulyo	3	5	8	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Metro Selatan	Yosodadi	5	8	13	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Tejoagung	1	2	3	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Margorejo	9	14	23	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			62	76	138	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN DBD PER 100.000 PENDUDUK			36.0	44.2	80.2						

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Keterangan: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 66

KESAKITAN DAN KEMATIAN AKIBAT MALARIA MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	SUSPEK	KONFIRMASI LABORATORIUM			% KONFIRMASI LABORATORIUM	POSITIF			PENGOBATAN STANDAR	% PENGOBATAN STANDAR	MENINGGAL			CFR		
				MIKROSKOPIS	RAPID DIAGNOSTIC TEST (RDT)	TOTAL		L	P	L+P			L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Yosomulyo	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	4	0	4	4	100.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Purwosari	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Karangrejo	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	1	0	1	1	100.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Mulyojati	1	0	1	1	100.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Yosodadi	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
		Tejoagung	0	0	0	0	0.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
5	Metro Selatan	Margorejo	1	0	1	1	100.0	0	0	0		0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			7	0	7	7	100.0	0	0	0	0	0.0	0	0	0	0.0	0.0	0.0
ANGKA KESAKITAN (ANNUAL PARASITE INCIDENCE) PER 1.000 PENDUDUK								0.0	0.0	0.0								

Sumber: Sie P2PM Dinkes Kota Metro

Ket: Jumlah kasus adalah seluruh kasus yang ada di wilayah kerja puskesmas tersebut termasuk kasus yang ditemukan di RS

TABEL 67

PENDERITA KRONIS FILARIASIS MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PENDERITA KRONIS FILARIASIS														
			KASUS KRONIS TAHUN SEBELUMNYA			KASUS KRONIS BARU DITEMUKAN			KASUS KRONIS PINDAH			KASUS KRONIS MENINGGAL			JUMLAH SELURUH KASUS KRONIS		
			L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P	L	P	L+P
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosomulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
2	Metro Utara	Banjarsari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Purwosari	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Karangrejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Mulyojati	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
4	Metro Timur	Iringmulyo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Yosodadi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
		Tejoagung	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0

Sumber: Sie Surveilans dan Imunisasi Dinkes Kota Metro

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA HIPERTENSI MENURUT JENIS KELAMIN, KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH ESTIMASI PENDERITA HIPERTENSI BERUSIA ≥ 15 TAHUN			MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN					
						LAKI-LAKI		PEREMPUAN		LAKI-LAKI + PEREMPUAN	
			LAKI-LAKI	PEREMPUAN	LAKI-LAKI + PEREMPUAN	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	2,045	2,087	4,132	2,045	100.0	2,045	98.0	4,090	99.0
		Yosomulyo	3,223	3,290	6,513	3,223	100.0	3,223	98.0	6,446	99.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1,160	1,184	2,344	1,160	100.0	1,160	98.0	2,320	99.0
		Purwosari	995	1,015	2,010	995	100.0	995	98.0	1,990	99.0
		Karangrejo	938	958	1,896	938	100.0	938	97.9	1,876	98.9
3	Metro Barat	Ganjar Agung	1,630	1,663	3,293	1,630	100.0	1,630	98.0	3,260	99.0
		Mulyojati	1,118	1,141	2,259	1,118	100.0	1,118	98.0	2,236	99.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	1,273	1,299	2,572	1,273	100.0	1,273	98.0	2,546	99.0
		Yosodadi	1,586	1,619	3,205	1,586	100.0	1,586	98.0	3,172	99.0
		Tejoagung	975	995	1,970	975	100.0	975	98.0	1,950	99.0
5	Metro Selatan	Margorejo	1,721	1,757	3,478	1,721	100.0	1,721	98.0	3,442	99.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			16,664	17,008	33,672	16,664	100.0	16,664	98.0	33,328	99.0

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 69

PELAYANAN KESEHATAN PENDERITA DIABETES MELITUS (DM) MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH PENDERITA DM	PENDERITA DM YANG MENDAPATKAN PELAYANAN KESEHATAN SESUAI STANDAR	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	490	242	49.4
		Yosomulyo	772	382	49.5
2	Metro Utara	Banjarsari	278	138	49.6
		Purwosari	238	118	49.6
		Karangrejo	226	112	49.6
3	Metro Barat	Mulyojati	268	133	49.6
		Ganjar Agung	390	193	49.5
4	Metro Timur	Tejoagung	234	116	49.6
		Iring Mulyo	305	151	49.5
		Yosodadi	380	188	49.5
5	Metro Selatan	Margorejo	412	204	49.5
JUMLAH (KAB/KOTA)			3,993	1,977	49.5

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 70

CAKUPAN DETEKSI DINI KANKER LEHER RAHIM DENGAN METODE IVA DAN KANKER PAYUDARA DENGAN PEMERIKSAAN KLINIS (SADANIS)
MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PUSKESMAS MELAKSANAKAN KEGIATAN DETEKSI DINI IVA & SADANIS*	PEREMPUAN USIA 30-50 TAHUN	PEMERIKSAAN LEHER RAHIM DAN PAYUDARA		IVA POSITIF		CURIGA KANKER		TUMOR/BENJOLAN	
					JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13
1	Metro Pusat	Metro	1	2,663	234	8.8	12	5.1	8	3.4	0	0.0
		Yosomulyo	1	4,197	94	2.2	5	5.3	0	0.0	0	0.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1	1,510	57	3.8	1	1.8	0	0.0	0	0.0
		Purwosari	1	1,296	56	4.3	6	10.7	1	1.8	0	0.0
3	Metro Barat	Karangrejo	1	1,222	26	2.1	5	19.2	0	0.0	0	0.0
		Ganjar Agung	1	2,122	48	2.3	10	20.8	0	0.0	0	0.0
4	Metro Timur	Mulyojati	1	1,456	22	1.5	0	0.0	0	0.0	0	0.0
		Iringmulyo	1	1,658	53	3.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	Yosodadi	1	2,066	44	2.1	1	2.3	6	13.6	0	0.0
		Tejoagung	1	1,270	15	1.2	0	0.0	0	0.0	0	0.0
5	Metro Selatan	,mm	1	2,212	49	2.2	10	20.4	0	0.0	0	0.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			0	21,672	698	3.2	50	7.2	15	2.1	0	0.0

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 71

PELAYANAN KESEHATAN ORANG DENGAN GANGGUAN JIWA (ODGJ) BERAT MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	PELAYANAN KESEHATAN ODGJ BERAT		
			SASARAN ODGJ BERAT	MENDAPAT PELAYANAN KESEHATAN	
				JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6
1	Metro Pusat	Metro	39	6	15.4
		Yosomulyo	37	2	5.4
2	Metro Utara	Banjarsari	33	0	0.0
		Purwosari	8	3	37.5
		Karangrejo	35	0	0.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	13	3	23.1
		Mulyojati	19	1	5.3
4	Metro Timur	Iringmulyo	32	0	0.0
		Yosodadi	30	4	13.3
		Tejoagung	15	3	20.0
5	Metro Selatan	Margorejo	23	7	30.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			284	29	10.2

Sumber: Sie PTM dan Keswa Dinkes Kota Metro

TABEL 72

PERSENTASE SARANA AIR MINUM YANG DILAKUKAN PENGAWASAN
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH SARANA AIR MINUM	INSPEKSI KESEHATAN LINGKUNGAN (IKL)				PEMERIKSAAN			
				JUMLAH SARANA AIR MINUM DI IKL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DGN RESIKO RENDAH+ SEDANG	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM DIAMBIL SAMPEL	%	JUMLAH SARANA AIR MINUM MEMENUHI SYARAT	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	13	10	76.9	10	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Yosomulyo	11	11	100.0	11	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
2	Metro Utara	Banjarsari	9	8	88.9	8	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Purwosari	4	4	100.0	4	100.0	2	50.0	2	100.0
3	Metro Barat	Karangrejo	4	4	100.0	4	100.0	4	100.0	0	0.0
		Ganjar Agung	11	11	100.0	11	100.0	2	18.2	2	100.0
4	Metro Timur	Mulyojati	11	2	18.2	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Iringmulyo	9	8	88.9	6	75.0	0	0.0	0	#DIV/0!
5	Metro Selatan	Yosodadi	3	1	33.3	0	0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Tejoagung	5	5	100.0	5	100.0	0	0.0	0	#DIV/0!
		Margorejo	9	6	66.7		0.0	0	0.0	0	#DIV/0!
JUMLAH (KAB/KOTA)			89	70	#DIV/0!	5	7.1	8	9.0	4	50.0

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 73

JUMLAH KK DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT) MENURUT KECAMATAN, DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH KK	SHARING/KOMUNAL		JAMBAN SEHAT SEMI PERMANEN (JSSP)		JAMBAN SEHAT PERMANEN (JSP)		KELUARGA DENGAN AKSES TERHADAP FASILITAS SANITASI YANG LAYAK (JAMBAN SEHAT)	
				JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH SARANA	JUMLAH KK PENGGUNA	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12
1	Metro Pusat	Metro	21,118	68	519	133	667	4,614	19,932	21,118	100.0
		Yosomulyo	9,294	28	28	0	0	9,266	9,266	9,294	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	2,646	12	12	1,354	1,354	1,280	1,280	2,646	100.0
		Purwosari	2,174	24	117	231	1,149	174	917	2,183	100.4
		Karangrejo	9,540	3	12	25	102	2,330	9,426	9,540	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	5,086	11	11	0	0	5,075	5,075	5,086	100.0
		Mulyojati	2,868	3	8	18	22	2,396	2,838	2,868	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	3,512	4	475	0	0	3,508	3,038	3,513	100.0
		Yosodadi	4,862	14	14	1,331	1,331	3,517	3,517	4,862	100.0
		Tejoagung	2,625	0	0	133	127	2,494	2,498	2,625	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	4,127	0	0	37	74	4,127	7,570	7,644	185.2
JUMLAH (KAB/KOTA)			67,852	167	1,196	3,262	4,826	38,781	65,357	71,379	105.2

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 74

**DESA YANG MELAKSANAKAN SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021**

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH DESA/ KELURAHAN	SANITASI TOTAL BERBASIS MASYARAKAT (STBM)					
				DESA MELAKSANAKAN STBM		DESA STOP BABS (SBS)		DESA STBM	
				JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10
1	Metro Pusat	Metro	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
		Yosomulyo	3	3	100.0	3	100.0	3	100.0
2	Metro Utara	Banjarsari	1	1	100.0	1	100.0	1	100.0
		Purwosari	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
		Karangrejo	1	1	100.0	1	100.0	1	100.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
		Mulyojati	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	1	1	100.0	1	100.0	1	100.0
		Yosodadi	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
		Tejoagung	2	2	100.0	2	100.0	2	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	4	4	100.0	4	100.0	4	100.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			22	22	100.0	22	100.0	22	100.0

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

* SBS (Stop Buang Air Besar Sembarangan)

TABEL 75

PERSENTASE TEMPAT-TEMPAT UMUM (TTU) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TTU YANG ADA								TTU MEMENUHI SYARAT KESEHATAN															
			SARANA PENDIDIKAN			SARANA KESEHATAN		TEMPAT IBADAH	PASAR	JUMLAH TTU YANG ADA	SARANA PENDIDIKAN						SARANA KESEHATAN				TEMPAT IBADAH		PASAR		JUMLAH TOTAL	
			SD/MI	SMP/MTs	SMA/MA	PUSKESMAS	RUMAH SAKIT UMUM				SD/MI		SMP/MTs		SMA/MA		PUSKESMAS		RUMAH SAKIT		Σ	%	Σ	%	Σ	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27
1	Metro Pusat	Metro	15	6	5	1	3	53	4	87	14	93.3	6	100.0	5	100.0	1	100.0	3	100.0	53	100.0	3.0	75.0	85	97.7
		Yosomulyo	13	7	5	1	-	6	0	32	12	92.3	5	71.4	3	60.0	1	100.0	-	#DIV/0!	2	33.3	-	#DIV/0!	23	71.9
2	Metro Utara	Banjarsari	4	1	2	1	-	35	0	43	3	75.0	1	100.0	2	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	26	74.3	-	#DIV/0!	33	76.7
		Purwosari	5	7	4	1	-	21	0	38	5	100.0	7	100.0	2	50.0	1	100.0	-	#DIV/0!	16	76.2	-	#DIV/0!	31	81.6
		Karangrejo	3	1	0	1	-	20	0	25	3	100.0	1	100.0	-	#DIV/0!	1	100.0	-	#DIV/0!	19	95.0	-	#DIV/0!	24	96.0
3	Metro Barat	Ganjar Agung	7	2	7	1	1	28	1	47	7	100.0	2	100.0	7	100.0	1	100.0	1	100.0	24	85.7	1.0	100.0	43	91.5
		Mulyojati	7	5	6	1	1	21	0	41	4	57.1	3	60.0	3	50.0	1	100.0	1	100.0	2	9.5	-	#DIV/0!	14	34.1
4	Metro Timur	Iringmulyo	3	2	3	1	1	26	0	36	3	100.0	2	100.0	3	100.0	1	100.0	1	100.0	24	92.3	-	#DIV/0!	34	94.4
		Yosodadi	4	3	3	1	-	25	1	37	4	100.0	2	66.7	2	66.7	1	100.0	-	#DIV/0!	1	4.0	-	0.0	10	27.0
		Tejoagung	2	1	1	1	2	0	0	7	2	100.0	1	100.0	1	100.0	1	100.0	2	100.0	0	#DIV/0!	-	#DIV/0!	7	100.0
5	Metro Selatan	Margorejo	11	3	5	1	1	51	2	74	7	63.6	4	133.3	5	100.0	1	100.0	1	100.0	39	76.5	1	50.0	58	78.4
JUMLAH (KAB/KOTA)			74	38	41	11	9	286	8	467	64	86.5	34	89.5	33	80.5	11	100.0	9	100.0	206	72.0	5	62.5	362	77.5

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL 76

TEMPAT PENGELOLAAN MAKANAN (TPM) MEMENUHI SYARAT KESEHATAN MENURUT KECAMATAN DAN PUSKESMAS
KABUPATEN/KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	TPM YANG ADA					TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN									
			JASA BOGA	RUMAH MAKAN/RESTORAN	DEPOT AIR MINUM (DAM)	MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN	JUMLAH TPM YANG ADA	JASA BOGA		RUMAH MAKAN/RESTORAN		DEPOT AIR MINUM (DAM)		MAKANAN JAJANAN/KANTIN/SENTRA MAKANAN JAJANAN		JUMLAH TPM MEMENUHI SYARAT KESEHATAN	
								JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	JUMLAH	%	TOTAL	%
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18
1	Metro Pusat	Metro	3	18	12	14	47	0	0.0	7	38.9	12	100.0	3	21.4	22	46.8
		Yosomulyo	1	5	11	6	23	0	0.0	5	100.0	7	63.6	0	0.0	12	52.2
2	Metro Utara	Banjarsari	1	6	9	15	31	1	100.0	3	50.0	0	0.0	5	33.3	9	29.0
		Purwosari	0	0	4	2	6	0	#DIV/0!	0	#DIV/0!	2	50.0	0	0.0	2	33.3
		Karangrejo	0	2	4	12	18	0	#DIV/0!	2	100.0	4	100.0	8	66.7	14	77.8
3	Metro Barat	Ganjar Agung	0	10	11	20	41	0	#DIV/0!	4	40.0	11	100.0	7	35.0	22	53.7
		Mulyojati	1	24	11	8	44	1	100.0	24	100.0	11	100.0	8	100.0	44	100.0
4	Metro Timur	Iringmulyo	6	12	9	62	89	6	100.0	10	83.3	6	66.7	40	64.5	62	69.7
		Yosodadi	0	6	5	6	17	0	#DIV/0!	1	16.7	1	20.0	0	0.0	2	11.8
		Tejoagung	1	9	2	26	38	1	100.0	9	100.0	1	50.0	26	100.0	37	97.4
5	Metro Selatan	Margorejo	0	23	6	21	50	1	#DIV/0!	17	73.9	5	83.3	15	71.4	38	76.0
JUMLAH (KAB/KOTA)			13	115	84	192	404	10	76.9	82	71.3	60	71.4	112	58.3	264	65.3

Sumber: Sie Kesling Kesjaor Dinkes Kota Metro

TABEL TAMBAHAN 1

KASUS COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	KASUS KONFIRMASI	SEMBUH	MENINGGAL	ANGKA KESEMBUHAN (RR)	ANGKA KEMATIAN (CFR)
1		2	3	4	5	7	8
1	Metro Pusat	Metro Yosomulyo	700	646	54	92%	8%
2	Metro Utara	Banjarsari Purwosari Karangrejo	505	479	26	95%	5%
3	Metro Barat	Ganjar Agung Mulyojati	481	450	31	94%	6%
4	Metro Timur	Iringmulyo Yosodadi Tejoagung	784	737	47	94%	6%
5	Metro Selatan	Margorejo	217	201	16	93%	7%
Kota Metro			2687	2513	174	93%	6%

Sumber :

TABEL TAMBAHAN 2

JUMLAH LABORATORIUM DAN PEMERIKSAAN SPESIMEN COVID-19 MENURUT KABUPATEN/KOTA
KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	PUSKESMAS	JUMLAH LAB YANG MEMERIKSA			JUMLAH LAB YANG MELAPOR	JUMLAH SPESIMEN					JUMLAH ORANG DIPERIKSA	JUMLAH ORANG DIPERIKSA POSITIF	JUMLAH PENDUDUK	JUMLAH ORANG DIPERIKSA/ 1 JUTA PENDUDUK	POSITIVITY RATE (%)
			RT-PCR	TCM	RT-PCR DAN TCM		DIPERIKSA	POSITIF	NEGATIF	INKONKLUSIF	INVALID					
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16
1	Metro Pusat	Metro					1692	76	1616			1692	76	21,118	8012	4.5
		Yosomulyo					2760	96	2664			2760	96	33,286	8292	3.5
2	Metro Utara	Banjarsari					1677	81	1596			1677	81	11,979	13999	4.8
		Purwosari					1659	150	1509			1659	150	10,275	16146	9.0
		Karangrejo					1310	63	1247			1310	63	9,690	13519	4.8
3	Metro Barat	Ganjar Agung		1			1367	22	1345			1367	22	16,832	8121	1.6
		Mulyojati					1909	123	1786			1909	123	11,549	16530	6.4
4	Metro Timur	Iringmulyo					2521	178	2343			2521	178	13,150	19171	7.1
		Yosodadi					1314	166	1148			1314	166	16,385	8020	12.6
		Tejoagung					2047	158	1889			2047	158	10,068	20332	7.7
5	Metro Selatan	Margorejo					1479	110	1369			1479	110	17,779	8319	7.4
KOTA METRO			0	1	0	0	19735	1223	18512	0	0	19735	1223	172111	11466	6.2

Sumber :

Catatan: kolom E bukan merupakan penjumlahan C dan D

kota metro

luar kota metro

TABEL TAMBAHAN 3

KASUS COVID-19 BERDASARKAN JENIS KELAMIN DAN KELOMPOK UMUR
KOTA METRO
TAHUN 2021

NO	KECAMATAN	KABUPATEN/ KOTA	0-2 TAHUN		3-6 TAHUN		7-12 TAHUN		13-15 TAHUN		16-18 TAHUN		19-30 TAHUN		31-45 TAHUN		46-59 TAHUN		60+ TAHUN		TOTAL	
			L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P	L	P
1		2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22
1	Metro Pusat	Metro	0	2	3	2	6	5	6	2	1	7	21	40	41	61	37	62	30	42	145	223
		Yosomulyo	5	4	1	0	4	2	2	4	3	4	19	35	41	51	31	61	35	30	141	191
2	Metro Utara	Banjarsari	2	1	0	1	7	8	3	2	2	8	18	17	29	30	12	26	12	16	85	109
		Purwosari	1	1	3	3	5	4	4	1	4	8	24	34	28	26	21	34	17	10	107	121
		Karangrejo	0	0	0	0	1	0	2	0	1	2	3	10	12	11	13	14	9	5	41	42
3	Metro Barat	Ganjar Agung	2	0	0	1	3	2	4	3	3	4	22	33	27	34	35	41	20	17	116	135
		Mulyojati	1	1	4	3	6	1	4	4	6	4	18	27	24	30	30	30	16	21	109	121
4	Metro Timur	Iringmulyo	1	0	1	3	2	5	0	2	4	4	17	22	27	42	22	34	25	19	99	131
		Yosodadi	2	0	4	2	1	3	2	2	5	5	26	52	35	41	28	62	31	33	134	200
		Tejoagung	2	1	3	0	8	5	2	2	2	4	15	24	26	45	21	31	16	13	95	125
5	Metro Selatan	Margorejo	0	0	0	1	4	4	1	1	2	2	16	26	25	30	37	34	17	17	102	115
Kota Metro			16	10	19	16	47	39	30	23	33	52	199	320	315	401	287	429	228	223	1174	1513

Sumber :